

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**WITRI APRILIYA
NPM. 1911030435**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**WITRI APRILIYA
NPM. 1911030435**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. H. Wan Jamaluddin Z,S.Ag.,M.Ag.,Ph.D
Pembimbing II: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan upaya pemanfaatan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaruan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang mudah ditentukan, wawasan yang luas tentang pengetahuan guru tentang semua bidang, tetapi juga guru harus menguasai tips manajemen kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan substansi penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini menjelaskan manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode yang digunakan dalam kajian teori peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden adalah: wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha, dan Siswa, mengenai kegiatan manajemen kelas, sedangkan data sekunder berupa teori terkait objek penelitian ini Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus serta penunjang lainnya yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumentasi dan monografi sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau data kepercayaan terhadap data hasil penelitian dari berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, adapun kegiatan manajemen kelas penulis dalam penelitian ini yaitu: 1) Pengaturan peserta didik yang meliputi: a) Pengaturan Tingkah Laku dilakukan dengan menjelaskan keteladanan kepibadian terkait perilaku mulia dan

mendorong sikap kejujuran, dan memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan pendekatan secara individu. b) Pengaturan Kedisiplinan dilakukan dengan melalui kontrak belajar yang telah disepakati bersama dan memberikan teguran kepada peserta didik akibat melanggar aturan yang telah ditetapkan. c) Pengaturan Minat/Perhatian dilakukan dengan menciptakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran, serta menciptakan variasi dalam mengajar. d) Pengaturan Gairah Belajar dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperbaiki model mengajar dan dengan memanfaatkan media dan teknologi, memberikan motivasi kepada siswa, dan dengan pemberian reward bagi peserta didik. e) Pengaturan Dinamika Kelompok dilakukan dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah, pembagian kelompok di kelas dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, serta juga memilih sendiri sesuai kemauan peserta didik. 2) Pengaturan Fasilitas yang meliputi: a) Pengaturan Ventilasi sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta memenuhi standar sebagai elemen penting dari ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran. b) Pengaturan Pencahayaan sudah dikelola dengan baik namun beberapa kelas masih belum ada lampu listrik, meskipun cahaya dari jendela kaca sudah terang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bila cuaca sedang tidak mendukung, maka kelas tersebut juga akan kekurangan cahaya, sehingga pembelajaran akan tidak maksimal. hal tersebut akan membuat kurang nyaman untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengaturan pencahayaan belum terlaksana sepenuhnya. c) Pengaturan Kenyamanan dilakukan tenaga pendidik diantaranya yaitu menjaga agar ruang kelas selalu bersih dan rapih. d) Pengaturan Letak Duduk dilakukan dengan menyusun tempat duduk dengan rapi dan menggunakan tipe-tipe letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terpisah. e) Penempatan Peserta Didik dilakukan dengan menggunakan penempatan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan agar dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok.

Kata Kunci: Manajemen Kelas

ABSTRACT

Classroom management is an effort to utilize the potential of existing classes as optimally as possible to support the process of educational interaction to achieve learning objectives. Quality learning is not only determined by curriculum updates, available facilities, sympathetic teacher personality, easy-to-determine learning, broad insight into the teacher's knowledge of all areas, but also the teacher must master classroom management tips. Therefore, classroom management is an important substance in the implementation of learning and professional competence of teachers. The purpose of this study is to determine the arrangement of students and the arrangement of facilities in learning Islamic religious education in SMP Negeri 1 Wonosobo, Tanggamus Regency.

This study explains classroom management in learning Islamic religious education. The method used in the study of the researcher's theory is to use a qualitative approach to describe the problem and research focus. In this study, the primary data sources obtained directly from respondents were: interview with the Principal of SMP Negeri 1 Wonosobo, Waka facilities and infrastructure, Islamic Religious Education Teachers, Administration Staff, and Students, regarding classroom management activities, while secondary data in the form of theories related to the object of this study Classroom Management in Learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Wonosobo Tanggamus Regency as well as other supports obtained from books, journals, documentation and school monongrofi. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Then analyzed using data reduction techniques, data presentation, data verification and conclusions. The validity test of the data is carried out with a credibility test. Test credibility or data trust in research data from various ways, the way to test the validity of the data in this study is to use triangulation techniques. The triangulation used in this study is source triangulation.

The results of the research and discussion obtained the conclusions of class management in learning Islamic religious education at SMP Negeri 1 Wonosobo, Tanggamus Regency, class

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Witri Apriliya
NPM : 1911030435
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 01 Maret 2023

Penulis,



Witri Apriliya
NPM. 1911030435

management has run well as the author's class management activities in this study, namely: 1) Student arrangements which include: a) Behaviorregulation is carried out by explaining examples of personality related to noble behavior and encouraging honesty, and provide learning motivation for character building in each student by creating a pleasant learning atmosphere, as well as taking an individual approach. b) Disciplinary rules are carried out through mutually agreed learning contracts and give reprimands to students for violating established rules. c) Interest / Attention Setting is done by creating interesting learning methods during learning, as well as creating variations in teaching. d) Passion for Learning regulation is carried out by creating fun learning by themselves according to the wishes of students. 2) Facility Arrangements which include: a) Ventilation arrangements are in accordance with the standards of educational facilities and infrastructure and meet the standards as an important element of a comfortable classroom for the learning process. b) Lighting settings have been managed well but some classes still do not have electric lights, even though the light from the glass window is bright and supports teaching and learning activities, but if the weather is not supportive, then the class will also lack light, so learning will not be optimal. This will make it less comfortable for students when learning takes place, So that the lighting settings have not been fully implemented. c) Comfort arrangements are carried out by educators, including keeping the classroom always clean and tidy. d) Seating arrangements are carried out by arranging seats neatly and using types of seating two benches in one row, in one class there are four rows, consisting of two tables, and two chairs per row, with separate male and female genders. e) Student placement is carried out using achievement-based placement (achievement grouping), the selection of this group is done so that good and bad achievements are united in groups. updating teaching models and by utilizing media and technology, providing motivation to students, and by rewarding students. e) Group Dynamics Regulation is carried out by discussion methods or study group activities at home, group division in class is divided based on absence, character, and gender, and also chooses.

Keywords: Classroom Management



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp
(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus**

Nama : **Witri Apriliya**

NPM : **1911030435**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof.H.Wan Jamaluddin Z.M.Ag.Ph.D
NIP.197103211995031001


Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP.196704201998031002

Ketua Jurusan


Dr.Hj.Yetri, M.Pd

NIP.196512/51994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp
 (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus" disusun oleh, **Witri Apriliya, NPM : 1911030435**, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa/25 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: **Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

(.....)

Sekretaris

: **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

(.....)

Pembahas Utama

: **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

(.....)

Pembahas Pendamping I: Prof.H.Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D

(.....)

Pembahas Pendamping II: Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ لِئِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ لِمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

(QS. An-Nahl [16]:125).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2012), 372.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang maha sempurna karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salan selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW. Dengan semangat, usaha, do'a akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Alm) Himaddeni, seseorang yang membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Ibunda Riswani yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga saat ini, yang selalu memberikan dukungan terbesar baik materi maupun moril, yang telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendo'akan dan selalu memotivasi sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Saudara/Saudariku tercinta Ribut Pamungkas, S.Pd,G.r dan Dwi Anggara, S.Pd serta tak lupa juga kakak iparku tercinta Pipin Agustina, S.Pd yang selalu berdoa untuk kelancaran studi adiknya, terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Witri Apriliya dilahirkan pada tanggal 25 April 2001 tepatnya di Desa Bandar Sukabumi Kabupaten Tanggamus, Putri Bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Himaddeni (Alm) dan ibu Riswani Mempunyai Saudara yang bernama Ribut Pamungkas dan Dwi Anggara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan dasar di SD N 3 Bandar Sukabumi Kecamatan Bandar Negeri Semuong Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Wonosobo diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Kotaagung diselesaikan pada tahun 2019. Ketika duduk di bangku SMA penulis aktif di bidang kegiatan ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja (PMR) dan Kesenian.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2019.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Sopyonyo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, selain itu penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Budaya Bandar Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari. Selama kuliah penulis aktif di organisasi mahasiswa yakni di Himpunan Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota.

Pada saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu kita turunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaat-Nya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z,S.Ag.,M.Ag.,Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang sudah membantu dan mengarahkan untuk mempermudah jalan penelitian.
6. Bapak Robiyansyah, S.Sos.I dan Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo yang sudah membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
7. Ilham Nusa Bakti yang selalu mensupport penulis hingga skripsi ini selesai

8. Sahabat seperjuanganku Siti Nursiah, Elsy Ulpa Asyari, Siti Munawaroh, Siti Najwa Muyasyaroh, Cindy Shantika, yang selalu menemani sejak masuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu mensupport dan mendo'akan Yunita, Desti Maya Safitri, Riska Mia Utami, Mega Silpia, dan Tamiya.
10. Teman-teman mahasiswa MPI kelas H Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyesuaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 01 Maret 2023
Penulis,



Witri Apriliya
NPM. 1911030435

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas	25
1. Pengertian Manajemen Kelas	25
2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	27
3. Fungsi Manajemen Kelas	38
4. Tujuan Manajemen Kelas.....	42
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	43
6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas	45
B. Pembelajaran	49
1. Pengertian Pembelajaran	49

2. Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran	50
C. Pendidikan Agama Islam	53
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	53
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	54
3. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam	55
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	61
2. Profil SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	62
3. Visi Dan Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	62
4. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	63
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	66
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	67
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.....	68
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	70
1. Pengaturan Peserta Didik	70
a) Pengaturan Tingkah Laku	70
b) Pengaturan Kedisiplinan	72
c) Pengaturan Minat dan Perhatian.....	74
d) Pengaturan Gairah Belajar	77
e) Pengaturan Dinamika Kelompok	79
2. Pengaturan Fasilitas	81
a) Pengaturan Ventilasi	81
b) Pengaturan Pencahayaan.....	83
c) Pengaturan Kenyamanan.....	85
d) Pengaturan Letak Duduk.....	87
e) Penempatan Peserta Didik.....	89

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 93
B. Temuan Penelitian..... 113

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 121
B. Rekomendasi..... 123

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Wonosobo	63
Tabel 3.2 Keadaan Siswa Di SMP Negeri 1 Wonosobo	66
Tabel 3.3 Keadaan Sarana di SMP Negeri Wonosobo.....	67
Tabel 3.4 Keadaan Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian	130
Lampiran II Pedoman Wawancara	131
Lampiran III Pedoman Observasi.....	136
Lampiran IV Pedoman Dokumentasi	137
Lampiran V Transkrip Wawancara	138
Lampiran VI Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	162
Lampiran VII Surat Balasan Mengadakan Penelitian.....	163
Lampiran VIII Dokumentasi Wawancara.....	164
Lampiran IX Surat Turnitin Perpustakaan Pusat	171



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya penegasan judul dapat diperjelas pembahasan yang menjadi objek pembahasan, penulis akan menjelaskan istilah yang tertera dalam judul proposal skripsi ini, yang berjudul: **Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus**. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran¹.

Manajemen menurut Handoko merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dari para anggota guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan².

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru.

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik (tempat dan fasilitasnya) dan pandangan dari segi peserta didik yang mengikutinya yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah.

Pengertian Manajemen Kelas menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Arikunto, manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar

¹Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi* (Bandung : Alfa Beta, 2015), 6.

²Budi Mahardika Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 2–3.

dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan³.

- b. Menurut Mulyadi, manajemen kelas merupakan sebuah cara yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan disukai oleh siswa. Dalam manajemen kelas guru memiliki peran dalam sebuah keberhasilan saat melakukan proses belajar mengajar di kelas atau sekolah⁴.
- c. Menurut Oviyanti, berpendapat bahwa manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar⁵.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMP Negeri 1 Wonosobo

SMP N 1 Wonosobo adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah pertama yang statusnya Negeri. Adapun SMP ini berlokasi di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Dari seluruh penegasan kata yang dapat didalam judul proposal skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud

³Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11.

⁴Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 01 (2018): 27.

⁵*Ibid.*,31

dengan proposal skripsi ini yaitu penelitian mengenai Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan⁶. Manajemen kelas merupakan upaya pemanfaatan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan sekolah perlu didukung oleh kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah atau kelas perlu berkembang ke depan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, hubungan baik antara guru dan siswa perlu diciptakan agar ada iklim dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Begitu juga penataan penampilan fisik dan kelas perlu diberikan agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan dan semangat bagi peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya pelaksanaan manajemen kelas⁷. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi: Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaruan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang mudah ditentukan, wawasan yang luas

⁶Jusmawati, Eka Ftiriana, *Manajemen Kelas: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Banten:CV. AA. RIZKY, 2019), 2.

⁷E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

tentang pengetahuan guru tentang semua bidang, tetapi juga guru harus menguasai tips manajemen kelas. Manajemen kelas erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran di dalam kelas karena manajemen kelas akan benar-benar mengelola suasana kelas dengan sebaik-baiknya sehingga siswa menjadi nyaman dan bahagia selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan menjaga suasana kelas sehingga kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Masalah perilaku siswa telah menjadi perhatian utama guru, administrator dan orang tua. Fokus pada prestasi siswa dan penyebab kekerasan di sekolah peningkatan perhatian masyarakat terhadap sekolah dan perilaku siswa. Meskipun guru bertugas mendidik siswa yang rumah dan lingkungannya adalah komunitas, penelitian menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan ruang kelas yang aman dan dukungan adalah faktor utama yang mempengaruhi motivasi, pencapaian, dan perilaku siswa⁸.

Manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul, menunjukkan bahwa beberapa kegiatan manajemen kelas, guru harus membuat perencanaan yang matang, membuat aturan kelas, menegakkan disiplin, dan mengorganisasikan pembelajaran. Semua itu diperlukan untuk menghindari timbulnya perilaku siswa yang menyimpang sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar dalam kelas⁹.

Permasalahan yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang berpengalaman adalah manajemen kelas. Mengingat tugas utama dan tersulit untuk guru adalah manajemen kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang

⁸Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 4.

⁹Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: Agma, 2019), 22.

mampu membedakan masalah-masalah pengajaran dan manajemen. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah manajemen harus diatasi dengan cara manajemen.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

فَلْيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الانعام/6: 135)

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad): "Wahai kaumku, berbuatlah menurutmu kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung". (QS. Al-An'am [06]:135)¹⁰.*

Dari ayat tersebut, jelas bahwa sebagai seorang guru, seoptimal mungkin untuk mengeluarkan semua kemampuan dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran yang dimaksudkan tercapai dengan baik.

Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar anak dapat mencapai fadilah menjadi insan kamil, mengindikasikan terpenuhinya aspek-aspek tertentu sebagai syarat mutlak tercapainya tujuan tersebut. Dalam upaya memenuhi tuntutan tujuan pendidikan Islam tersebut, profesionalisme seorang guru dan pendidik agama Islam menjadi sebuah keharusan. Profesionalisme hanya akan terwujud dimana memang seorang guru mumpuni pada bidangnya¹¹.

Manajemen kelas sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Karena proses belajar yg kurang mendukung akan mempengaruhi hasil belajar. Karena itu penulis sangat tertarik ingin membahas tentang Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 197.

¹¹Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 188.

Sekolah yang akan saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dengan Akreditasi B, memiliki guru-guru mampu mencontohkan sikap disiplinnya kepada peserta didik, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa.

Keunikan lain dari sekolah tersebut yaitu para siswi memakai jilbab bagi yang beragama islam, dan guru-gurunya memakai jilbab. Sehingga terlihat bahwa hal baik tersebut merupakan bentuk dari implementasi pendidikan agama islam, sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Qur'an Surat AL-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰۤى اَنْ يُعْرَفْنَ فَالْيُسُوْدَيْنِ وَاَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا (الاحزاب/33: 59)

Artinya : *“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*. (QS. Al-Ahzab [33]:59)¹².

Menurut Abdul Majid setidaknya ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu pengaturan ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, suhu ruangan, pemanasan sebelum memasuki materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam belajar¹³.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan, terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

¹²Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 614.

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan manajemen kelas dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya juga akan baik, namun jika guru hanya fokus pada kegiatan mengajar saja dan kurang memperhatikan kegiatan manajerial kelas, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor sekolah juga turut memegang peranan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Jika di sekolah tersedia fasilitas yang memadai tentu guru juga akan semakin mudah untuk melakukan manajemen kelas dengan lebih maksimal¹⁴.

Dalam manajemen kelas seorang guru diharapkan bisa mengatasi masalah- masalah yang membuat tidak kondusifnya kondisi kelas. Untuk itu, seorang guru harus memperhatikan komponen manajemen kelas dalam mewujudkan kelas yang kondusif. Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai manajemen kelas), guru harus mengetahui betul potensi peserta didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi peserta didik.

Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan. Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan¹⁵.

Terkait dengan manajemen kelas meliputi kegiatan secara

¹⁴Nurmasiyah Mursalin, Sulaiman, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKP Unsyiah* Vol. 2, no. 1 (2017): 105–14.

¹⁵*Ibid.*, 112

garis besar terdiri dari, Pengaturan Peserta Didik Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Selanjutnya Pengaturan Fasilitas, Pengaturan fasilitas aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.¹⁶

Adapun indikator yang penulis ambil dari Teori Euis karwati dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas, bahwa manajemen kelas dalam Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi:

- a. Pengaturan Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat / Perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika Kelompok

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi :

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk
- e. Penempatan peserta didik¹⁷

Dengan adanya manajemen kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif, serta inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Disamping itu juga dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan pendidik akan lebih melekat dalam ingatan siswa, dikarenakan adanya penguatan yang diberikan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan melihat beberapa indikator diatas maka peneliti menyajikan hasil data Penelitian Lapangan Tentang Manajemen Kelas Dalam Pengaturan Peserta Didik dan Pengaturan Fasilitas. Adapun hasil Observasi Penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 28

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 278.

¹⁷Euis karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 23-24.

Februari 2023 bahwa Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I dan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo telah melaksanakan Manajemen Kelas Dalam Pengaturan Peserta Didik dan Pengaturan Fasilitas.

Pada Pengaturan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Wonosobo sudah terlaksana dengan baik, seperti guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, namun ada beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan tertentu yang harus diperhatikan khusus dari guru, seperti ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, hal tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus. Namun hal tersebut tidak membuat perhatian guru PAI terfokus pada satu siswa saja, tapi perhatian guru juga harus terbagi dengan merata pada semua siswa dikelas. Selanjutnya dalam Pengaturan Fasilitas, sudah dikelola dengan baik namun beberapa kelas masih belum ada lampu listrik, meskipun cahaya dari jendela kaca sudah terang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bila cuaca sedang tidak mendukung, maka kelas tersebut juga akan kekurangan cahaya, sehingga pembelajaran akan tidak maksimal.

Berdasarkan Penelitian, seperti yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Wonosobo, dapat dilihat bahwa guru telah melakukan manajemen kelas dengan baik, namun masih ada beberapa pengaturan peserta didik dan fasilitas yang kurang maksimal, sehingga manajemen kelas belum terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Negeri 1 Wonosobo sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari pengalaman penulis selama dilapangan sekolah tersebut dalam memanajemen kelas masih ada beberapa yang belum dikuasai oleh guru dalam manajemen kelas. Jika dalam manajemen kelas kurang mempunyai banyak pengetahuan, tentu akan membuat siswa belajar kurang kondusif. Hal itulah yang mendasari penulis memilih judul **“Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”**.

C. Fokus dan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “**Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus**”.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus penelitian ini adalah :

1. Pengaturan Peserta Didik

- a. Pengaturan Tingkah laku
- b. Pengaturan Kedisiplinan
- c. Pengaturan Minat / Perhatian
- d. Pengaturan Gairah belajar
- e. Pengaturan Dinamika Kelompok

2. Pengaturan Fasilitas

- a. Pengaturan Ventilasi
- b. Pengaturan Pencahayaan
- c. Pengaturan Kenyamanan
- d. Pengaturan Letak Duduk
- e. Penempatan Peserta Didik

Adapun sub fokus yang penulis ambil yaitu dari Teori Euis karwati dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas. Manajemen kelas memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana Pengaturan Fasilitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo

Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaturan Fasilitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dari konsep manajemen kelas, dan memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, untuk mencapai kualitas yang di harapkan, dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengelola kelas secara efektif.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

Dari Penelitian yang penulis lakukan ini memberikan masukan khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dan guru-guru lainnya, serta para calon guru, tentang pentingnya manajemen kelas. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pemikiran dan menambah pengetahuan baru berkaitan dengan manajemen kelas yang nantinya

dapat dijadikan model ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati, yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan dengan proses triangulasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, guru kurikulum, guru matematika dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaannya dengan penyusunan seperangkat pembelajaran mendatangkan ahli pada MGMP, memberikan waktu 10 menit untuk sarapan dan melakukan pengujian pretest. (2) Pengorganisasiannya dengan pendekatan *cooperative learning*, pendekatan *scientific*, menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa untuk praktek langsung serta memanfaatkan media youtube. (3) Kepemimpinannya dengan guru menguasai keadaan peta kelas, menghafal nama siswa, membangunkan untuk sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan reward dan cerita motivasi melalui youtube. (4) Evaluasi dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memiliki program bimbingan individu untuk siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal¹⁸.

Terdapat persamaan sama- sama membahas tentang

¹⁸Arjuna : *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 5, no. 2, September (2017): 189–198.

manajemen kelas dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui manajemen kelas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan /kepemimpinan dan pengevaluasian dari pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Penelitian yang ditulis oleh Sri Shanti Ariani, yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB”. Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, Guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal (2) faktor pendukung manajemen kelas berasal dari guru, fasilitas dan peserta didik (3) faktor penghambatnya adalah adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapat jam terakhir, peserta didik kurang aktif dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas¹⁹.

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui

¹⁹At Tadbir : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, STAI Darul Kama NW Kembang Kerang, Vol. 2, no. 1, Februari (2022): 23–38.

manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama islam dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama islam, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aisyah Oktafiyani & Rini Rahman, yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Film Di SMKN 1 Solok” Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, Guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan, pada saat melakukan perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI diantaranya ialah, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Perangkat pembelajaran ini terdiri dari menyusun silabus, mempersiapkan Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyediakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mereview kembali materi yang akan diajarkan agar bisa menguasai apa yang disampaikan, membuat program perangkat lainnya seperti, program semester, program tahunan, analisis kalender pendidikan, analisis KI/KD serta menyusun intrumen lainnya yang dirasa diperlukan²⁰.

²⁰As- Sabiqun : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 4, September (2022): 952–963.

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI film di SMKN 1 Solok, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

4. Penelitian yang ditulis oleh Muliana, Muhammad Nur Maallah, Lismawati, yang berjudul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, guru PAI, peserta didik kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Efektifitas manajemen kelas telah memberi manfaat yang positif atau pengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari terciptanya kedisiplinan peserta didik, media pembelajaran digunakan sesuai porsinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PAI, ruangan kelas tertata dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. (2). Kualitas manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan oleh guru SMA Negeri 8 Enrekang telah terlaksana sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran atau dimana penerapan manajemen yang diterapkan akan tercipta Penggunaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik²¹.

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang

²¹Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

manajemen kelas terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui efektifitas manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Enrekang dan mengetahui kualitas keefektifan manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

5. Penelitian yang ditulis oleh Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah, yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Daarul Qur’an Klari Kabupaten Karawang”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada 3 macam manajemen kelas yang dilakukan guru yaitu pembagian kelompok, pemberian tugas, dan pendekatan personal yang dilakukan guru kepada para siswa, ketiga cara ini cukup berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar siswa di MA Daarul Qur’an Klari Karawang²².

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan para guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di MA Darul Qur’an Klari, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran

²²As-Sabiqun: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 3, Juli (2022): 598–609.

pendidikan agama islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka²³.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal milik Negara yang beralamat di Jalan Batin Putera Siring Betik Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu terhitung dari tanggal 28 Februari - 10 Maret 2023.

3. Sumber Data Penelitian

²³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi dua yaitu Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha, dan Siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diambil peneliti mencakup Profil Sekolah, Sejarah Sekolah, Visi Dan Misi, Keadaan Sarana Dan Prasarana, Staf Tata Usaha, Keadaan Siswa Dan Guru.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.²⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

²⁴Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 69.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Wawancara Bebas Terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin jadi wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha dan Siswa SMP N 1 Wonosobo, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

b. Observasi

Pada tahap ini penulis menggunakan Observasi Non Partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara guru dengan murid di SMP N 1 Wonosobo, pengamatan dilakukan di SMP N 1 Wonosobo baik dalam ruangan atau luar ruangan sekolah, data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi: Interaksi Guru Dengan Siswa Kondisi Saat Proses Belajar Mengajar Di Kelas, Letak Geografis, Keadaan Lingkungan Sarana Prasarana, Dan Tata Ruang Kerja.

Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data dan informasi yang bersifat dokumentatif atau

tertulis yaitu antara lain: Foto Siswa Saat Belajar, Prasarana Sekolah, Foto Saat Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Sketsa Sekolah, Wawancara Dengan Guru PAI, Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Dan Siswa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian di olah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi²⁶.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian Kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu

²⁶Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), 163.

diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Kesimpulan di tuangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²⁷

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau data kepercayaan terhadap data hasil penelitian dari berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasi data, yaitu mengecek kredibilitasi data dengan berbagai

²⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid (Jakarta: UI Press, 2007).

teknik pengumpul data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu²⁸:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah tehnik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang yang mendasari adanya penelitian ini, fokus sub fokus, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini hendak mendeskripsikan suatu gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi alamiah, holistik dan sebagaimana adanya yang

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 300.

didapatkan melalui metode alamiah, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang Manajemen Kelas: Pengertian Manajemen Kelas, Ruang Lingkup Manajemen Kelas, Fungsi Manajemen Kelas, Tujuan Manajemen Kelas, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, Pendekatan Dalam Manajemen Kelas. Pembelajaran: Pengertian Pembelajaran, Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam : Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Tujuan Pendidikan Agama Islam , Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang Profil Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Wonosobo, Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Wonosobo, Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Wonosobo, Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Wonosobo, Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Wonosobo, Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berisi pemaparan analisis data dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi tentang analisa penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian, kemudian temuan penelitian tersebut dideskripsikan pada temuan penelitian. Temuan penelitian merupakan interpretasi, dimana peneliti menemukan makna tentang fenomena yang terjadi dan mengaitkan dengan kajian terdahulu serta literatur yang ada.

Bab V Penutup

Bab ini berisi pemaparan simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian

berdasarkan analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi menjelaskan tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut bahasa (*Etimologis*) Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan²⁹. Sedangkan secara *Terminologi*, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.³⁰

Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang diinginkan. Kelas berkonotasi yaitu sebuah ruang fisik yang biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kata “kelas” tidak selalu digunakan untuk tempat belajar mengajar. Di sekolah terdapat beberapa kelas yang ukurannya tertentu dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Besar atau kecilnya kelas akan sangat fungsional jika dikelola dengan sangat optimal³¹.

Rusydie menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. secara peristilahan, yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan³².

²⁹Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 24.

³⁰Engkoswara, Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 87.

³¹Okta Fakhururiza, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif,” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2020): 63–75.

³²Delita Gustriani Rinja Efendi, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

Menurut Mary Parker Foulett dan Sagala, manajemen yaitu kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain. Ditambahkan oleh Daft dan Steers, manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³³.

Pengertian kelas menurut Hadari Nawawi dan Djamarah yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pengertian kelas menurut Syaifurahman dan Ujiati adalah masyarakat mikro dengan latar belakang suku, agama dan keturunan yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan dan kepentingan yang saling berseberangan.

Hadari Nawawi dalam Djamarah juga memandang kelas dari dua sudut, yakni³⁴:

- a) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing; dan
- b) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk

³³Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2004), 14.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cet 5* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 176.

kepentingan pengajaran. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien³⁵.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar³⁶.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk senang tiasa terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah, hal ini untuk penunjang prestasi peserta didik. Adapun klasifikasi ruang lingkup manajemen kelas adalah ruang lingkup kelas fisik dan non fisik. Ruang lingkup manajemen kelas fisik adalah berupa pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal yang bersifat fisik, mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas, ruang lingkup manajemen kelas non fisik berupa pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas dan sekolah sebelum, selama dan setelah pembelajaran.³⁷

³⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 2-3.

³⁶Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,"

³⁷Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya* (Depok: PT

Menurut Euis Karwati kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan secara garis besar yaitu :

a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek, dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Berikut ini diuraikan beberapa kegiatan pengaturan peserta didik :

Disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik di dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

1. Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya ada dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Terkait dengan proses identifikasi tingkah laku peserta didik, maka yang perlu diperhatikan adalah:

a) Tahap meminta perhatian. Apabila seorang guru merasa terganggu dengan perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada pada tahap

meminta perhatian (*attention getting*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan perhatian kepada peserta didiknya.

b) Tahap ingin berkuasa. Ketika seorang guru merasa dikalahkan atau terancam akibat kelakuan peserta didiknya, maka peserta didik berada pada tahap ingin berkuasa (*power seeking*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan pendekatan yang tepat kepada peserta didik.

c) Tahap ingin membalas dendam. Pada saat seorang guru merasa tersinggung atau hati terluka karena perbuatan peserta didiknya, kemungkinan peserta didik berada pada tahap ingin balas dendam (*revenge-seeking*). Itulah guru perlu melakukan pendekatan dengan komunikasi yang lebih dekat lagi mengenai apa yang dirasakan oleh peserta didik terhadap dirinya.

d) Tahap ketidakmampuan. Jika guru merasa benar-benar tidak mampu lagi berbuat apa-apa untuk menghadapi peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik ingin mengetahui sejauh mana ketidakmampuan guru dalam mengaturnya. Oleh karena itu, guru perlu menyemangati dirinya sendiri dan menunjukkan kepada peserta didik bahwa ia memiliki sikap dan perilaku yang baik.³⁸

2. Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan disiplin peserta didik, dengan pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Peran guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan akan menciptakan ketaatan dari peserta didik di dalam kelas. Kedisiplinan yang diciptakan guru dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu di pahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat

³⁸ Ani Setiani Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 55–56.

mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik. Adapun teknik pembinaan dan penerapan kedisiplinan peserta didik di kelas yang membahas tiga konsep yaitu konsep otoritarian, konsep permissive, dan konsep terbimbing maka terdapat tiga macam tekniknya sebagai berikut:

a) *Teknik external control*. Teknik ini merupakan suatu kegiatan guru untuk mengendalikan kedisiplinan tingkah laku peserta didik. Dimana guru senantiasa mengawasi dan mengontrol peserta didiknya agar mereka tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang akan menghambat pembelajaran.

b) *Teknik internal control*. Dalam teknik ini merupakan kebalikan dari external control yaitu dimana peserta didik dapat mengusahakan, mengendalikan kedisiplinan dirinya sendiri. Dengan cara menyadari peserta didik bahwa kedisiplinan sangatlah penting.

c) *Teknik cooperative control*. Merupakan teknik berkelompok antara guru dan peserta didik. Guru sebagai manajer kelas dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Guru dan peserta didik membuat aturan-aturan kedisiplinan untuk ditaati bersama dan memberikan sanksi-sanksi yang melanggar aturan-aturan tersebut.³⁹

3. Minat/perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun indikator minat belajar peserta didik terdiri dari: keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu. Lebih lanjut lagi ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

³⁹ *Ibid.*, 162–64.

a) Faktor Intern

Yang meliputi faktor jasmaniah seperti (kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor psikologi seperti (intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan).

b) Faktor Ekstern

Yang meliputi faktor keluarga seperti (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), dan faktor sekolah seperti (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah).⁴⁰

4. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui beebagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Gejala tersebut terjadi adanya motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh meningkatnya semangat dan kekuatan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik yaitu motivasi rangsangan dari dalam diri peserta didik, dimana motivasi ini

timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orrang lain.

b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi rangsangan dari luar peserta didik, jenis motivasi ekstrinsik ini

timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu,

⁴⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 149–50.

contohnya cara-cara guru untuk memotivasi peserta didik diantaranya memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian, dan hukuman.⁴¹

5. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang alami. Dalam hal ini, guru merupakan kunci dalam mengembangkan dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui hubungan antar pribadi di dalam kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Untuk menciptakan hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Pembelajaran berkelompok merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berkelompok adalah fungsi integrasi yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan fungsi perbedaan yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan perbedaan individu, misalnya bakat, kemampuan, minat dan sebagainya. Adapun masalah dalam kelompok baik itu dari semua personil maupun bersumber dari masalah individu. Oleh sebab itu guru perlu memperhatikan masalah yang bersifat individu agar tidak menjadi masalah berkelompok. Sehingga guru harus bijak dalam menyelesaikan permasalahan ini. Masalah kelompok berkaitan dalam manajemen kelas adalah (1) kurangnya kekompakan, (2) kekurangmampuan mengikuti peraturan kelompok, (3) reaksi negatif terdapat sesama anggota kelompok, (4) tingkah laku yang menyimpang dari kelompok, (5) kelompok cenderung mudah dialihkan

⁴¹ Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, 132–34.

pehatiannya, (6) tidak semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif/protes, dan (7) ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.⁴²

b. Pengaturan Fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi kondisi fisik kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlagsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar⁴³

Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga mereka merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik⁴⁴.

1. Pengaturan Ventilasi

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik⁴⁵.

Ventilasi yang baik dan udara yang sehat adalah dimana guru dan siswa di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar. Untuk menciptakan sirkulasi udara yang sehat dapat menggunakan ventilasi seperti jendela kelas, kipas angin, atau *air conditioning* (AC)⁴⁶.

⁴² Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 233–235.

⁴³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 24.

⁴⁴ Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 233.

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

⁴⁶ Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 83.

Jendela kelas memiliki beberapa fungsi penting yaitu:

- a) Sumber cahaya untuk mempermudah peserta didik melihat benda,
- b) Sumber udara merupakan siklus udara yang baik dan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar,
- c) Elemen estetis dapat menambahkan khasanah ragam bentuk dunia desain, dengan jendela yang menarik maka peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar⁴⁷.

2. Pengaturan Pencahayaan

Widiasworo mengemukakan pengaturan pencahayaan merupakan peran yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi penyerapan materi yang diberikan berdasarkan media visual, yaitu teks atau tulisan, yang dilakukan baik di papan tulis maupun dari buku. Cahaya yang masuk didalam ruang kelas perlu dikelola supaya cahaya yang masuk seimbang tidak kelebihan atau kekurangan.

Ketika kelas dengan kelebihan cahaya akan menyilaukan peserta didik saat belajar dan berinteraksi di kelas. Selain itu dapat merusak organ penglihatan peserta didik. Sedangkan kelas yang kekurangan cahaya juga mengakibatkan suasana kelas yang redup mengkhawatirkan peserta didik dapat tidak bersemangat saat belajar dan merasa mengantuk. Penataan cahaya saat menggunakan media over head proyektor (OHP) pencahayaan didalam kelas tersebut perlu disesuaikan sedikit redup agar peserta didik dapat menyimak dan menyaksikan materi ajar dengan optimal⁴⁸.

3. Pengaturan Kenyamanan

Kelas merupakan taman belajar siswa dan tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang baik potensi intelektual dan emosionalnya. Hal tersebut hendaknya kelas dikelola sebaik mungkin dan menciptakan suasana nyaman dan

⁴⁷Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 51.

⁴⁸Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 46.

menyenangkan. Adapun syarat-syarat kelas yang nyaman diantaranya:

- a) Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- b) Pencahayaan yang cukup
- c) Sirkulasi udara yang cukup
- d) Isi kelas memiliki perabotan yang cukup dan tersusun rapi, serta
- e) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang⁴⁹.

Sedangkan dalam buku Euis Karwati pengaturan kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

- a) Pencahayaan
Pencahayaan tidak hanya dapat mempengaruhi keadaan fisik, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang.
- b) Penghawaan/suhu udara
Suhu dan udara dikelas sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik saat pembelajaran. Jika peserta didik kurang nyaman pada suhu ruangan maka konsentrasi dan perhatian mereka beralih kepada ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.
- c) Akustik
Kebutuhan dasar dalam pendidikan merupakan kondisi lingkungan belajar yang tenang. Bukan hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru. Jika ruang kelas berisik maka akan mempengaruhi pendengaran dan sukar untuk berkonsentrasi.
- d) Kepadatan kelas
Berkenaan dengan jumlah peserta didik didalam kelas yang akan mempengaruhi kualitas proses belajar.
- e) Keindahan
Prinsip keindahan ini diatur oleh guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi

⁴⁹Gunawan, Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya, 39.

peserta didik. Ketika ruangan kelas terlihat indah juga dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran⁵⁰.

4. Pengaturan Letak Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas⁵¹. Djamarah mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yaitu: posisi berhadapan, posisi tengah lingkaran, dan posisi berbaris dibelakang⁵².

Dalam kurikulum 2013 menetapkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik adalah secara berkelompok. Meja dan kursi diruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat duduk dalam berkelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang peserta didik. Pengaturan tempat duduk seperti ini memungkinkan peserta didik saling menghadap, berdiskusi, dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya selama jam pembelajaran berlangsung. Cara seperti ini mendukung anjuran kurikulum 2013 tentang penerapan metode diskusi sebanyak mungkin selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak lagi selalu berada didepan kelas. Melainkan, guru didorong untuk aktif mengawasi dan membantu peserta didik dengan berjalan berkeliling kelas mendekati kelompok-kelompok yang membutuhkan

⁵⁰Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 49.

⁵¹Muhammad Faturrohmah Sulistyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 161.

⁵²Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Cet 5, 204.

penguatan, jawaban maupun penjelasan tambahan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas⁵³.

5. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

a) Pengelompokan berdasarkan pertemanan (*friendship grouping*)

Pengelompokan ini berdasarkan kesukaan peserta didik dimana peserta didiklah yang memilih teman sekelompoknya.

b) Pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*)

pemilihan kelompok ini dilakukan oleh guru, dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok. Agar dapat saling menunjang dalam bekerja sama.

c) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dan bakat (*aptitude grouping*)

Pemilihan pengelompokan ini berdasarkan kemampuan atau minat yang dimiliki peserta didik.

d) Pengelompokan berdasarkan perhatian dan minat (*attention or interest grouping*)

Pengelompokan ini berdasarkan perhatian atau minat yang dimiliki peserta didik.

e) Pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelegance grouping*)

Hal ini dilakukan oleh guru untuk membedakan pengelompokan kelas A yang intelegensi lebih tinggi, dan kelas B memiliki intelegensi yang rendah⁵⁴.

⁵³Lies Kryati, "Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013," *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2017): 32–33.

⁵⁴Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 151.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen dikalangan para pakar relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.

Tidak semua pakar manajemen memiliki kesepakatan perihal penggunaan istilah dalam fungsi-fungsi manajemen, Beberapa penulis menggunakan istilah dalam fungsi-fungsi manajemen. Beberapa penulis menggunakan istilah *motivating*, sebagian lagi menggunakan istilah *directing*, sedangkan yang lain menggunakan istilah *leading* (memimpin), *influencing* (mempengaruhi), atau *actuating* (menjalankan). Sedangkan istilah perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, hampir semua pakar manajemen sependapat bahwa ketiga istilah dalam fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi manajemen yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Perencanaan umpamanya mempengaruhi pengorganisasian, dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Satu fungsi sama sekali tidak berhenti sebelum yang lain dimulai. Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan dan tidak terpisahkan, dan biasanya fungsi tersebut tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, namun disesuaikan dengan kepentingan masing-masing. Untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain, tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing. Untuk

melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain, tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian.

Terry menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan penendalian (*controlling*). Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam penentuan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses dalam rangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

Tanpa perencanaan, manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan secara efektif. Tanpa perencanaan, manajer dan orang-orang yang membantunya hanya mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Organisasi biasanya dikendalikan oleh dua macam perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Rencana strategis didesain oleh manajer tingkat atas dan menentukan sasaran secara luas, sedangkan rencana operasional merupakan tahapan kegiatan operasional yang perlu dilakukan oleh seluruh elemen yang ada dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur

organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang-orang yang berpartisipasi, teknologi yang digunakan, serta tugas organisasi yang diemban. Unit-unit kerja perlu dibentuk, yang dilengkapi dengan skema hubungan antara pemilik dengan manajer, serta antara manajer dengan orang-orang yang akan melahirkan struktur organisasi yang mampu berkoordinasi dalam seluruh aktivitas organisasi.

c. Fungsi Menggerakkan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi.

d. Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan organisasi.

Jadi, fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan Fungsi Manajemen Kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- 3) Memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas
- 4) Memperhatikan secara memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah tujuan, tindakan sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang bervariasi bagi peserta didik
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggungjawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan

pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas⁵⁵.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan dari berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya,

⁵⁵Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas, Lakeisha* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 17.

oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- a) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik, dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas
- b) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang memperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Djamarah menyebutkan, “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas dapat digunakan prinsip-prinsip manajemen kelas”. Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias
Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.
- b) Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi

kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c) Bervariasi
Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d) Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif
Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- f) Penanaman Disiplin Diri
Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikannya diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal⁵⁶.

⁵⁶Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekan Baru: Publishing and Consulting

6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu⁵⁷

:

1. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang. Tugas pokok guru dengan demikian adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan mengontrol tingkah laku manusia, yaitu penguatan positif, penghukuman, penghilangan dan penguatan negatif.

2. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan iklim sosio-emosional dalam manajemen kelas berakar pada psikologi penyuluhan klinik, dan arena itu memberikan arti yang sangat penting pada hubungan antar pribadi. Pendekatan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa manajemen kelas yang efektif (dan pengajaran yang efektif) sangat tergantung pada hubungan yang positif antarpribadi dan iklim kelas. Oleh karena itu, tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antarpribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio-emosional yang positif pula.

3. Pendekatan Proses Kelompok

Pokok utama yang mendasari pendekatan proses kelompok adalah Pada asumsi-asumsi bahwa:

Company, 2014), 15.

⁵⁷Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 57.

- a) kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok, yakni kelompok kelas
- b) tugas pokok guru adalah menciptakan dan membina kelompok kelas yang kurang efektif dan produktif
- c) kelompok kelas adalah suatu sistem sosial yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada semua sistem sosial
- d) pengelolaan kelas oleh guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya suasana kelas yang menguntungkan.

4. Pendekatan Otoriter (Kekuasaan)

kekuasaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyuruh, memerintah, mengatur, menguasai, dan sebagainya. Kelemahan pendekatan otoriter ialah janganlah dipandang sebagai strategi yang bersifat mengintimidasi. Guru yang mempraktikkan pendekatan otoriter tidak memaksakan kepatuhan, merendahkan peserta didik, dan tidak bertindak kasar. Guru otoriter bertindak untuk kepentingan peserta didik dengan menerapkan disiplin yang tegas. Sedangkan kelebihan pendekatan otoriter yaitu menetapkan dan menegak menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan mendekati; dan menggunakan pemisahan dan pengecualian.

5. Pendekatan Intimidasi (Ancaman)

Ancaman dalam konteks pendekatan manajemen kelas ialah cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Kelemahan pendekatan ancaman ialah siswa merasa dikucilkan dan takut terhadap guru, selain itu kelemahan yang timbul dari penerapan ini juga dapat menumbuhkan sikap bermusuhan dan hubungan antara guru dan peserta didik. Sedangkan kelebihan pendekatan intimidasi adalah berguna dalam situasi tertentu dengan menggunakan teguran keras dengan maksud untuk segera menghentikan perilaku siswa yang menyimpangannya berat. Guru harus bijak dalam menerapkan

pendekatan ancaman kepada siswanya. Sebaiknya guru juga tidak terlalu berlebihan dalam memberikan hukuman kepada siswanya.

6. Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Pendekatan permisif (kebebasan) adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Bebas berarti lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak dan berbicara secara leluasa. Membebaskan yang berarti memberikan keleluasaan untuk bergerak. Akan tetapi harus ada yang membatasi kebebasan yaitu:

- a) Peserta didik dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar.
- b) Peserta didik dibolehkan melakukan apa saja selama tidak menyimpang ataupun melanggar aturan kelas yang telah disepakati bersama.
- c) Peserta didik boleh berekspresi dengan cara apapun selama tidak mengganggu teman sekelasnya pada keberlangsungan belajarmengajar di dalam kelas.

Dalam penggunaan pendekatan kebebasan, seorang guru harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan kebebasan tersebut.

7. Pendekatan Resep

Pendekatan resep dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang berasumsi bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas. Pendekatan ini cenderung menumbuhkan sikap reaktif pada diri guru dalam mengatur kelas, biasanya memberikan reaksi terhadap masalah tertentu dan sering menggunakan dalam jangka pendek. Adapun kelemahan pada pendekatan ini adalah apabila resep tertentu gagal mencapai tujuan, guru tidak dapat memilih alternatif lain, karena pendekatan ini bersifat mutlak. Sedangkan kelebihan pendekatan

resep yaitu memiliki daftar tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.

8. Pendekatan Instruksional (Pengajaran)

Dalam konteks manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran dan harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakannya. Sebelum guru membuat perencanaan pengajaran harus melakukan analisis kemampuan awal dan karakteristik peserta didiknya, sangat perlu dilakukan mengingat peserta didik yang berada di dalam sebuah kelas memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam walaupun mungkin dalam hal usia, mereka relatif sama.

9. Pendekatan Eklektik

Istilah pendekatan eklektik (*eclectic counseling*) menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoretis dan pendekatan (*approach*), yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor yang berpegang pada pola eklektik berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoritis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor. Oleh karena itu, konselor menggunakan variasi dari sudut pandangan, prosedur, dan Teknik sehingga melayani masing-masing konsep sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas dihadapinya. Pendekatan dengan cara menggabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan manajemen kelas untuk menciptakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang bermakna, yang secara filosofis, teoritis atau psikologis yang dinilai benar, yang bagi guru merupakan sumber pemilihan perilaku pengelolaan tertentu yang sesuai dengan situasi disebut pendekatan eklektik. Guru harus mampu menyesuaikan dengan kelas yang memiliki sifat kedinamisan yang tinggi.

10. Pendekatan Analitik Pluralistik

Berbeda dengan pendekatan eklektik, pendekatan analitik pluralistik memberi kesempatan kepada guru memilih strategi manajemen kelas gabungan beberapa strategi dari berbagai pendekatan. Dengan demikian berupa pemilihan yang mempunyai kemungkinan menciptakan dan menampung kondisi-kondisi yang memberi kemudahan kepada pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar⁵⁸.

Menurut Suryosubroto pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Sementara itu Roestiyah

⁵⁸Muhamad Darwis Dasopang, Aprida Pane, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): 333–52.

menjelaskan pembelajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui interaksi itu akan timbul suasana atau proses belajar-mengajar yang aktif dan masing-masing siswa sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru⁵⁹.

Jadi, pembelajaran yakni suatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan tertentu, serta di dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru tersebut. Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwasannya guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru yaitu untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku peserta didik, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi peserta didik (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

2. Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses pembelajaran peserta didik menempuh tiga tahap, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap perubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan

⁵⁹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 6.

adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan⁶⁰.

Pada tahap informasi, seorang peserta didik yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa saja sesuatu yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki.

Selanjutnya pada tahap Informasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang konseptual agar kelak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian pada tahap evaluasi, seseorang siswa menilai diri sendiri atau dapat juga dinilai oleh orang lain seperti gutunya atau teman sebayanya untuk mengetahui sudah sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau memecahkan masalah yang dihadapinya⁶¹.

Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait⁶². Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif⁶³.

Dalam tahap perencanaan, pertama-tama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut selanjutnya dikembangkan tema, subtema, dan topik-topik mata

⁶⁰Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", 333-352.

⁶¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21.

⁶²Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 42.

⁶³*Ibid.*, 66.

pelajaran yang akan diajarkan. Mengingat kondisi guru-guru di Indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran, disarankan minimal meliputi tiga hal, yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari, dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi. Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih terkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan kepada perseorangan maupun kelompok. Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang continue untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavior outcomes*)

dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dan belajar⁶⁴. Dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya tahap-tahap proses pembelajaran, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian, maka pelaksanaan itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib, serta dengan adanya semua itu maka dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah dan juga tepat sasaran.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamati, mengimani, bertakwa dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman⁶⁵.

Pendidikan Agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional⁶⁶.

Menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik, siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama⁶⁷.

Menurut Zakiah Drajat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasah peserta

⁶⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 99.

⁶⁵Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

⁶⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

⁶⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 57.

didik agar senantiasa memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup⁶⁸. Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin⁶⁹.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditemukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup⁷⁰.

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan generasi umat manusia. Oleh karena itu PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setia muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al -Baqarah ayat 21 yang berbunyi :

أَنِهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة/2: 21)

⁶⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁶⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

⁷⁰Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 20.

Artinya: “*Wahai manusia!, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”. (QS. Al -Baqarah[2]:21)⁷¹

Ayat ini memerintahkan beribadah dan menyembah kepada Allah. Perintah beribadah ini ditujukan oleh Allah kepada seluruh manusia sejak zaman dahulu dengan perantaraan rasul-rasul-Nya.

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, peghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi⁷².

3. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa “Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama”⁷³.

⁷¹Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 4.

⁷²Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, 22.

⁷³Indonesia P. R., “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia.

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits.

Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ رَبِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ لِمُهْتَدِينَ (النحل/16: 125)

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yangmendapat petunjuk"*(QS. An-Nahl [16]:125)⁷⁴

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

c. Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua

⁷⁴Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 391.

manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 berbunyi :

(الرعد/13: 28) الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram" (QS. Ar-Ra'd [13]:28)⁷⁵.

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan

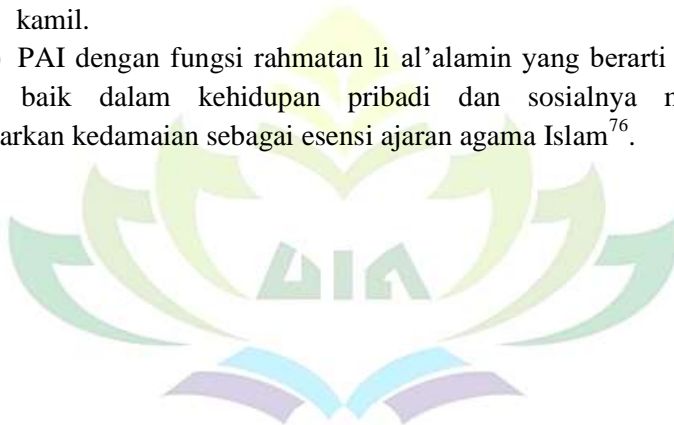
⁷⁵Ibid., 350.

tentang adanya Allah SWT Aspek kedua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (*intelektualitas*), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal. Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

- a) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting:

- a) PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.
- b) PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.
- c) PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamina yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam⁷⁶.



⁷⁶Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.





DAFTAR RUJUKAN

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2014.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Aisyah Oktaviyani, Rini Rahman. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Film Di SMKN 1 Solok." *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 4 (2022): 952–63.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Anang Firmansyah, Budi Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Andayani, Abdul Majid, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah. "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Daarul Qur'an Klari Kabupaten Karawang." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 3 (2022): 598–609.
- Ariani, Sri Shanti. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB." *At Tadbir: Jurnal STAI Darul Kama NW Kembang Kerang* Vol. 2, no. 1 (2022): 23–38.
- Dasopang, Aprida Pane, Muhamad Darwis. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): 333–52.
- Djabba, Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Agma, 2019.
- Euis Karwati, Donni Junni Priansa. *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan*

- Berprestasi*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- . *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Fakhruriza, Okta. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2020): 63–75.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* Vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid. Jakarta: UI Press, 2007.
- Indonesia P. R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003).
- Jones, Vern, and Louise Jones. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Jusmawati, Eka Fitriana. *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2019.
- Komariah, Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Kryati, Lies. “Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013.” *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2017): 32–33.
- M Miftahul Ulum, Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Muliana, Muhammad Nur Maallah, Lismawati. "Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IX, no. 2 (2020): 146–63.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKP Unsyiah* Vol. 2, no. 1 (2017): 105–14.
- Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati. "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (2017): 189–98.
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 01 (2018): 27.
- Priansa, Ani Setiani Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta, 2018.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Rinja Efendi, Delita Gustriani. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Rusydie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2016.

- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Sulistiyorini, Muhammad Faturrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Lakeisha. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar Cet 5*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.



Lampiran I

Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENELITIAN
DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

No .	Tema Penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Informan/Narasumber
1.	Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pengaturan Peserta Didik	Wawancara	Kepala Sekolah Waka Sarana dan Prasarana Guru Pendidikan Agama Islam Staf Tata Usaha Perwakilan Siswa
		Pengaturan Fasilitas	Wawancara	Kepala Sekolah Waka Sarana dan Prasarana Guru Pendidikan Agama Islam Staf Tata Usaha Perwakilan Siswa

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I



Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D
 NIP. 196704201998031002

Pembimbing II



Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
 NIP. 19670401998031002

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Respon den	Metode
1	Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Tingkah Laku 2. Pengaturan Kedisiplinan 3. Pengaturan Minat/Perhatian 4. Pengaturan Gairah Belajar 5. Pengaturan Dinamika Kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus? 2. Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Sarana dan Prasarana 3. Guru Pendidikan Agama Islam 4. Staf Tata Usaha 5. Siswa 	Wawancara

			<p>SMP Negeri 1 Wonos obo Kabup aten Tangga mus?</p> <p>3. Bagai mana Pengat uran Minat/ Perhati an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonos obo Kabup aten Tangga mus?</p> <p>4. Bagai mana Pengat uran Gairah Belajar Peserta Didik</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p> <p>5. Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p>		
2	<p>Bagaimana Pengaturan Fasilitas Dalam Pembelajaran</p>	<p>1. Pengaturan Ventilasi</p> <p>2. Pengaturan</p>	<p>1. Bagaimana Pengaturan Ventilasi di</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Sarana dan</p>	<p>Wawancara</p>

	<p>aran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p>	<p>Pencaha yaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengaturan Kenyamanan 4. Pengaturan Letak Duduk 5. Penempatan Peserta Didik 	<p>SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Pengaturan Pencaha yaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus? 3. Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus? 	<p>Prasara a</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru Pendidikan Agama Islam 4. Staf Tata Usaha 5. Siswa 	
--	--	--	--	---	--

			<p>4. Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p> <p>5. Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p>		
--	--	--	---	--	--

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I



Pembimbing II



Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D

NIP. 196704201998031002

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 19670401998031002

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI
LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Pengaturan Peserta Didik			
	a. Pengaturan Tingkah Laku			
	b. Pengaturan Kedisiplinan			
	c. Pengaturan Minat/Perhatian			
	d. Pengaturan Gairah Belajar			
	e. Pengaturan Dinamika Kelompok			
2	Pengaturan Fasilitas			
	a. Pengaturan Ventilasi			
	b. Pengaturan Pencahayaan			
	c. Pengaturan Kenyamanan			
	d. Pengaturan Letak Duduk			
	e. Penempatan Peserta Didik			

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II




Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

NIP. 19670401998031002

Lampiran IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Gambar	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Sekolah		
2.	Profil Sekolah		
3.	Visi dan Misi, Struktur Organisasi		
4.	Daftar Sarana dan Prasarana		
5.	Daftar Guru dan Karyawan		
6.	Daftar Siswa		
7.	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI		

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II




Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

NIP. 19670401998031002

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/08:30-09.30 WIB

Profil Informan 1

1. Nama : Kholiah, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Untuk pengaturan tingkah laku peserta didik disesuaikan dengan peraturan sekolah dan dilaksanakan evaluasi oleh guru mapel, wali kelas, dan guru BK, bagi siswa yang melanggar aturan sekolah biasanya akan di nasihati oleh tenaga pendidik melalui pendekatan individu, agar tidak mengulangi hal yang sama

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo dilakukan dengan menggunakan bsensi keliling. yang

dilakukan dua kali dalam sehari oleh guru piket, biasanya dilaksanakan sebelum istirahat dan sebelum istirahat.

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Untuk meningkatkan minat/perhatian siswa guru harus kreatif agar peserta didik tidak bosan dan memiliki minat belajar, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Dalam meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, seperti dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik tidak mudah bosan saat belajar di kelas

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Kalau untuk masalah kelompok biasanya saya membagi kelompok sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing, terkadang sesuai dengan urutan absen, dan juga terkadang sesuai dengan jenis kelamin

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Suhu ventilasi adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman di kelas. Oleh sebab itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo sudah baik dan tersedia di setiap ruangannya dan telah di atur sejak awal pembangunan sekolah
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pencahayaan sudah baik, di setiap kelas telah memiliki pencahayaan yang cukup untuk proses belajar mengajar, pencahayaan tersebut berasal dari jendela kaca dan ventilasi yang ada pada setiap kelasnya, meskipun saat ini ada beberapa kelas yang belum memiliki lampu listrik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Kami ini sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik karena jika mereka nyaman maka minat belajar mereka akan besar, dan guru SMP N 1 Wonosobo telah mengedepankan kenyamanan peserta didik contohnya seperti mengatur tempat duduk, membuka jendela agar udara masuk

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan letak duduk di kelas sudah baik, tempat duduk juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maka dari itu letak duduk di kelas disusun dengan jarak nyaman meja dan kursi
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Penempatan peserta didik ialah kegiatan penempatan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, penempatan bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik bisa juga dengan perbedaan yang ada pada individu peserta didik, seperti bakat, minat serta kemampuan, untuk penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo saat ini menggunakan sesuai jenjang kelas

**TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

Tanggal Wawancara : 01 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/08:30-09.30 WIB

Profil Informan 2

1. Nama : Sugiarto, S.Kom
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Pengaturan tingkah laku di SMP Negeri 1 Wonosobo menggunakan penerapan disiplin yang ada di SMP Negeri 1 Wonosobo, seperti memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar

- mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk minat/perhatian belajar siswa, guru seharusnya mengajar dengan cara sekreatif mungkin agar siswa tidak bosan di dalam proses belajar mengajar dikelas, seperti menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, guru juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Dalam dinamika kelompok sangat sering dilakukan pada setiap mata pelajaran. Hal itu dilakukan agar

- peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan baik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan ventilasi sudah tersedia, tugas kita adalah merawatnya dengan selalu membersihkan ventilasi agar udara yang masuk terasa segar dan tidak ada debu, dan ventilasi di setiap ruang kelas insyaallah sudah nyaman bagi pendidik maupun peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pencahayaan setiap ruang kelas di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah cukup bagus, akan tetapi yang menjadi kendala jika misalkan suasana dalam keadaan gelap atau mendung karena ada beberapa kelas yang belum memiliki lampu listrik seperti kelas VII A yang menyebabkan tulisan di papan tulis tidak terlihat dengan jelas dan dapat mengganggu penglihatan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan kenyamanan biasanya berkaitan dengan kebersihan kelas. Karena dengan kelas yang bersih maka siswa akan lebih merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Dengan pengaturan tempat duduk yang baik di harapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Penempatan peserta didik bukan semata mata untuk mengkotak-kotakkan siswa, melainkan untuk membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin



TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 01 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/09:30-11.30 WIB

Profil Informan 3

1. Nama : Ahmad Sahreza, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Siswa diberikan keteladanan kepibadian terkait perilaku mulia menghormati guru, saling menghargai antar teman, tidak ribut di kelas, mendorong sikap kejujuran sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari, dan kalau memang ditemukan masalah pada peserta didik guru mencoba untuk membantu memberi masukan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa,

- seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Sekolah menerapkan tata tertib yang mengatur boleh atau tidak boleh siswa melakukan, sehingga akan ada sanksi yang diberikan jika melanggar, dan dengan memberikan pemahaman terkait apa itu disiplin serta pentingnya kedisiplinan tersebut, karena dengan mereka memahami hal tersebut, maka secara tidak langsung peserta didik akan menerapkannya dalam proses pembelajaran, selain adanya kontrak belajar pada saat di kelas
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Berkaitan dengan pengaturan minat/perhatian saya mendorong siswa mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik, dan pembinaan ekstrakurikuler agar supaya siswa bisa menumbuhkan minat dan bakatnya, untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran biasanya saya lebih menggunakan kepada pemilihan metode, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan gairah belajar peserta didik saya selaku guru Pendidikan Agama Islam berupaya memperbarui model

- mengajar dengan memanfaatkan media dan teknologi supaya bisa memotivasi semangat belajar sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Biasanya saya membagi dalam beberapa kelompok siswa, untuk pembagian kelompoknya, saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing agar mereka dapat merasakan kenyamanan dalam kelompoknya, namun setelah itu saya lihat dalam kelompok tersebut ada beberapa siswa berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa tersebut ke kelompok lain, tetapi sebelumnya saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa tersebut mau atau tidak, biasanya saya diarahkan ke perpustakaan untuk membaca, memahami, dan menganalisis suatu permasalahan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Cukup baik, tiap ruangan dan kelas ada ventilasi untuk keluar masuknya saringan udara
- Peneleti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Cukup terang, walaupun beberapa kelas tidak ada lampu listrik, tetapi dengan pencahayaan dari jendela kaca yang terang, mendukung kegiatan belajar mengajar

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Ada beberapa cara untuk menciptakan kelas yang nyaman diantaranya dengan penataan parabot dan perlengkapan yang ada didalam kelas dan membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa dapat merasa nyaman untuk belajar didalam kelas. Selain itu kebersihan kelas juga dapat mempengaruhi kenyamanan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan letak duduk di kelas biasanya siswa diatur letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, yang terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris, dengan jenis kelamin laki-laki dan wanita terpisah
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Kelas siswa di urutkan sesuai dengan tingkatannya, kelas VII ada enam rombel, tiga ruangan dibelakang gedung, kelas VIII ada enam rombel, lima ruangan dibelakang dan satu ruangan didepan samping mushola sebelah kiri, dan kelas IX ada lima rombel didepan menghadap lapangan, itulah tata letak penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo dan keseluruhan ada 17 rombel

TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 01 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/09:30-11.30 WIB

Profil Informan 4

5. Nama : Robiyansyah,S.Sos.I
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. Pendidikan : S1
8. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Di dalam membimbing peserta didik salah satunya kita melakukan pendekatan secara individu supaya bisa optimal serta memberikan motivasi dalam proses menuntut ilmu harus menjaga tata krama terhadap bapak dan ibu guru ketika dalam proses belajar di kelas dan tutur kata yang baik serta sopan

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melalui kontak belajar yang telah disepakati sebelumnya. Karena arti dari disiplin sendiri itu luas, disiplin ketika anak membawa buku pelajaran dan ketika mereka belajar, disiplin dalam berpakaian rapi dan datang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta tidak melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya kontrak belajar mereka insyaallah sudah faham tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung dan apa sanksinya ketika mereka melanggar peraturan tersebut
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk menarik minat/perhatian terutama dalam pembelajaran PAI saya melakukan sesuatu atau yang bisa mempengaruhi setiap individu, seperti bercerita yang berhubungan dengan pelajaran, supaya dapat menimbulkan rasa ingin tahu atau minat yang hadir dalam diri siswa dan siswi sehingga bisa fokus dalam memahami materi yang saya berikan dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar

dalam membaca al-qur'an, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus. Namun hal tersebut tidak membuat perhatian guru PAI terfokus pada satu siswa saja, tapi perhatian guru juga harus terbagi dengan merata pada semua siswa dikelas. Dan saya biasanya memancing agar bagaimana siswa dapat selalu aktif saat pembelajaran saya, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses pembelajaran agar kita bisa melihat siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik yang saya lakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa berupa kisah-kisah nabi atau ulama terdahulu agar mereka terpacu untuk selalu semangat dalam pembelajaran. Kemudian juga terkadang saya memberikan reward kepada siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar, dan memberikan arahan bahwa peserta didik harus fokus serta siswa dan siswi harus menghindari hal hal yang merugikan dan melemahkan gairah belajar, juga bergaul dengan orang yang semangat untuk belajar, pintar memanfaatkan waktu, menunda keinginan yang tidak terlalu penting, serta membuktikan

- kepada teman bahwa jauh dari apa yang mereka pikirkan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Peserta didik mengikuti bimbingan kelompok yang di bimbing oleh guru, supaya dapat memberikan pendapat atau menanggapi pendapat-pendapat dari peserta didik, serta saran. Sehingga efektif hasil gagasan-gagasan dari setiap kelompok, pembagian kelompok biasanya saya membagi kelompok sesuai dengan absen, atau terkadang juga berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Alhamdulillah untuk ventilasi yang ada di kelas ini menurut saya sudah cukup baik, karena dari awal pembangunan pastinya sudah dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara yang ada disetiap ruangan kelas dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu peserta didik akan merasa nyaman karena kebutuhan oksigennya dapat terpenuhi dengan baik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

- Informan : Cukup, meskipun tidak ada lampu listrik pada beberapa ruangan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Sekolah dalam hal ini penataan letak sudah sesuai, memberikan kenyamanan dalam mendukung proses kegiatan belajar siswa. Untuk itu kenyamanan kelas dapat terwujud jika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membersihkan ruang kelas berdasarkan jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama-sama
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Siswa diatur letak baris, dua bangku satu baris,dalam satu kelas memiliki empat baris, yaitu dua meja dan dua kursi setiap barisnya
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Kalau untuk pengaturan penempatan dikelas saya dengan memisah antara tempat duduk siswa laki-laki dan tempat duduk siswa perempuan. Untuk yang perempuan disebelah kanan dan laki-laki disebelah kiri, sekolah sendiri menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*)

TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 02 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/08:30-09.30 WIB

Profil Informan 5

1. Nama : Daryati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : SMA
4. Jabatan : Ketua Staf Tata Usaha

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan

- dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Disiplin belajar ialah suatu proses serta latihan belajar yang sangat penting bagi siswa, dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Dalam menarik minat/perhatian di kelas selaku pendidik seharusnya selalu menerapkan di awal pertemuan dan pada saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan siswa di kelas
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan gairah belajar itu biasanya guru menggunakan metode yang bervariasi, ini digunakan supaya kelas tidak terasa jenuh dan siswa dapat menyerap materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

- Informan : Untuk pengaturan dinamika kelompok terkadang guru membagi kelompok juga disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa tersebut
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Cukup baik, tiap ruangan memiliki ventilasi yang nyaman untuk belajar sehari-hari
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan pencahayaan sebenarnya jendela juga kan termasuk fasilitas pencahayaan. Dengan keadaan jendela yang sudah dirancang sedemikian rupa menurut saya sudah cukup baik dan mendukung kegiatan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman juga, seperti melakukan mendekor kelas sesuai dengan kreatifitas siswa
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Tempat duduk sangat penting dalam proses pembelajaran, karena

	pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan itu guru dapat mengontrol tingkah laku siswa didalam kelas
Peneliti	: Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
Informan	: Penempatan peserta didik di SMP N 1 Wonosobo dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi, diharapkan siswa dikelas yang memiliki prestasi yang kurang maksimal dapat termotivasi oleh siswa yang memiliki prestasi yang baik, sehingga diharapkan bisa terciptanya kerjasama siswa antar kelas

TRANSKRIP WAWANCARA SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara	: 02 Maret 2023
Tempat/Waktu	: SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus/09:30-11A.30 WIB
Profil Informan 6	
1. Nama	: Ummi Laila Zulfa dan Anisa Febriyani
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. Jabatan	: Peserta Didik VIIA dan VIIC
Hasil Wawancara	
Peneliti	: Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
Informan	: Pengaturan tingkah laku siswa di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat diterapkan dari awal masuk kelas VII sampai mereka lulus yaitu siswa harus mempunyai etika kepada kedua

- orang tua, guru disekolah, serta sesama temannya
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo wajib mengikuti peraturan yang diterapkan, seperti masuk tepat waktu, pakaian harus rapi, dan tidak membolos, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan minat/perhatian peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat baik, karena fasilitas seperti ruang laboratorium, perpustakaan, UKS, dan ruang komputer tersedia. Sehingga dapat menunjang minat siswa untuk belajar menjadi semangat, dan guru PAI selalu menyarankan kami agar mengikuti kegiatan akademik, dan saat pembelajaran dikelas berlangsung guru PAI selalu memberi kami kesempatan untuk bertanya bila ada materi yang belum di mengerti
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Menurut saya tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Wonosobo terutama guru PAI sudah sangat baik baik

dalam mengajar, saya sangat senang jika guru PAI mengajar karena beliau suka mengajar dengan bercerita yang berhubungan dengan materi pada hari itu, selain itu saya senang ketika guru mata pelajaran PAI memberikan reward terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beliau, biasanya hadiah tersebut berupa alat tulis atau makanan

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Dalam pembagian kelompok di kelas biasanya kami dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, terkadang juga terkadang kami memilih sendiri untuk kelompoknya

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Pengaturan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat baik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kami telah merasa nyaman karena sirkulasi udara telah masuk dengan baik

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Sangat cukup, karena bangunan sekolah berada di dataran tinggi yang membuat pencahayaannya cukup dan

- nyaman saat proses belajar mengajar, walaupun tidak menhidupkan lampu
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Sebelum memulai pelajaran kami selalu membersihkan kelas terlebih dahulu, dengan sistem sesuai dengan jadwal piket masing-masing siswa, supaya kelas terlihat bersih dan nyaman saat belajar
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan letak duduk siswa di SMP Negeri 1 Wonosobo ditentukan menurut kemauan siswa itu sendiri, diatur dari awal untuk letak duduknya. Jadi tempat duduknya harus sesuai yang dipilih siswa dari awal dan tidak boleh pindah-pindah supaya guru enak jika manggil siswanya sudah hafal letak duduknya
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran saat ini diterapkan secara sesuai prestasi siswa, untuk pengaturan tempat duduknya kami yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri

Lampiran VI

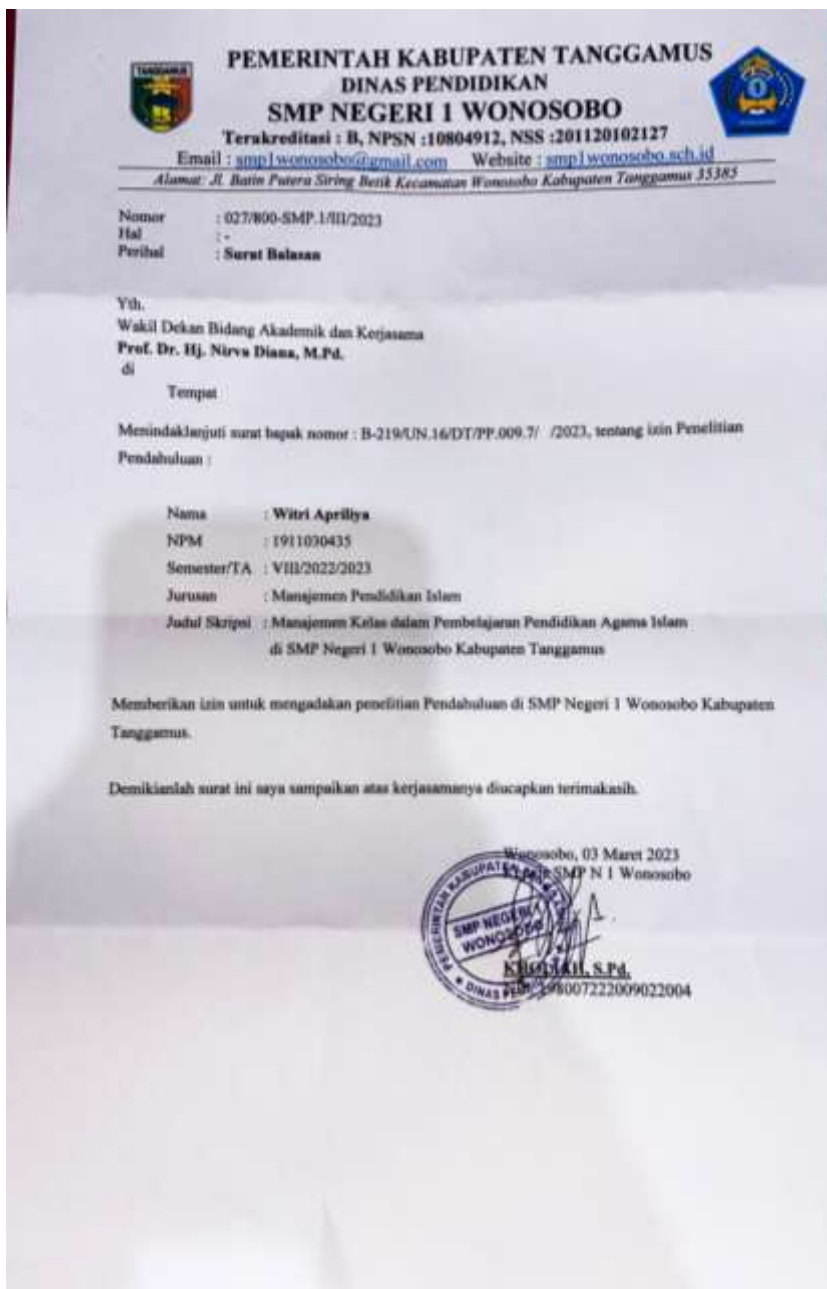


**Dokumentasi
Surat Izin Penelitian**



Lampiran VII

Dokumentasi
Surat Balasan Penelitian



Lampiran VIII

Dokumentasi Wawancara dengan Tenaga Pendidik di SMP

Negeri 1 Wonosobo



**Wawancara dengan guru PAI
Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I**





**Wawancara dengan guru PAI
Bapak Robiyansyah, S.Sos.I**



**Wawancara dengan kepala sekolah
Ibu Kholiah, S.Pd**





**Wawancara dengan staff tata usaha
Ibu Daryati**





Wawancara dengan siswa



Dokumentasi Guru PAI saat mengajar



Dokumentasi Contoh Kelas Yang Efektif Yang Didesain Sesuai Dengan Penempatan yang Digunakan



Dokumentasi Ventilasi Kelas



Dokumentasi Kelas Yang Belum Memiliki Listrik



**Dokumentasi Jenis Posisi Duduk
Berbaris Kebelakang**



**Dokumentasi Pencahayaan
Dari Luar Kelas**



**Dokumentasi Contoh Bentuk
Pengelolaan Kelas SMP N 1
Wonosobo**



**Dokumentasi Kondisi
Pencahayaan di Dalam Kelas**

Lampiran IX

Surat Turnitin Perpustakaan Pusat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780822 Website: www.iainradintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-0084/Un.16/P1/KT/V/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
 SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
WITRI APRILIYA	1911030435	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Mei 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legat & Soli, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

by Witri Apriliya

Submission date: 09-May-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2088385290

File name: SKRIPSI_BAB_1,4,5.docx (210.25K)

Word count: 10825

Character count: 70276

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.staidk.ac.id Internet Source	<1%

repository.uncp.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
12	Imroatul Mufidah, H. Asmawi. "Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan : Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa", PALAPA, 2017 Publication	<1 %
13	anyflip.com Internet Source	<1 %
14	islamb1.com Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1 %

20

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

22

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

23

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.iiq.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Muhammad Is Jibrán, Agustinus B. Pati, Welly
Waworundeng. "Kinerja Aparatur Sipil Negara
Dalam Memberikan Pelayanan Di Kantor
Badan Kepegawaian Dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Kota Manado", AGRI-
SOSIOEKONOMI, 2022

Publication

<1 %

29	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
30	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %
33	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
34	portalnyapendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
38	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
39	Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah. "Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar	<1 %

Siswa di MA Daarul Qur'an Klari Kabupaten Karawang", AS-SABIQUN, 2022

Publication

40

denyfirmansyah1981.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya penegasan judul dapat diperjelas pembahasan yang menjadi objek pembahasan, penulis akan menjelaskan istilah yang tertera dalam judul proposal skripsi ini, yang berjudul: **Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus**. Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran¹.

Manajemen menurut Handoko merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha dari para anggota guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan².

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru.

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik (tempat dan fasilitasnya) dan pandangan dari segi peserta didik yang mengikutinya yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah.

Pengertian Manajemen Kelas menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Arikunto, manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar

¹Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi* (Bandung : Alfa Beta, 2015), 6.

²Budi Mahardika Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 2–3.

dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan³.

- b. Menurut Mulyadi, manajemen kelas merupakan sebuah cara yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan disukai oleh siswa. Dalam manajemen kelas guru memiliki peran dalam sebuah keberhasilan saat melakukan proses belajar mengajar di kelas atau sekolah⁴.
- c. Menurut Oviyanti, berpendapat bahwa manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman dalam mengajar⁵.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMP Negeri 1 Wonosobo

SMP N 1 Wonosobo adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat menengah pertama yang statusnya Negeri. Adapun SMP ini berlokasi di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Dari seluruh penegasan kata yang dapat didalam judul proposal skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud

³Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11.

⁴Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 01 (2018): 27.

⁵*Ibid.*,31

dengan proposal skripsi ini yaitu penelitian mengenai Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan⁶. Manajemen kelas merupakan upaya pemanfaatan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan sekolah perlu didukung oleh kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah atau kelas perlu berkembang ke depan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, hubungan baik antara guru dan siswa perlu diciptakan agar ada iklim dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Begitu juga penataan penampilan fisik dan kelas perlu diberikan agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan dan semangat bagi peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya pelaksanaan manajemen kelas⁷. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi: Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaruan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang simpatik, pembelajaran yang mudah ditentukan, wawasan yang luas

⁶Jusmawati, Eka Ftiriana, *Manajemen Kelas: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Banten:CV. AA. RIZKY, 2019), 2.

⁷E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

tentang pengetahuan guru tentang semua bidang, tetapi juga guru harus menguasai tips manajemen kelas. Manajemen kelas erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran di dalam kelas karena manajemen kelas akan benar-benar mengelola suasana kelas dengan sebaik-baiknya sehingga siswa menjadi nyaman dan bahagia selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan menjaga suasana kelas sehingga kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Masalah perilaku siswa telah menjadi perhatian utama guru, administrator dan orang tua. Fokus pada prestasi siswa dan penyebab kekerasan di sekolah peningkatan perhatian masyarakat terhadap sekolah dan perilaku siswa. Meskipun guru bertugas mendidik siswa yang rumah dan lingkungannya adalah komunitas, penelitian menunjukkan bahwa keahlian guru dalam menciptakan ruang kelas yang aman dan dukungan adalah faktor utama yang mempengaruhi motivasi, pencapaian, dan perilaku siswa⁸.

Manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul, menunjukkan bahwa beberapa kegiatan manajemen kelas, guru harus membuat perencanaan yang matang, membuat aturan kelas, menegakkan disiplin, dan mengorganisasikan pembelajaran. Semua itu diperlukan untuk menghindari timbulnya perilaku siswa yang menyimpang sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar dalam kelas⁹.

Permasalahan yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang berpengalaman adalah manajemen kelas. Mengingat tugas utama dan tersulit untuk guru adalah manajemen kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang

⁸Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 4.

⁹Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: Agma, 2019), 22.

mampu membedakan masalah-masalah pengajaran dan manajemen. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah manajemen harus diatasi dengan cara manajemen.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

فَلْيَقُومُوا أَعْمَالَهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ إِيَّاهِ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الانعام/6: 135)

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad): "Wahai kaumku, berbuatlah menurutmu kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung". (QS. Al-An'am [06]:135)¹⁰.*

Dari ayat tersebut, jelas bahwa sebagai seorang guru, seoptimal mungkin untuk mengeluarkan semua kemampuan dalam proses pembelajaran, khususnya keterampilan dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran yang dimaksudkan tercapai dengan baik.

Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar anak dapat mencapai fadilah menjadi insan kamil, mengindikasikan terpenuhinya aspek-aspek tertentu sebagai syarat mutlak tercapainya tujuan tersebut. Dalam upaya memenuhi tuntutan tujuan pendidikan Islam tersebut, profesionalisme seorang guru dan pendidik agama Islam menjadi sebuah keharusan. Profesionalisme hanya akan terwujud dimana memang seorang guru mumpuni pada bidangnya¹¹.

Manajemen kelas sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif. Karena proses belajar yg kurang mendukung akan mempengaruhi hasil belajar. Karena itu penulis sangat tertarik ingin membahas tentang Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 197.

¹¹Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 188.

Sekolah yang akan saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dengan Akreditasi B, memiliki guru-guru mampu mencontohkan sikap disiplinnya kepada peserta didik, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa.

Keunikan lain dari sekolah tersebut yaitu para siswi memakai jilbab bagi yang beragama islam, dan guru-gurunya memakai jilbab. Sehingga terlihat bahwa hal baik tersebut merupakan bentuk dari implementasi pendidikan agama islam, sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Qur'an Surat AL-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَالْيُسْرَىٰ وَأَلْفُ مِائَةٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب/33: 59)

Artinya : *“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya622) ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*. (QS. Al-Ahzab [33]:59)¹².

Menurut Abdul Majid setidaknya ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu pengaturan ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, suhu ruangan, pemanasan sebelum memasuki materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam belajar¹³.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan, terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

¹²Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 614.

¹³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh berbagai faktor. Diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Jika guru mempunyai kemampuan dan benar-benar ingin melakukan manajemen kelas dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya juga akan baik, namun jika guru hanya fokus pada kegiatan mengajar saja dan kurang memperhatikan kegiatan manajerial kelas, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor sekolah juga turut memegang peranan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Jika di sekolah tersedia fasilitas yang memadai tentu guru juga akan semakin mudah untuk melakukan manajemen kelas dengan lebih maksimal¹⁴.

Dalam manajemen kelas seorang guru diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang membuat tidak kondusifnya kondisi kelas. Untuk itu, seorang guru harus memperhatikan komponen manajemen kelas dalam mewujudkan kelas yang kondusif. Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai manajemen kelas), guru harus mengetahui betul potensi peserta didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi peserta didik.

Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan. Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan¹⁵.

Terkait dengan manajemen kelas meliputi kegiatan secara

¹⁴Nurmasiyah Mursalin, Sulaiman, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKP Unsyiah* Vol. 2, no. 1 (2017): 105–14.

¹⁵*Ibid.*, 112

garis besar terdiri dari, Pengaturan Peserta Didik Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Selanjutnya Pengaturan Fasilitas, Pengaturan fasilitas aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.¹⁶

Adapun indikator yang penulis ambil dari Teori Euis karwati dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas, bahwa manajemen kelas dalam Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi:

- a. Pengaturan Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat / Perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika Kelompok

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi :

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk
- e. Penempatan peserta didik¹⁷

Dengan adanya manajemen kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif, serta inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Disamping itu juga dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan pendidik akan lebih melekat dalam ingatan siswa, dikarenakan adanya penguatan yang diberikan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan melihat beberapa indikator diatas maka peneliti menyajikan hasil data Penelitian Lapangan Tentang Manajemen Kelas Dalam Pengaturan Peserta Didik dan Pengaturan Fasilitas. Adapun hasil Observasi Penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 28

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 278.

¹⁷Euis karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 23-24.

Februari 2023 bahwa Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I dan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo telah melaksanakan Manajemen Kelas Dalam Pengaturan Peserta Didik dan Pengaturan Fasilitas.

Pada Pengaturan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Wonosobo sudah terlaksana dengan baik, seperti guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, namun ada beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan tertentu yang harus diperhatikan khusus dari guru, seperti ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, hal tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus. Namun hal tersebut tidak membuat perhatian guru PAI terfokus pada satu siswa saja, tapi perhatian guru juga harus terbagi dengan merata pada semua siswa dikelas. Selanjutnya dalam Pengaturan Fasilitas, sudah dikelola dengan baik namun beberapa kelas masih belum ada lampu listrik, meskipun cahaya dari jendela kaca sudah terang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bila cuaca sedang tidak mendukung, maka kelas tersebut juga akan kekurangan cahaya, sehingga pembelajaran akan tidak maksimal.

Berdasarkan Penelitian, seperti yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Wonosobo, dapat dilihat bahwa guru telah melakukan manajemen kelas dengan baik, namun masih ada beberapa pengaturan peserta didik dan fasilitas yang kurang maksimal, sehingga manajemen kelas belum terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Negeri 1 Wonosobo sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari pengalaman penulis selama dilapangan sekolah tersebut dalam memanajemen kelas masih ada beberapa yang belum dikuasai oleh guru dalam manajemen kelas. Jika dalam manajemen kelas kurang mempunyai banyak pengetahuan, tentu akan membuat siswa belajar kurang kondusif. Hal itulah yang mendasari penulis memilih judul **“Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus”**.

C. Fokus dan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “**Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus**”.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus penelitian ini adalah :

1. Pengaturan Peserta Didik

- a. Pengaturan Tingkah laku
- b. Pengaturan Kedisiplinan
- c. Pengaturan Minat / Perhatian
- d. Pengaturan Gairah belajar
- e. Pengaturan Dinamika Kelompok

2. Pengaturan Fasilitas

- a. Pengaturan Ventilasi
- b. Pengaturan Pencahayaan
- c. Pengaturan Kenyamanan
- d. Pengaturan Letak Duduk
- e. Penempatan Peserta Didik

Adapun sub fokus yang penulis ambil yaitu dari Teori Euis karwati dalam bukunya yang berjudul Manajemen Kelas. Manajemen kelas memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana Pengaturan Fasilitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo

Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaturan Fasilitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dari konsep manajemen kelas, dan memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, untuk mencapai kualitas yang di harapkan, dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengelola kelas secara efektif.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

Dari Penelitian yang penulis lakukan ini memberikan masukan khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dan guru-guru lainnya, serta para calon guru, tentang pentingnya manajemen kelas. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pemikiran dan menambah pengetahuan baru berkaitan dengan manajemen kelas yang nantinya

dapat dijadikan model ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati, yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dilakukan dengan proses triangulasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, guru kurikulum, guru matematika dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaannya dengan penyusunan seperangkat pembelajaran mendatangkan ahli pada MGMP, memberikan waktu 10 menit untuk sarapan dan melakukan pengujian pretest. (2) Pengorganisasiannya dengan pendekatan *cooperative learning*, pendekatan *scientific*, menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa untuk praktek langsung serta memanfaatkan media youtube. (3) Kepemimpinannya dengan guru menguasai keadaan peta kelas, menghafal nama siswa, membangunkan untuk sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan reward dan cerita motivasi melalui youtube. (4) Evaluasi dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memiliki program bimbingan individu untuk siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal¹⁸.

Terdapat persamaan sama- sama membahas tentang

¹⁸Arjuna : *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 5, no. 2, September (2017): 189–198.

manajemen kelas dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui manajemen kelas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan /kepemimpinan dan pengevaluasian dari pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Negeri Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Penelitian yang ditulis oleh Sri Shanti Ariani, yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB”. Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, Guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal (2) faktor pendukung manajemen kelas berasal dari guru, fasilitas dan peserta didik (3) faktor penghambatnya adalah adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran, kelas yang mendapat jam terakhir, peserta didik kurang aktif dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas¹⁹.

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui

¹⁹At Tadbir : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, STAI Darul Kama NW Kembang Kerang, Vol. 2, no. 1, Februari (2022): 23–38.

manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar-mengajar pendidikan agama islam dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama islam, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aisyah Oktafiyani & Rini Rahman, yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Film Di SMKN 1 Solok” Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, Guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan, pada saat melakukan perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI diantaranya ialah, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Perangkat pembelajaran ini terdiri dari menyusun silabus, mempersiapkan Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyediakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mereview kembali materi yang akan diajarkan agar bisa menguasai apa yang disampaikan, membuat program perangkat lainnya seperti, program semester, program tahunan, analisis kalender pendidikan, analisis KI/KD serta menyusun intrumen lainnya yang dirasa diperlukan²⁰.

²⁰As- Sabiqun : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 4, September (2022): 952–963.

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI film di SMKN 1 Solok, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

4. Penelitian yang ditulis oleh Muliana, Muhammad Nur Maallah, Lismawati, yang berjudul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Enrekang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, guru PAI, peserta didik kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Efektifitas manajemen kelas telah memberi manfaat yang positif atau pengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari terciptanya kedisiplinan peserta didik, media pembelajaran digunakan sesuai porsinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PAI, ruangan kelas tertata dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. (2). Kualitas manajemen kelas terhadap tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di terapkan oleh guru SMA Negeri 8 Enrekang telah terlaksana sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran atau dimana penerapan manajemen yang diterapkan akan tercipta Penggunaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik²¹.

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang

²¹Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

manajemen kelas terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui efektifitas manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Enrekang dan mengetahui kualitas keefektifan manajemen kelas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

5. Penelitian yang ditulis oleh Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah, yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Daarul Qur’an Klari Kabupaten Karawang”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada 3 macam manajemen kelas yang dilakukan guru yaitu pembagian kelompok, pemberian tugas, dan pendekatan personal yang dilakukan guru kepada para siswa, ketiga cara ini cukup berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar siswa di MA Daarul Qur’an Klari Karawang²².

Terdapat persamaan sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu terfokuskan untuk mengetahui manajemen kelas yang dilakukan para guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di MA Darul Qur’an Klari, sedangkan penelitian saat ini terfokuskan untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran

²²As-Sabiqun: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 3, Juli (2022): 598–609.

pendidikan agama islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka²³.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal milik Negara yang beralamat di Jalan Batin Putera Siring Betik Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Lampung.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu terhitung dari tanggal 28 Februari - 10 Maret 2023.

3. Sumber Data Penelitian

²³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat dibagi dua yaitu Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha, dan Siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diambil peneliti mencakup Profil Sekolah, Sejarah Sekolah, Visi Dan Misi, Keadaan Sarana Dan Prasarana, Staf Tata Usaha, Keadaan Siswa Dan Guru.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.²⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

²⁴Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 69.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Wawancara Bebas Terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin jadi wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha dan Siswa SMP N 1 Wonosobo, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

b. Observasi

Pada tahap ini penulis menggunakan Observasi Non Partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode ini digunakan untuk proses interaksi antara guru dengan murid di SMP N 1 Wonosobo, pengamatan dilakukan di SMP N 1 Wonosobo baik dalam ruangan atau luar ruangan sekolah, data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi meliputi: Interaksi Guru Dengan Siswa Kondisi Saat Proses Belajar Mengajar Di Kelas, Letak Geografis, Keadaan Lingkungan Sarana Prasarana, Dan Tata Ruang Kerja.

Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada di SMP N 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data data dan informasi yang bersifat dokumentatif atau

tertulis yaitu antara lain: Foto Siswa Saat Belajar, Prasarana Sekolah, Foto Saat Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Sketsa Sekolah, Wawancara Dengan Guru PAI, Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Dan Siswa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian di olah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi²⁶.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian Kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu

²⁶Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020), 163.

diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”. Kesimpulan di tuangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²⁷

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah datanya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau data kepercayaan terhadap data hasil penelitian dari berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasi data, yaitu mengecek kredibilitasi data dengan berbagai

²⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid (Jakarta: UI Press, 2007).

teknik pengumpul data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu²⁸:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah tehnik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan Triangulasi Sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang yang mendasari adanya penelitian ini, fokus sub fokus, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini hendak mendeskripsikan suatu gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi alamiah, holistik dan sebagaimana adanya yang

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 300.

didapatkan melalui metode alamiah, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat tentang Manajemen Kelas: Pengertian Manajemen Kelas, Ruang Lingkup Manajemen Kelas, Fungsi Manajemen Kelas, Tujuan Manajemen Kelas, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, Pendekatan Dalam Manajemen Kelas. Pembelajaran: Pengertian Pembelajaran, Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran. Pendidikan Agama Islam : Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Tujuan Pendidikan Agama Islam , Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang Profil Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Wonosobo, Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Wonosobo, Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo, Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Wonosobo, Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Wonosobo, Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Wonosobo, Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berisi pemaparan analisis data dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi tentang analisa penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian, kemudian temuan penelitian tersebut dideskripsikan pada temuan penelitian. Temuan penelitian merupakan interpretasi, dimana peneliti menemukan makna tentang fenomena yang terjadi dan mengaitkan dengan kajian terdahulu serta literatur yang ada.

Bab V Penutup

Bab ini berisi pemaparan simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian

berdasarkan analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi menjelaskan tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Menurut bahasa (*Etimologis*) Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan²⁹. Sedangkan secara *Terminologi*, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.³⁰

Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang diinginkan. Kelas berkonotasi yaitu sebuah ruang fisik yang biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kata “kelas” tidak selalu digunakan untuk tempat belajar mengajar. Di sekolah terdapat beberapa kelas yang ukurannya tertentu dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Besar atau kecilnya kelas akan sangat fungsional jika dikelola dengan sangat optimal³¹.

Rusydie menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. secara peristilahan, yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan³².

²⁹Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 24.

³⁰Engkoswara, Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 87.

³¹Okta Fakhururiza, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif,” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2020): 63–75.

³²Delita Gustriani Rinja Efendi, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

Menurut Mary Parker Follett dan Sagala, manajemen yaitu kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain. Ditambahkan oleh Daft dan Steers, manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³³.

Pengertian kelas menurut Hadari Nawawi dan Djamarah yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pengertian kelas menurut Syaifurahman dan Ujiati adalah masyarakat mikro dengan latar belakang suku, agama dan keturunan yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan dan kepentingan yang saling berseberangan.

Hadari Nawawi dalam Djamarah juga memandang kelas dari dua sudut, yakni³⁴:

- a) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing; dan
- b) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk

³³Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2004), 14.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cet 5* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 176.

kepentingan pengajaran. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien³⁵.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar³⁶.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk senang tiasa terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah, hal ini untuk penunjang prestasi peserta didik. Adapun klasifikasi ruang lingkup manajemen kelas adalah ruang lingkup kelas fisik dan non fisik. Ruang lingkup manajemen kelas fisik adalah berupa pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal yang bersifat fisik, mencakup pengaturan peserta didik dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas, ruang lingkup manajemen kelas non fisik berupa pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas dan sekolah sebelum, selama dan setelah pembelajaran.³⁷

³⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 2-3.

³⁶Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,"

³⁷Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya* (Depok: PT

Menurut Euis Karwati kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan secara garis besar yaitu :

a. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek, dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Berikut ini diuraikan beberapa kegiatan pengaturan peserta didik :

Disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik di dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

1. Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya ada dalam suatu kelompok sosial masyarakat. Terkait dengan proses identifikasi tingkah laku peserta didik, maka yang perlu diperhatikan adalah:

a) Tahap meminta perhatian. Apabila seorang guru merasa terganggu dengan perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada pada tahap

meminta perhatian (*attention getting*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan perhatian kepada peserta didiknya.

b) Tahap ingin berkuasa. Ketika seorang guru merasa dikalahkan atau terancam akibat kelakuan peserta didiknya, maka peserta didik berada pada tahap ingin berkuasa (*power seeking*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan pendekatan yang tepat kepada peserta didik.

c) Tahap ingin membalas dendam. Pada saat seorang guru merasa tersinggung atau hati terluka karena perbuatan peserta didiknya, kemungkinan peserta didik berada pada tahap ingin balas dendam (*revenge-seeking*). Itulah guru perlu melakukan pendekatan dengan komunikasi yang lebih dekat lagi mengenai apa yang dirasakan oleh peserta didik terhadap dirinya.

d) Tahap ketidakmampuan. Jika guru merasa benar-benar tidak mampu lagi berbuat apa-apa untuk menghadapi peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik ingin mengetahui sejauh mana ketidakmampuan guru dalam mengaturnya. Oleh karena itu, guru perlu menyemangati dirinya sendiri dan menunjukkan kepada peserta didik bahwa ia memiliki sikap dan perilaku yang baik.³⁸

2. Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan disiplin peserta didik, dengan pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Peran guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan akan menciptakan ketaatan dari peserta didik di dalam kelas. Kedisiplinan yang diciptakan guru dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu di pahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat

³⁸ Ani Setiani Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 55–56.

mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik. Adapun teknik pembinaan dan penerapan kedisiplinan peserta didik di kelas yang membahas tiga konsep yaitu konsep otoritarian, konsep permissive, dan konsep terbimbing maka terdapat tiga macam tekniknya sebagai berikut:

a) *Teknik external control*. Teknik ini merupakan suatu kegiatan guru untuk mengendalikan kedisiplinan tingkah laku peserta didik. Dimana guru senantiasa mengawasi dan mengontrol peserta didiknya agar mereka tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang akan menghambat pembelajaran.

b) *Teknik internal control*. Dalam teknik ini merupakan kebalikan dari external control yaitu dimana peserta didik dapat mengusahakan, mengendalikan kedisiplinan dirinya sendiri. Dengan cara menyadari peserta didik bahwa kedisiplinan sangatlah penting.

c) *Teknik cooperative control*. Merupakan teknik berkelompok antara guru dan peserta didik. Guru sebagai manajer kelas dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Guru dan peserta didik membuat aturan-aturan kedisiplinan untuk ditaati bersama dan memberikan sanksi-sanksi yang melanggar aturan-aturan tersebut.³⁹

3. Minat/perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun indikator minat belajar peserta didik terdiri dari: keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu. Lebih lanjut lagi ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

³⁹ *Ibid.*, 162–64.

a) Faktor Intern

Yang meliputi faktor jasmaniah seperti (kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor psikologi seperti (intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan).

b) Faktor Ekstern

Yang meliputi faktor keluarga seperti (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), dan faktor sekolah seperti (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah).⁴⁰

4. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui beebagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Gejala tersebut terjadi adanya motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh meningkatnya semangat dan kekuatan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik yaitu motivasi rangsangan dari dalam diri peserta didik, dimana motivasi ini

timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orrang lain.

b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi rangsangan dari luar peserta didik, jenis motivasi ekstrinsik ini

timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu,

⁴⁰ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 149–50.

contohnya cara-cara guru untuk memotivasi peserta didik diantaranya memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian, dan hukuman.⁴¹

5. Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang alami. Dalam hal ini, guru merupakan kunci dalam mengembangkan dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui hubungan antar pribadi di dalam kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Untuk menciptakan hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Pembelajaran berkelompok merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berkelompok adalah fungsi integrasi yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan fungsi perbedaan yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan perbedaan individu, misalnya bakat, kemampuan, minat dan sebagainya. Adapun masalah dalam kelompok baik itu dari semua personil maupun bersumber dari masalah individu. Oleh sebab itu guru perlu memperhatikan masalah yang bersifat individu agar tidak menjadi masalah berkelompok. Sehingga guru harus bijak dalam menyelesaikan permasalahan ini. Masalah kelompok berkaitan dalam manajemen kelas adalah (1) kurangnya kekompakan, (2) kekurangmampuan mengikuti peraturan kelompok, (3) reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, (4) tingkah laku yang menyimpang dari kelompok, (5) kelompok cenderung mudah dialihkan

⁴¹ Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, 132–34.

pehatiannya, (6) tidak semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif/protes, dan (7) ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.⁴²

b. Pengaturan Fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi kondisi fisik kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlagsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar⁴³

Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktifitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga mereka merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik⁴⁴.

1. Pengaturan Ventilasi

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendatipun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik⁴⁵.

Ventilasi yang baik dan udara yang sehat adalah dimana guru dan siswa di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar. Untuk menciptakan sirkulasi udara yang sehat dapat menggunakan ventilasi seperti jendela kelas, kipas angin, atau *air conditioning* (AC)⁴⁶.

⁴² Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 233–235.

⁴³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 24.

⁴⁴ Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 233.

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

⁴⁶ Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 83.

Jendela kelas memiliki beberapa fungsi penting yaitu:

- a) Sumber cahaya untuk mempermudah peserta didik melihat benda,
- b) Sumber udara merupakan siklus udara yang baik dan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar,
- c) Elemen estetis dapat menambahkan khasanah ragam bentuk dunia desain, dengan jendela yang menarik maka peserta didik akan merasa nyaman dalam belajar⁴⁷.

2. Pengaturan Pencahayaan

Widiasworo mengemukakan pengaturan pencahayaan merupakan peran yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi penyerapan materi yang diberikan berdasarkan media visual, yaitu teks atau tulisan, yang dilakukan baik di papan tulis maupun dari buku. Cahaya yang masuk didalam ruang kelas perlu dikelola supaya cahaya yang masuk seimbang tidak kelebihan atau kekurangan.

Ketika kelas dengan kelebihan cahaya akan menyilaukan peserta didik saat belajar dan berinteraksi di kelas. Selain itu dapat merusak organ penglihatan peserta didik. Sedangkan kelas yang kekurangan cahaya juga mengakibatkan suasana kelas yang redup mengkhawatirkan peserta didik dapat tidak bersemangat saat belajar dan merasa mengantuk. Penataan cahaya saat menggunakan media over head proyektor (OHP) pencahayaan didalam kelas tersebut perlu disesuaikan sedikit redup agar peserta didik dapat menyimak dan menyaksikan materi ajar dengan optimal⁴⁸.

3. Pengaturan Kenyamanan

Kelas merupakan taman belajar siswa dan tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang baik potensi intelektual dan emosionalnya. Hal tersebut hendaknya kelas dikelola sebaik mungkin dan menciptakan suasana nyaman dan

⁴⁷Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 51.

⁴⁸Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 46.

menyenangkan. Adapun syarat-syarat kelas yang nyaman diantaranya:

- a) Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- b) Pencahayaan yang cukup
- c) Sirkulasi udara yang cukup
- d) Isi kelas memiliki perabotan yang cukup dan tersusun rapi, serta
- e) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang⁴⁹.

Sedangkan dalam buku Euis Karwati pengaturan kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.

- a) Pencahayaan
Pencahayaan tidak hanya dapat mempengaruhi keadaan fisik, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang.
- b) Penghawaan/suhu udara
Suhu dan udara dikelas sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik saat pembelajaran. Jika peserta didik kurang nyaman pada suhu ruangan maka konsentrasi dan perhatian mereka beralih kepada ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.
- c) Akustik
Kebutuhan dasar dalam pendidikan merupakan kondisi lingkungan belajar yang tenang. Bukan hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru. Jika ruang kelas berisik maka akan mempengaruhi pendengaran dan sukar untuk berkonsentrasi.
- d) Kepadatan kelas
Berkenaan dengan jumlah peserta didik didalam kelas yang akan mempengaruhi kualitas proses belajar.
- e) Keindahan
Prinsip keindahan ini diatur oleh guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi

⁴⁹Gunawan, Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya, 39.

peserta didik. Ketika ruangan kelas terlihat indah juga dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran⁵⁰.

4. Pengaturan Letak Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas⁵¹. Djamarah mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yaitu: posisi berhadapan, posisi tengah lingkaran, dan posisi berbaris dibelakang⁵².

Dalam kurikulum 2013 menetapkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik adalah secara berkelompok. Meja dan kursi diruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat duduk dalam berkelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang peserta didik. Pengaturan tempat duduk seperti ini memungkinkan peserta didik saling menghadap, berdiskusi, dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya selama jam pembelajaran berlangsung. Cara seperti ini mendukung anjuran kurikulum 2013 tentang penerapan metode diskusi sebanyak mungkin selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak lagi selalu berada didepan kelas. Melainkan, guru didorong untuk aktif mengawasi dan membantu peserta didik dengan berjalan berkeliling kelas mendekati kelompok-kelompok yang membutuhkan

⁵⁰Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 49.

⁵¹Muhammad Faturrohmah Sulistyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 161.

⁵²Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Cet 5, 204.

penguatan, jawaban maupun penjelasan tambahan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas⁵³.

5. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.

a) Pengelompokan berdasarkan pertemanan (*friendship grouping*)

Pengelompokan ini berdasarkan kesukaan peserta didik dimana peserta didiklah yang memilih teman sekelompoknya.

b) Pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*)

pemilihan kelompok ini dilakukan oleh guru, dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok. Agar dapat saling menunjang dalam bekerja sama.

c) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dan bakat (*aptitude grouping*)

Pemilihan pengelompokan ini berdasarkan kemampuan atau minat yang dimiliki peserta didik.

d) Pengelompokan berdasarkan perhatian dan minat (*attention or interest grouping*)

Pengelompokan ini berdasarkan perhatian atau minat yang dimiliki peserta didik.

e) Pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*intelegance grouping*)

Hal ini dilakukan oleh guru untuk membedakan pengelompokan kelas A yang intelegensi lebih tinggi, dan kelas B memiliki intelegensi yang rendah⁵⁴.

⁵³Lies Kryati, "Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013," *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2017): 32–33.

⁵⁴Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 151.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Pemahaman mengenai fungsi-fungsi manajemen dikalangan para pakar relatif bervariasi. Namun demikian, fungsi-fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen, sedangkan fungsi pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan, karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik, akan meningkatkan kinerja organisasi.

Tidak semua pakar manajemen memiliki kesepakatan perihal penggunaan istilah dalam fungsi-fungsi manajemen, Beberapa penulis menggunakan istilah dalam fungsi-fungsi manajemen. Beberapa penulis menggunakan istilah *motivating*, sebagian lagi menggunakan istilah *directing*, sedangkan yang lain menggunakan istilah *leading* (memimpin), *influencing* (mempengaruhi), atau *actuating* (menjalankan). Sedangkan istilah perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, hampir semua pakar manajemen sependapat bahwa ketiga istilah dalam fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi manajemen yang harus ada dalam fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Perencanaan umpamanya mempengaruhi pengorganisasian, dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Satu fungsi sama sekali tidak berhenti sebelum yang lain dimulai. Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan dan tidak terpisahkan, dan biasanya fungsi tersebut tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, namun disesuaikan dengan kepentingan masing-masing. Untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain, tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing. Untuk

melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain, tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian.

Terry menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan penendalian (*controlling*). Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam penentuan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses dalam rangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

Tanpa perencanaan, manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan secara efektif. Tanpa perencanaan, manajer dan orang-orang yang membantunya hanya mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Organisasi biasanya dikendalikan oleh dua macam perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Rencana strategis didesain oleh manajer tingkat atas dan menentukan sasaran secara luas, sedangkan rencana operasional merupakan tahapan kegiatan operasional yang perlu dilakukan oleh seluruh elemen yang ada dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur

organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang-orang yang berpartisipasi, teknologi yang digunakan, serta tugas organisasi yang diemban. Unit-unit kerja perlu dibentuk, yang dilengkapi dengan skema hubungan antara pemilik dengan manajer, serta antara manajer dengan orang-orang yang akan melahirkan struktur organisasi yang mampu berkoordinasi dalam seluruh aktivitas organisasi.

c. Fungsi Menggerakkan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi.

d. Fungsi Pengendalian

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan organisasi.

Jadi, fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini disajikan Fungsi Manajemen Kelas:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- 3) Memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas
- 4) Memperhatikan secara memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah mendapat kepastian tentang arah tujuan, tindakan sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang bervariasi bagi peserta didik
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggungjawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan

pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas⁵⁵.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan dari berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya,

⁵⁵Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas, Lakeisha* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 17.

oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dideteksi atau dilihat dari:

- a) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik, dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas
- b) Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang memperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Djamarah menyebutkan, “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam manajemen kelas dapat digunakan prinsip-prinsip manajemen kelas”. Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

- a) Hangat dan antusias
Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.
- b) Tantangan
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi

kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c) Bervariasi
Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d) Keluwesan
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
- e) Penekanan pada hal-hal yang positif
Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- f) Penanaman Disiplin Diri
Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikannya dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal⁵⁶.

⁵⁶Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekan Baru: Publishing and Consulting

6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu⁵⁷

:

1. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang. Tugas pokok guru dengan demikian adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan mengontrol tingkah laku manusia, yaitu penguatan positif, penghukuman, penghilangan dan penguatan negatif.

2. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan iklim sosio-emosional dalam manajemen kelas berakar pada psikologi penyuluhan klinik, dan arena itu memberikan arti yang sangat penting pada hubungan antar pribadi. Pendekatan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa manajemen kelas yang efektif (dan pengajaran yang efektif) sangat tergantung pada hubungan yang positif antarpribadi dan iklim kelas. Oleh karena itu, tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antarpribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio-emosional yang positif pula.

3. Pendekatan Proses Kelompok

Pokok utama yang mendasari pendekatan proses kelompok adalah Pada asumsi-asumsi bahwa:

Company, 2014), 15.

⁵⁷Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 57.

- a) kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok, yakni kelompok kelas
- b) tugas pokok guru adalah menciptakan dan membina kelompok kelas yang kurang efektif dan produktif
- c) kelompok kelas adalah suatu sistem sosial yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada semua sistem sosial
- d) pengelolaan kelas oleh guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya suasana kelas yang menguntungkan.

4. Pendekatan Otoriter (Kekuasaan)

kekuasaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyuruh, memerintah, mengatur, menguasai, dan sebagainya. Kelemahan pendekatan otoriter ialah janganlah dipandang sebagai strategi yang bersifat mengintimidasi. Guru yang mempraktikkan pendekatan otoriter tidak memaksakan kepatuhan, merendahkan peserta didik, dan tidak bertindak kasar. Guru otoriter bertindak untuk kepentingan peserta didik dengan menerapkan disiplin yang tegas. Sedangkan kelebihan pendekatan otoriter yaitu menetapkan dan menegak menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan mendekati; dan menggunakan pemisahan dan pengecualian.

5. Pendekatan Intimidasi (Ancaman)

Ancaman dalam konteks pendekatan manajemen kelas ialah cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Kelemahan pendekatan ancaman ialah siswa merasa dikucilkan dan takut terhadap guru, selain itu kelemahan yang timbul dari penerapan ini juga dapat menumbuhkan sikap bermusuhan dan hubungan antara guru dan peserta didik. Sedangkan kelebihan pendekatan intimidasi adalah berguna dalam situasi tertentu dengan menggunakan teguran keras dengan maksud untuk segera menghentikan perilaku siswa yang menyimpangannya berat. Guru harus bijak dalam menerapkan

pendekatan ancaman kepada siswanya. Sebaiknya guru juga tidak terlalu berlebihan dalam memberikan hukuman kepada siswanya.

6. Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Pendekatan permisif (kebebasan) adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Bebas berarti lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak dan berbicara secara leluasa. Membebaskan yang berarti memberikan keleluasaan untuk bergerak. Akan tetapi harus ada yang membatasi kebebasan yaitu:

- a) Peserta didik dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar.
- b) Peserta didik dibolehkan melakukan apa saja selama tidak menyimpang ataupun melanggar aturan kelas yang telah disepakati bersama.
- c) Peserta didik boleh berekspresi dengan cara apapun selama tidak mengganggu teman sekelasnya pada keberlangsungan belajarmengajar di dalam kelas.

Dalam penggunaan pendekatan kebebasan, seorang guru harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan kebebasan tersebut.

7. Pendekatan Resep

Pendekatan resep dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang berasumsi bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas. Pendekatan ini cenderung menumbuhkan sikap reaktif pada diri guru dalam mengatur kelas, biasanya memberikan reaksi terhadap masalah tertentu dan sering menggunakan dalam jangka pendek. Adapun kelemahan pada pendekatan ini adalah apabila resep tertentu gagal mencapai tujuan, guru tidak dapat memilih alternatif lain, karena pendekatan ini bersifat mutlak. Sedangkan kelebihan pendekatan

resep yaitu memiliki daftar tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.

8. Pendekatan Instruksional (Pengajaran)

Dalam konteks manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran dan harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakannya. Sebelum guru membuat perencanaan pengajaran harus melakukan analisis kemampuan awal dan karakteristik peserta didiknya, sangat perlu dilakukan mengingat peserta didik yang berada di dalam sebuah kelas memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam walaupun mungkin dalam hal usia, mereka relatif sama.

9. Pendekatan Eklektik

Istilah pendekatan eklektik (*eclectic counseling*) menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoretis dan pendekatan (*approach*), yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor yang berpegang pada pola eklektik berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoritis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor. Oleh karena itu, konselor menggunakan variasi dari sudut pandangan, prosedur, dan Teknik sehingga melayani masing-masing konsep sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas dihadapinya. Pendekatan dengan cara menggabungkan semua aspek terbaik dari berbagai pendekatan manajemen kelas untuk menciptakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang bermakna, yang secara filosofis, teoritis atau psikologis yang dinilai benar, yang bagi guru merupakan sumber pemilihan perilaku pengelolaan tertentu yang sesuai dengan situasi disebut pendekatan eklektik. Guru harus mampu menyesuaikan dengan kelas yang memiliki sifat kedinamisan yang tinggi.

10. Pendekatan Analitik Pluralistik

Berbeda dengan pendekatan eklektik, pendekatan analitik pluralistik memberi kesempatan kepada guru memilih strategi manajemen kelas gabungan beberapa strategi dari berbagai pendekatan. Dengan demikian berupa pemilihan yang mempunyai kemungkinan menciptakan dan menampung kondisi-kondisi yang memberi kemudahan kepada pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar⁵⁸.

Menurut Suryosubroto pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Sementara itu Roestiyah

⁵⁸Muhamad Darwis Dasopang, Aprida Pane, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): 333–52.

menjelaskan pembelajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui interaksi itu akan timbul suasana atau proses belajar-mengajar yang aktif dan masing-masing siswa sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru⁵⁹.

Jadi, pembelajaran yakni suatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan tertentu, serta di dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru tersebut. Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwasannya guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru yaitu untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku peserta didik, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi peserta didik (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

2. Tahap-Tahap Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses pembelajaran peserta didik menempuh tiga tahap, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap perubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan

⁵⁹Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 6.

adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan⁶⁰.

Pada tahap informasi, seorang peserta didik yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa saja sesuatu yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki.

Selanjutnya pada tahap Informasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang konseptual agar kelak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian pada tahap evaluasi, seseorang siswa menilai diri sendiri atau dapat juga dinilai oleh orang lain seperti gutunya atau teman sebayanya untuk mengetahui sudah sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau memecahkan masalah yang dihadapinya⁶¹.

Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait⁶². Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif⁶³.

Dalam tahap perencanaan, pertama-tama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut selanjutnya dikembangkan tema, subtema, dan topik-topik mata

⁶⁰Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", 333-352.

⁶¹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21.

⁶²Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 42.

⁶³*Ibid.*, 66.

pelajaran yang akan diajarkan. Mengingat kondisi guru-guru di Indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran, disarankan minimal meliputi tiga hal, yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari, dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyajian merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi. Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih terkonsentrasi kepada pengawasan dan pemberian bantuan kepada perseorangan maupun kelompok. Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang continue untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavior outcomes*)

dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dan belajar⁶⁴. Dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya tahap-tahap proses pembelajaran, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian, maka pelaksanaan itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib, serta dengan adanya semua itu maka dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih mudah dan juga tepat sasaran.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamati, mengimani, bertakwa dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman⁶⁵.

Pendidikan Agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional⁶⁶.

Menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik, siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama⁶⁷.

Menurut Zakiah Drajat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasah peserta

⁶⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 99.

⁶⁵Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 21.

⁶⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

⁶⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 57.

didik agar senantiasa memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup⁶⁸. Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin⁶⁹.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditemukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup⁷⁰.

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan generasi umat manusia. Oleh karena itu PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setia muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat Al -Baqarah ayat 21 yang berbunyi :

أَنِهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة/2: 21)

⁶⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁶⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

⁷⁰Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 20.

Artinya: “*Wahai manusia!, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”. (QS. Al -Baqarah[2]:21)⁷¹

Ayat ini memerintahkan beribadah dan menyembah kepada Allah. Perintah beribadah ini ditujukan oleh Allah kepada seluruh manusia sejak zaman dahulu dengan perantaraan rasul-rasul-Nya.

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, peghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi⁷².

3. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa “Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama”⁷³.

⁷¹Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 4.

⁷²Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, 22.

⁷³Indonesia P. R., “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia.

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits.

Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ لِئَیَّ هِیَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ لِمُهْتَدِیْنَ (النحل/16: 125)

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yangmendapat petunjuk"*(QS. An-Nahl [16]:125)⁷⁴

Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

c. Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua

⁷⁴Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 391.

manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 berbunyi :

(الرعد/13: 28) الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram*" (QS. Ar-Ra'd [13]:28)⁷⁵.

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan

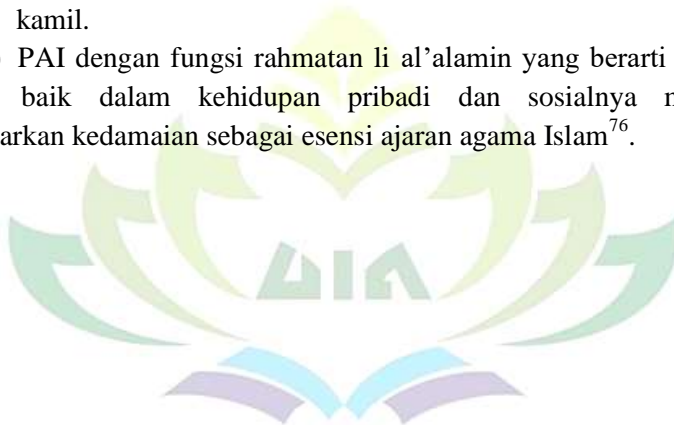
⁷⁵*Ibid.*, 350.

tentang adanya Allah SWT Aspek kedua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (*intelektualitas*), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar diinformasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal. Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

- a) Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g) Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting:

- a) PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.
- b) PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil.
- c) PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamina yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam⁷⁶.



⁷⁶Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.





BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah SMP N 1 Wonosobo

Sejarah SMP Negeri 1 Wonosobo merupakan sekolah negeri dengan standar nasional (SSN) yaitu sekolah yang walaupun negeri tetapi berusaha untuk menekankan pengembangan nilai nilai keagamaan bagi peserta didiknya. Sekolah ini berdiri pada bulan November 1982 dengan nama SMP Negeri 1 Wonosobo. Statusnya mula-mula berupa kelas jauh dari SMP Negeri 1 Kota Agung, kemudian ketika diadakan penataan sekolah oleh dinas pendidikan provinsi Lampung nama-nama sekolah negeri disesuaikan dan salah satunya adalah sekolah ini.

SMP Negeri 1 Wonosobo berdiri di atas tanah seluas 20.000m² yang terletak di dekat kantor Kecamatan Wonosobo. Kepala sekolah pertama yang menjabat adalah Bapak Djahidin yakni antara 1985-1993, kemudian kepala sekolah selanjutnya adalah bapak M. Tambunan yakni menjabat 1993-1999, selanjutnya antara tahun 1999-2003 kepala sekolah SMP Negeri 1 Wonosobo dijabat oleh Drs. Hermain Agus, pada tahun 2003-2005 dijabat oleh bapak Drs. Maslin Silaban. Tahun 2005-2007 dipimpin oleh Hj. Hendralina S.Pd, selanjutnya pada tahun 2007-2009 dijabat oleh bapak Drs. Barunsyah, M.Pd dan selanjutnya tahun 2009-2016 diteruskan oleh Bapak Syahri, S.Pd, M.M dan pada tahun 2017-2019 dilanjutkan oleh bapak M Nuri S.Pd, selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Drs. Murdi, M.Pd pada tahun 2019-2021, pada tahun 2021-2022 dilanjutkan lagi dengan Bapak M Nuri, S.Pd, Lalu pada akhir 2022 digantikan dengan Bapak Bambang Suciyo, S.Pd, pada tahun 2023 di lanjutkan oleh Ibu Kholiah, S.Pd sampai sekarang.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wonosobo
- b. NPSN : 10804912
- c. Alamat : Jl. Batin Putera Pekon Balak, Kec. Wonosobo
- d. Nama Kepala Sekolah : Kholiah, S.Pd
- e. Kategori Sekolah : Rintisan Sekolah Standar Nasional
- f. Tahun Didirikan : 1982
- g. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
- h. Luas Tanah/Status : 6500M²/Hak Pakai
- i. Luas Bangunan : 4028M²
- j. Nomor Rekening Rutin Sekolah : 3890005007607 a.n SMPN 1 Wonosobo Bank Lampung.⁷⁸

3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 1 Wonosobo

- a. Visi
“Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi dan berwawasan lingkungan”
- b. Misi
 1. Terciptanya budaya disiplin
 2. Lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri dan nyaman
 3. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia
 4. Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan
 5. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan
 6. Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan
 7. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan
 8. Meningkatkan warga sekolah dalam IPTEK.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 3.1

Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Wonosobo

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
	Adila, S.Pd	S1	IPA	Waka Kurikulum
	Agus Triyana, S.Pd	S1	Matematika	
	Ahmad Sahreza, S.Pd.I	S1	PAI	
	Anisa Pratiwi, S.Pd	S1	BK	
	Bambang Aryanto	SMA		Security
	Bambang Suciyo, S.Pd	S1	Seni Budaya	Wakil Kepala Sekolah
	Briyana Kurniasari, S.Pd	S1	Prakarya, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	
	Damar Alip Purnomo, S.Pd	S1	IPS	
	Darmilin, S.Pd	S1	Matematika	
	Daryati	SMA		Kepala Staff TU
	Deki	S1	Seni Budaya	

	Zontawiyahya, S.Pd			
	Deni Afrizal, S.Pd	S1	IPA	Kepala Laboratorium
	Desbiati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru piket
	Devy Dinda Fanzalina, S.Pd	S1	Seni budaya	
	Dwi Wasono, A.Ma.Pd,	S1	Matematika	
	Eni Linawati	SMA		Tenaga Perpustakaan
	Evi Yana, S.Pd	S1	BK	
	Fadlun Julianto, S.Pd	S1	PJOK	
	Fildzah Aftika, S.Pd	S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	
	Hartati, S.Pd	S1	BK	
	Jayanti Meganingrum, S.Pd	S1	IPA	
	Kesy Sundari, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
	Kholiah, S.Pd	S1		Kepala Sekolah
	Linayati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	
	Lusi Soraya, S.Pd.	S1	Matematika	Guru piket
	Mad Hariri, S.Pd.I	S1	PAI	Guru piket
	Nafisah Kurniyawati,	S1	Bahasa Inggris	Guru piket

	S.Pd			
	Nia Rohmiyani , S.Pd	S1	PKN	
	Nikmah,S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
	Nurhalimah , S.Kom	S1	TIK	
	Refi Andespa Wati , S.Pd	S1	Bahasa Inggris	
	Risyanti , S.Sos.I	S1	PKN	
	Robiyansyah, S.Sos.I	S1	PAI	Guru piket
	Rodiyana , S.Pd	S1		Tenaga Administrasi Sekolah
	Romadhon Saputra , S.Pd.I,S.Pd	S1		Tenaga Administrasi Sekolah
	Rosneli , S.Pd	S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah	
	Sely Jurnalisti , S.Kom	S1		Tenaga Administrasi Sekolah
	Siti Hendriyani	SMA	Bahasa Indonesia	
	Siti Patonah , S.Pd.I	S1	PAI	Guru piket
	Sugiarto , S.Kom	S1	TIK	Kepala Sarana dan Prasarana
	Sukmanah Chomsun , S.Pd.Gr	S1	IPA	Kepala perpustakaan
	Surati , S.Pd	S1	BK	
	Tasrip	SMA		Tenaga

				Administrasi Sekolah
	Totok Yunanta , S.Pd	S1	IPS	Bendahara BOS/SOP
	Wuri Puji Lestari , S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan
	Yanti Suprapti , S.Pd	S1	IPS	Pembina Ekstrakurikuler
	Yuliyanti Yus , A.Md	D1		Tenaga Administrasi Sekolah
	Yusni Susanti , M.Ked,M.K	S1	Seni Budaya	
	Yuwanri Eka Putra , S.Kom	S1		Tenaga Administrasi Sekolah
	Zuryani, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

5. Keadaan Siswa

Tabel 3.2

Keadaan Siswa Di SMP Negeri 1 Wonosobo

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Keas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+VIII+IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	212	211	6	167	6	181	5	559	17

2016/ 2017	249	215	6	209	6	167	5	591	17
2017/ 2018	203	159	5	212	6	205	6	576	17
2018/ 2019	188	188	6	156	5	212	6	556	17
2019/ 2020	197	192	6	182	6	57	5	531	17
2020/ 2021	150	150	5	187	6	182	6	519	17
2020/ 2022	184	184	6	150	5	187	6	521	17
2022/ 2023	201	192	6	184	6	150	5	526	17

Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain data guru dan peserta didik, sarana dan prasarana merupakan komponen di dalam dunia pendidikan. Dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Sarana Sekolah Meliputi :

Tabel 3.3

Keadaan Sarana di SMP Negeri 1 Wonosobo

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
1	Meja Siswa	Baik	600 Buah
2	Kursi Siswa	Baik	600 Buah
3	Lemari	Baik	30 Buah
4	Papan Tulis	Baik	20 Buah
5	Printer	Baik	4 Buah
6	Notebook	Baik	15 Buah
7	Komputer All In One	Baik	19 Buah
8	Meja Guru	Baik	60 Buah

9	Kursi Guru	Baik	60 Buah
10	Peta	Baik	1 Buah
11	LCD Proyektor	Baik	3 Buah
12	Kursi Tamu	Baik	2 Set

Sumber: Dokumentasi Sarana SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

b) Prasarana Sekolah Meliputi :

Tabel 3.4

Keadaan Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1 Buah
2	Ruang Tata Usaha	Baik	1 Buah
3	Ruang Dewan Guru	Baik	2 Buah
4	Ruang BK	Baik	1 Buah
5	Ruang Perpustakaan	Baik	1 Buah
6	Ruang Kelas	Baik	17 Buah
7	Lapangan Olahraga	Baik	1 Buah
8	Musholla	Baik	1 Buah
9	Toilet Guru	Baik	2 Buah
10	Toilet Siswa	Baik	9 Buah
11	Ruang Administrasi	Baik	1 Buah
12	Gudang	Baik	1 Buah
13	Kantin	Baik	2 Buah
14	Tempat Parkir	Baik	1 Buah
15	UKS	Baik	1 Buah
16	LAB IPA	Baik	1 Buah
17	LAB Komputer	Baik	1 Buah

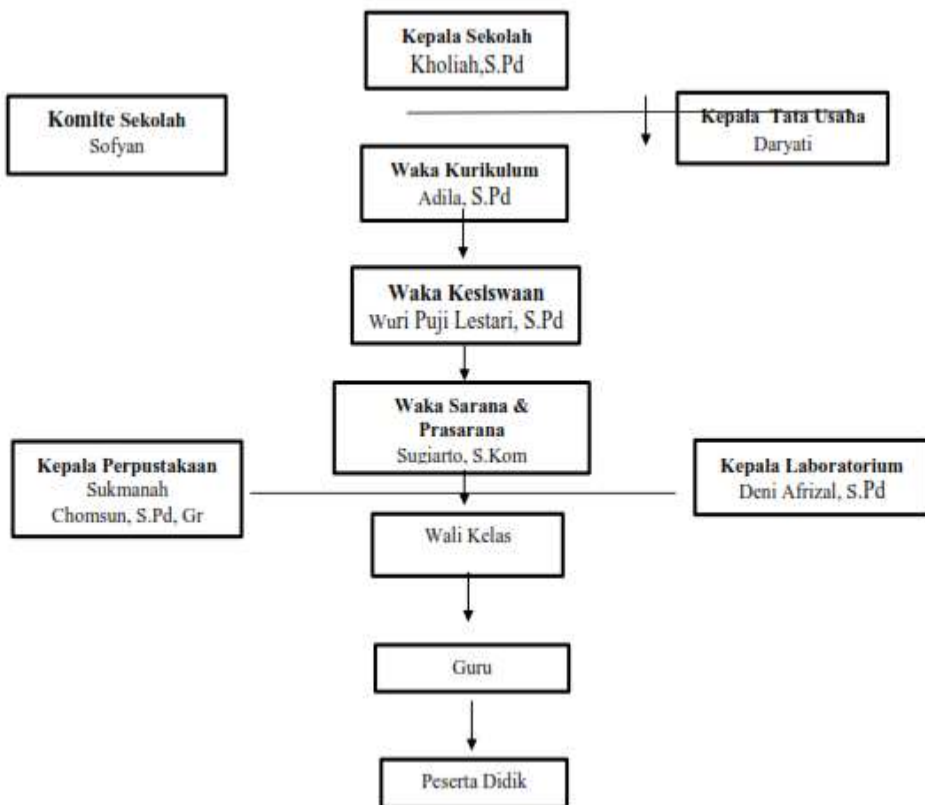
Sumber: Dokumentasi Prasarana SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

7. Struktur Organisasi

Pembagian struktur kerja yang tegas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif. Tata kerja adalah

aturan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban sedangkan sistematika hubungan kerja adalah cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang saling terkait dari jajaran tinggi sampai jajaran terendah yang berperan sebagai motivator atau penggerak jalannya kegiatan sekolah terutama bagi semua komponen pendidikan. Adapun bagan struktur organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian penulis akan menyajikan fakta dan data hasil penelitian, penyajian fakta dan data penelitian penulis disusun berdasarkan subfokus, yaitu:

1. Pengaturan Peserta Didik
 - a. Pengaturan Tingkah laku
 - b. Pengaturan Kedisiplinan
 - c. Pengaturan Minat / Perhatian
 - d. Pengaturan Gairah belajar
 - e. Pengaturan Dinamika Kelompok
2. Pengaturan Fasilitas
 - a. Pengaturan Ventilasi
 - b. Pengaturan Pencahayaan
 - c. Pengaturan Kenyamanan
 - d. Pengaturan Letak Duduk
 - e. Penempatan Peserta Didik

1. Pengaturan Peserta Didik

- a. Pengaturan Tingkah Laku

Untuk mengetahui pengaturan tingkah laku peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk pengaturan tingkah laku peserta didik disesuaikan dengan peraturan sekolah dan dilaksanakan evaluasi oleh guru mapel, wali kelas, dan guru BK, bagi siswa yang melanggar aturan sekolah biasanya akan di nasihati oleh tenaga pendidik melalui pendekatan individu, agar tidak mengulangi hal yang sama”⁸⁰

Selanjutnya Bapak Sugiarto, S.Kom, selaku Waka Sarana dan Prasarana Menjelaskan bahwa:

⁸⁰ Kholiah, “Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

“Pengaturan tingkah laku di SMP Negeri 1 Wonosobo menggunakan penerapan disiplin yang ada di SMP Negeri 1 Wonosobo, seperti memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah”⁸¹

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

“Siswa diberikan keteladanan kepibadian terkait perilaku mulia menghormati guru, saling menghargai antar teman, tidak ribut di kelas, mendorong sikap kejujuran sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari, dan kalau memang ditemukan masalah pada peserta didik guru mencoba untuk membantu memberi masukan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”⁸²

Senada dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Di dalam membimbing peserta didik salah satunya kita melakukan pendekatan secara individu supaya bisa optimal serta memberikan motivasi dalam proses menuntut ilmu harus menjaga tata krama terhadap bapak dan ibu guru ketika dalam proses belajar di kelas dan tutur kata yang baik serta sopan”⁸³

⁸¹ Sugiarto, “Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

⁸² Ahmad Sahreza, “Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

⁸³ Robiyansyah, “Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

Setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga Menjelaskan bahwa:

“Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik”⁸⁴

Selain dari pada itu, penulis juga mewawancarai siswa kelas VIII C yaitu Ummi Laila Zulfa sebagai berikut:

“Pengaturan tingkah laku siswa di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat diterapkan dari awal masuk kelas VII sampai mereka lulus yaitu siswa harus mempunyai etika kepada kedua orang tua, guru disekolah, serta sesama temannya”⁸⁵

b. Pengaturan Kedisiplinan

Untuk mengetahui pengaturan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo dilakukan dengan menggunakan bsensi keliling. yang dilakukan dua kali dalam sehari oleh guru piket, biasanya dilaksanakan sebelum istirahat dan sebelum istirahat”⁸⁶

Selanjutnya Bapak Sugiarto,S.Kom, selaku Waka

⁸⁴ Daryati, “Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

⁸⁵ Ummi Laila Zulfa, “Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

⁸⁶ Kholiah, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

Sarana dan Prasarana Menjelaskan bahwa:

“Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik”⁸⁷

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Robiyansyah, S.Sos.I sebagai berikut:

“Untuk kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melalui kontak belajar yang telah disepakati sebelumnya. Karena arti dari disiplin sendiri itu luas, disiplin ketika anak membawa buku pelajaran dan ketika mereka belajar, disiplin dalam berpakaian rapi dan datang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta tidak melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya kontrak belajar mereka insyaallah sudah faham tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung dan apa sanksinya ketika mereka melanggar peraturan tersebut”⁸⁸

Selain dari pada itu, penulis juga mewawancarai Bapak Ahmad Sahreza S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Sekolah menerapkan tata tertib yang mengatur boleh atau tidak boleh siswa melakukan, sehingga akan ada sanksi yang diberikan jika melanggar, dan dengan memberikan pemahaman terkait apa itu disiplin serta pentingnya kedisiplinan tersebut, karena dengan mereka memahami hal tersebut, maka secara tidak langsung peserta didik akan menerapkannya dalam

⁸⁷ Sugiarto, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

⁸⁸ Robiyansyah, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

proses pembelajaran, selain adanya kontrak belajar pada saat di kelas”⁸⁹

Selanjutnya dalam wawancara dengan setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Disiplin belajar ialah suatu proses serta latihan belajar yang sangat penting bagi siswa, dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah”⁹⁰

Selain dari pada itu, penulis juga mewawancarai siswa kelas VIII C yaitu Ummi Laila Zulfa sebagai berikut:

“Peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo wajib mengikuti peraturan yang diterapkan, seperti masuk tepat waktu, pakaian harus rapi, dan tidak membolos, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman”⁹¹

c. Pengaturan Minat/Perhatian

Untuk mengetahui pengaturan minat/perhatian di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat/perhatian siswa guru harus kreatif agar peserta didik tidak bosan dan memiliki minat belajar pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”⁹²

Selanjutnya Bapak Sugiarto, S.Kom, selaku Waka Sarana dan Prasarana Menjelaskan bahwa:

“Untuk minat/perhatian belajar siswa, guru

⁸⁹ Ahmad Sahreza, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

⁹⁰ Daryati, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

⁹¹ Ummi Laila Zulfa, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

⁹² Kholiah, “Pengaturan Kedisiplinan”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

seharusnya mengajar dengan cara sekreatif mungkin agar siswa tidak bosan di dalam proses belajar mengajar dikelas, seperti menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa”⁹³

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I sebagai berikut:

“Berkaitan dengan pengaturan minat/perhatian saya mendorong siswa mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik, dan pembinaan ekstrakurikuler agar supaya siswa bisa menumbuhkan minat dan bakatnya, untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran biasanya saya lebih menggunakan kepada pemilihan metode, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan”⁹⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Untuk menarik minat/perhatian terutama dalam pembelajaran PAI saya melakukan sesuatu atau yang bisa mempengaruhi setiap individu, seperti bercerita yang berhubungan dengan pelajaran, supaya dapat menimbulkan rasa ingin tahu atau minat yang hadir dalam diri siswa dan siswi sehingga bisa fokus dalam memahami materi yang saya berikan dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-qur’an, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus.

⁹³ Sugiarto, “Pengaturan Minat/Perhatian”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

⁹⁴ Ahmad Sahreza, “Pengaturan Minat/Perhatian”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

Namun hal tersebut tidak membuat perhatian guru PAI terfokus pada satu siswa saja, tapi perhatian guru juga harus terbagi dengan merata pada semua siswa dikelas. Dan saya biasanya memancing agar bagaimana siswa dapat selalu aktif saat pembelajaran saya, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses pembelajaran agar kita bisa melihat siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran”⁹⁵

Selanjutnya dalam wawancara dengan setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Dalam menarik minat/perhatian di kelas selaku pendidik seharusnya selalu menerapkan di awal pertemuan dan pada saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan siswa di kelas”⁹⁶

Selain dari pada itu, penulis juga mewawancarai siswa kelas VII A yaitu Anisa Febriyani yakni:

“Pengaturan minat/perhatian peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat baik, karena fasilitas seperti ruang laboratorium, perpustakaan, UKS, dan ruang komputer tersedia. Sehingga dapat menunjang minat siswa untuk belajar menjadi semangat, dan guru PAI selalu menyarankan kami agar mengikuti kegiatan akademik, dan saat pembelajaran dikelas berlangsung guru PAI selalu memberi kami kesempatan untuk bertanya bila ada materi yang belum di mengerti”⁹⁷

⁹⁵ Robiyansyah, “Pengaturan Minat/Perhatian”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

⁹⁶ Daryati, “Pengaturan Minat/Perhatian”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

⁹⁷ Anisa Febriyani, “Pengaturan Minat/Perhatian”, *Wawancara*, Maret 02,

d. Pengaturan Gairah Belajar

Untuk mengetahui pengaturan gairah belajar di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, seperti dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik tidak mudah bosan saat belajar di kelas”⁹⁸

Selanjutnya Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana Menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, guru juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung”⁹⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Untuk pengaturan gairah belajar peserta didik saya selaku guru Pendidikan Agama Islam berupaya memperbaiki model mengajar dengan memanfaatkan media dan teknologi supaya bisa memotivasi semangat belajar sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa”¹⁰⁰

2023.

⁹⁸ Kholiah, “Pengaturan Gairah Belajar”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

⁹⁹ Sugiarto, “Pengaturan Gairah Belajar”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹⁰⁰ Ahmad Sahreza, “Pengaturan Gairah Belajar”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik yang saya lakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa berupa kisah-kisah nabi atau ulama terdahulu agar mereka terpacu untuk selalu semangat dalam pembelajaran. Kemudian juga terkadang saya memberikan reward kepada siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar, dan memberikan arahan bahwa peserta didik harus fokus serta siswa dan siswi harus menghindari hal hal yang merugikan dan melemahkan gairah belajar, juga bergaul dengan orang yang semangat untuk belajar, pintar memanfaatkan waktu, menunda keinginan yang tidak terlalu penting, serta membuktikan kepada teman bahwa jauh dari apa yang mereka pikirkan”¹⁰¹

Hal senada juga dikatakan oleh Kepala Tata Usaha yaitu Ibu Daryati mengatakan bahwa:

“Pengaturan gairah belajar itu biasanya guru menggunakan metode yang bervariasi, ini digunakan supaya kelas tidak terasa jenuh dan siswa dapat menyerap materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik”

Selain dari pada itu penulis mewawancarai salah satu siswa kelas VIII C yaitu Ummi Laila Zulfa sebagai berikut:

“Menurut saya tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Wonosobo terutama guru PAI sudah sangat baik baik dalam mengajar, saya sangat senang jika guru PAI mengajar karena beliau suka mengajar

¹⁰¹ Robiyansyah, “Pengaturan Gairah Belajar”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

dengan bercerita yang berhubungan dengan materi pada hari itu, selain itu saya senang ketika guru mata pelajaran PAI memberikan reward terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beliau, biasanya hadiah tersebut berupa alat tulis atau makanan”¹⁰²

e. Pengaturan Dinamika Kelompok

Untuk mengetahui pengaturan dinamika kelompok di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau untuk masalah kelompok biasanya saya membagi kelompok sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing, terkadang sesuai dengan urutan absen, dan juga terkadang sesuai dengan jenis kelamin”¹⁰³

Sejalan dengan pendapat diatas Bapak Sugiarto,S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana mengatakan bahwa:

“Dalam dinamika kelompok sangat sering dilakukan pada setiap mata pelajaran. Hal itu dilakukan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan baik”¹⁰⁴

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

¹⁰² Umami Laila Zulfa, “Pengaturan Gairah Belajar”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹⁰³ Kholiah, “Pengaturan Dinamika Kelompok”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

¹⁰⁴ Sugiarto, “Pengaturan Dinamika Kelompok”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

“Peserta didik mengikuti bimbingan kelompok yang di bimbing oleh guru, supaya dapat memberikan pendapat atau menanggapi pendapat-pendapat dari peserta didik, serta saran. Sehingga efektif hasil gagasan-gagasan dari setiap kelompok, pembagian kelompok biasanya saya membagi kelompok sesuai dengan absen, atau terkadang juga berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri”¹⁰⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Biasanya saya membagi dalam beberapa kelompok siswa, untuk pembagian kelompoknya, saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing agar mereka dapat merasakan kenyamanan dalam kelompoknya, namun setelah itu saya lihat dalam kelompok tersebut ada beberapa siswa berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa tersebut ke kelompok lain, tetapi sebelumnya saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa tersebut mau atau tidak, biasanya saya diarahkan ke perpustakaan untuk membaca, memahami, dan menganalisis suatu permasalahan”¹⁰⁶

Selanjutnya dalam wawancara dengan setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pengaturan dinamika kelompok terkadang guru membagi kelompok juga disesuaikan dengan karakter masing-masing

¹⁰⁵ Robiyansyah, “Pengaturan Dinamika Kelompok”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹⁰⁶ Ahmad Sahreza, “Pengaturan Dinamika Kelompok”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

siswa tersebut”¹⁰⁷

Selain dari pada itu, penulis juga mewawancarai siswa kelas VII A yaitu Anisa Febriyani yakni:

“Dalam pembagian kelompok di kelas biasanya kami dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, terkadang juga terkadang kami memilih sendiri untuk kelompoknya”¹⁰⁸

2. Pengaturan Fasilitas

a. Pengaturan Ventilasi

Untuk mengetahui pengaturan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Suhu ventilasi adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman di kelas. Oleh sebab itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo sudah baik dan tersedia disetiap ruangnya dan telah di atur sejak awal pembangunan sekolah”¹⁰⁹

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:

“Untuk pengaturan ventilasi sudah tersedia, tugas kita adalah merawatnya dengan selalu membersihkan ventilasi agar udara yang masuk terasa segar dan tidak ada debu, dan ventilasi di setiap ruang kelas insyaallah sudah nyaman bagi pendidik maupun peserta didik”¹¹⁰

¹⁰⁷ Daryati, “Pengaturan Dinamika Kelompok”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹⁰⁸ Anisa Febriyani, “Pengaturan Dinamika Kelompok”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹⁰⁹ Kholiah, “Pengaturan Ventilasi”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

¹¹⁰ Sugiarto, “Pengaturan Ventilasi”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk ventilasi yang ada di kelas ini menurut saya sudah cukup baik, karena dari awal pembangunan pastinya sudah dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara yang ada disetiap ruangan kelas dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu peserta didik akan merasa nyaman karena kebutuhan oksigennya dapat terpenuhi dengan baik”¹¹¹

Selanjutnya dalam wawancara dengan setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Cukup baik, tiap ruangan memiliki ventilasi yang nyaman untuk belajar sehari-hari”¹¹²

Selain dari pada itu penulis mewawancarai salah satu siswa kelas VIII C yaitu Ummi Laila Zulfa sebagai berikut:

“Pengaturan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat baik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kami telah merasa nyaman karena sirkulasi udara telah masuk dengan baik”¹¹³

¹¹¹ Robiyansyah, “Pengaturan Ventilasi”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹¹² Daryati, “Pengaturan Ventilasi”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹¹³ Ummi Laila Zulfa, “Pengaturan Ventilasi”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

Berikut beberapa hasil dokumentasi ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:



Sumber: Dokumentasi ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

b. Pengaturan Pencahayaan

Untuk mengetahui pengaturan pencahayaan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“ Untuk pencahayaan sudah baik, di setiap kelas telah memiliki pencahayaan yang cukup untuk proses belajar mengajar, pencahayaan tersebut berasal dari jendela kaca dan ventilasi yang ada pada setiap kelasnya, meskipun saat ini ada beberapa kelas yang belum memiliki lampu listrik”¹¹⁴

Beikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:

“Pencahayaan setiap ruang kelas di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah cukup bagus, akan tetapi yang menjadi kendala jika

¹¹⁴ Kholiah, “Pengaturan Pencahayaan”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

misalkan suasana dalam keadaan gelap atau mendung karena ada beberapa kelas yang belum memiliki lampu listrik seperti kelas VII A yang menyebabkan tulisan di papan tulis tidak terlihat dengan jelas dan dapat mengganggu penglihatan”¹¹⁵

Selain dari pada itu, penulis juga mewawancarai Bapak Ahmad Sahreza S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Cukup terang, walaupun beberapa kelas tidak ada lampu listrik, tetapi dengan pencahayaan dari jendela kaca yang terang, mendukung kegiatan belajar mengajar”¹¹⁶

Selanjutnya dalam wawancara dengan setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pengaturan pencahayaan sebenarnya jendela juga termasuk fasilitas pencahayaan. Dengan keadaan jendela yang sudah dirancang sedemikian rupa menurut saya sudah cukup baik dan mendukung kegiatan pembelajaran”¹¹⁷

Selain dari pada itu penulis mewawancarai salah satu siswa kelas VIII C yaitu Ummi Laila Zulfa sebagai berikut:

“Sangat cukup, karena bangunan sekolah berada di dataran tinggi yang membuat pencahayaannya cukup dan nyaman saat proses belajar mengajar, walaupun tidak menghidupkan lampu”¹¹⁸

¹¹⁵ Sugiarto, “Pengaturan Pencahayaan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹¹⁶ Ahmad Sahreza, “Pengaturan Pencahayaan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹¹⁷ Daryati, “Pengaturan Pencahayaan”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹¹⁸ Ummi Laila Zulfa, “Pengaturan Pencahayaan”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

Berikut beberapa hasil dokumentasi pencahayaan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:



Sumber: Kondisi Pencahayaan Kelas di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

c. Pengaturan Kenyamanan

Untuk mengetahui pengaturan kenyamanan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kami ini sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik karena jika mereka nyaman maka minat belajar mereka akan besar, dan guru SMP N 1 Wonosobo telah mengedepankan kenyamanan peserta didik contohnya seperti mengatur tempat duduk, membuka jendela agar udara masuk”¹¹⁹

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:

¹¹⁹ Kholiah, “Pengaturan Kenyamanan”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

“Untuk pengaturan kenyamanan biasanya berkaitan dengan kebersihan kelas. Karena dengan kelas yang bersih maka siswa akan lebih merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung”¹²⁰

Sejalan dengan pendapat diatas, berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru pendidikan agama islam, juga mengatakan bahwa:

“Sekolah dalam hal ini penataan letak sudah sesuai, memberikan kenyamanan dalam mendukung proses kegiatan belajar siswa. Untuk itu kenyamanan kelas dapat terwujud jika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membersihkan ruang kelas berdasarkan jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama-sama”¹²¹

Senada dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Ada beberapa cara untuk menciptakan kelas yang nyaman diantaranya dengan penataan parabol dan perlengkapan yang ada didalam kelas dan membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa dapat merasa nyaman untuk belajar didalam kelas. Selain itu kebersihan kelas juga dapat mempengaruhi kenyamanan”¹²²

Selanjutnya dalam wawancara dengan setelah itu Kepala Tata Usaha Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti

¹²⁰ Sugiarto, “Pengaturan Kenyamanan”, Wawancara, Maret 01, 2023.

¹²¹ Robiyansyah, “Pengaturan Kenyamanan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹²² Ahmad Sahreza, “Pengaturan Kenyamanan”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

proses belajar mengajar dengan nyaman juga, seperti melakukan mendekor kelas sesuai dengan kreatifitas siswa”¹²³

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII A yaitu Anisa Febriyani sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran kami selalu membersihkan kelas terlebih dahulu, dengan sistem sesuai dengan jadwal piket masing-masing siswa, supaya kelas terlihat bersih dan nyaman saat belajar”¹²⁴

d. Pengaturan Letak Duduk

Untuk mengetahui pengaturan kenyamanan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pengaturan letak duduk di kelas sudah baik, tempat duduk juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maka dari itu letak duduk di kelas disusun dengan jarak nyaman meja dan kursi”¹²⁵

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:

“Dengan pengaturan tempat duduk yang baik di harapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik”¹²⁶

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak

¹²³ Daryati, “Pengaturan Kenyamanan”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹²⁴ Anisa Febiyani, “Pengaturan Kenyamanan”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹²⁵ Kholiah, “Pengaturan Letak Duduk”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

¹²⁶ Sugiarto, “Pengaturan Letak Duduk”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

Ahmad Sahreza, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Pengaturan letak duduk di kelas biasanya siswa diatur letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, yang terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris, dengan jenis kelamin laki-laki dan wanita terpisah”¹²⁷

Selanjutnya penulis mewawancarai Kepala Tata Usaha yaitu Ibu Daryati, juga menjelaskan bahwa:

“Tempat duduk sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan itu guru dapat mengontrol tingkah laku siswa didalam kelas”¹²⁸

Selain itu salah satu siswa kelas VIII C yaitu Ummi Laila Zulfa juga mengatakan bahwa:

“Pengaturan letak duduk siswa di SMP Negeri 1 Wonosobo ditentukan menurut kemauan siswa itu sendiri, diatur dari awal untuk letak duduknya. Jadi tempat duduknya harus sesuai yang dipilih siswa dari awal dan tidak boleh pindah-pindah supaya guru enak jika manggil siswanya sudah hafal letak duduknya”.¹²⁹

¹²⁷ Ahmad Sahreza, “Pengaturan Letak Duduk”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹²⁸ Daryati. “Pengaturan Letak Duduk”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹²⁹ Ummi Laila Zulfa, “Pengaturan Letak Duduk”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

Berikut beberapa hasil dokumentasi letak duduk di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus:



Sumber: Dokumentasi Letak Duduk Siswa

e. Penempatan Peserta Didik

Untuk mengetahui penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus penulis melakukan wawancara dengan Ibu Kholiah, S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Penempatan peserta didik ialah kegiatan penempatan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, penempatan bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik bisa juga dengan perbedaan yang ada pada individu peserta didik, seperti bakat, minat serta kemampuan, untuk penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo saat ini menggunakan sesuai jenjang kelas”¹³⁰

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Wonosobo

¹³⁰ Kholiah, “Penempatan Peserta Didik”, *Wawancara*, Februari 28, 2023.

Kabupaten Tanggamus:

“Penempatan peserta didik bukan semata mata untuk mengkotak-kotakkan siswa, melainkan untuk membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin”¹³¹

Selain itu penulis juga mewawancarai Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk pengaturan penempatan dikelas saya dengan memisah antara tempat duduk siswa laki-laki dan tempat duduk siswa perempuan. Untuk yang perempuan disebelah kanan dan laki-laki disebelah kiri, sekolah sendiri menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*)”¹³²

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Kelas siswa di urutkan sesuai dengan tingkatannya, kelas VII ada enam rombel, tiga ruangan dibelakang gedung, kelas VIII ada enam rombel, lima ruangan dibelakang dan satu ruangan didepan samping mushola sebelah kiri, dan kelas IX ada lima rombel didepan menghadap lapangan, itulah tata letak penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo dan keseluruhan ada 17 rombel”¹³³

Hal senada juga dikatakan oleh kepala tata usaha yaitu Ibu Daryati, sebagai berikut:

“Penempatan peserta didik di SMP N 1 Wonosobo dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi, diharapkan siswa dikelas yang memiliki

¹³¹ Sugiarto, “Penempatan Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹³² Robiyansyah, “Penempatan Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

¹³³ Ahmad Sahreza, “Penempatan Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 01, 2023.

prestasi yang kurang maksimal dapat termotivasi oleh siswa yang memiliki prestasi yang baik, sehingga diharapkan bisa terciptanya kerjasama siswa antar kelas”¹³⁴

Selanjutnya salah satu siswa kelas VII A yaitu Anisa Febriyani mengatakan bahwa:

“Penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran saat ini diterapkan secara sesuai prestasi siswa, untuk pengaturan tempat duduknya kami yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri”¹³⁵



¹³⁴ Daryati, “Penempatan Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.

¹³⁵ Anisa Febriyani, “Penempatan Peserta Didik”, *Wawancara*, Maret 02, 2023.





BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³⁶

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, maka penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian tersebut menggunakan teknik wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis ini penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau (verifikasi). Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Artinya, data yang diperoleh bersifat deskriptif. Artinya, hal tersebut dielaborasi oleh penulis selama melakukan penelitian dengan

¹³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2016), 335.

mengajukan pertanyaan berupa wawancara dengan narasumber atau informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah, Waka Sarana Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha dan Siswa SMP Negeri 1 Wonosobo dalam format wawancara yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan analisis tersebut, hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan masing-masing informan atau narasumber dijabarkan menurut Menurut teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam buku Manajemen Kelas, yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaturan Peserta Didik

Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik didalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam minat dan keinginannya. Dalam pengaturan peserta didik ada beberapa sub yang perlu dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu:

a. Pengaturan Tingkah Laku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Ummi laila zulfa selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan tingkah laku yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan tingkah laku di SMP Negeri 1 Wonosobo menggunakan penerapan disiplin yang ada di SMP Negeri 1 Wonosobo, seperti memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah.
- b) Memberikan contoh keteladanan kepribadian terkait perilaku mulia dan mendorong sikap kejujuran.
- c) Memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa.
- d) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- e) Melakukan pendekatan secara individu/personal yang mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik yang baik, agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.
- f) Senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik yang baik.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada buku Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran karya Ani Setiani dan Donni Juni Priansa yaitu sebagai berikut: Dalam hal ini manajemen kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peran guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Terkait dengan proses identifikasi tingkah laku peserta didik, maka yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Tahap meminta perhatian. Apabila seorang guru merasa terganggu dengan perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada pada tahap meminta perhatian (*attention getting*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan perhatian kepada peserta didiknya.
- b. Tahap ingin berkuasa. Ketika seorang guru merasa dikalahkan atau terancam akibat kelakuan peserta didiknya, maka peserta didik berada pada tahap ingin berkuasa (*power seeking*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan pendekatan yang tepat kepada peserta didik.
- c. Tahap ingin membalas dendam. Pada saat seorang guru merasa tersinggung atau hati terluka karena perbuatan peserta didiknya, kemungkinan peserta didik berada pada tahap ingin balas dendam (*revenge-seeking*). Itulah guru perlu melakukan pendekatan dengan komunikasi yang lebih dekat lagi mengenai apa yang dirasakan oleh peserta didik terhadap dirinya.

- d. Tahap ketidakmampuan. Jika guru merasa benar-benar tidak mampu lagi berbuat apa-apa untuk menghadapi peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik ingin mengetahui sejauh mana ketidakmampuan guru dalam mengaturnya. Oleh karena itu, guru perlu menyemangati dirinya sendiri dan menunjukkan kepada peserta didik bahwa ia memiliki sikap dan perilaku yang baik.¹³⁷

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari jurnal Anisah Lamis dkk dengan judul penelitian “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Daarul Qur’an Klari Kabupaten Karawang”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa program pembinaan akhlakul karimah siswa di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang meliputi berbagai kegiatan yang memberikan *feedback* (timbang balik) sebagai bentuk dari pembiasaan atas perbuatan yang mulia dalam kegiatan sehari-hari. Strategi yang guru lakukan dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah melalui dua pendekatan yaitu pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung.¹³⁸ penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaturan tingkah laku peserta didik.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pengendalian tingkah laku pesera didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dilakukan dengan baik. Pengendalian tingkah laku dilakukan untuk mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih positif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

b. Pengaturan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di

¹³⁷ Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, 55–56.

¹³⁸ As-Sabiqun: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 3, Juli (2022): 598–609.

SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Ummi laila zulfa selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo telah dilaksanakan dengan adanya absensi keliling yang dilakukan dua kali dalam sehari oleh guru piket sebelum istirahat dan setelah istirahat.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam yang terampil mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin dengan melakukan pengaturan kedisiplinan yaitu memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan.
- c) Adanya kontrak belajar yang telah disepakati bersama. Dengan adanya kontrak belajar maka peserta didik akan mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika proses pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan teori yang penulis gunakan pada landasan teori mengenai pengaturan kedisiplinan. Yang mana menurut Teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam buku Manajemen Kelas yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan disiplin peserta didik, dengan pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Adapun teknik pembinaan dan penerapan kedisiplinan peserta didik di kelas yang membahas tiga konsep yaitu konsep otoritarian, konsep permissive, dan konsep terbimbing maka terdapat tiga macam tekniknya sebagai berikut:

- a) *Teknik external control*. Teknik ini merupakan suatu kegiatan guru untuk mengendalikan kedisiplinan tingkah laku peserta didik. Dimana guru senantiasa mengawasi dan

mengontrol peserta didiknya agar mereka tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang akan menghambat pembelajaran.

b) *Teknik internal control*. Dalam teknik ini merupakan kebalikan dari external control yaitu dimana peserta didik dapat mengusahakan, mengendalikan kedisiplinan dirinya sendiri. Dengan cara menyadari peserta didik bahwa kedisiplinan sangatlah penting.

c) *Teknik cooperative control*. Merupakan teknik berkelompok antara guru dan peserta didik. Guru sebagai manajer kelas dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Guru dan peserta didik membuat aturan-aturan kedisiplinan untuk ditaati bersama dan memberikan sanksi-sanksi yang melanggar aturan-aturan tersebut.¹³⁹

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari jurnal Muliana dkk dengan judul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa Efektifitas manajemen kelas telah memberi manfaat yang positif atau pengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari terciptanya Kedisiplinan Peserta Didik, guru mengatur wajib memakai seragam dan kehadiran, sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah dan mematuhi tata tertib, pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika peserta didik jarang masuk sekolah maka akan menimbulkan banyak mata pelajaran yang ketinggalan.¹⁴⁰ penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaturan kedisiplinan peserta didik.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian

¹³⁹ *Ibid.*, 162–164.

¹⁴⁰ Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya absensi keliling yang dilakukan dua kali dalam sehari oleh guru piket, memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan, dan memiliki kontrak belajar dengan siswa.

c. Pengaturan Minat/Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Anisa Febriyani selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan minat/perhatian yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang didesain semenarik dan sekreatif mungkin.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya ketika proses pembelajaran.
- c) Melakukan sesuatu atau yang bisa mempengaruhi setiap individu, seperti bercerita yang berhubungan dengan pelajaran.
- d) Mendorong siswa mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik, dan pembinaan ekstrakurikuler agar supaya siswa bisa menumbuhkan minat dan bakatnya.

Hal itu sesuai dengan teori yang penulis gunakan pada landasan teori mengenai pengaturan minat/perhatian. Yang mana menurut Teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam buku Manajemen Kelas yaitu sebagai berikut: Menurut Slameto dalam Euis Karwati, menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu :

- 1) Faktor Intern

a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.¹⁴¹

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Aisyah Oktafiyani & Rini Rahman, dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Film Di SMKN 1 Solok”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan, pada saat melakukan perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI diantaranya ialah, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran¹⁴². penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaturan minat/perhatian peserta didik.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan minat/perhatian peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dilakukan dengan

¹⁴¹ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 2015, 149–150.

¹⁴² As- Sabiqun : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 4, September (2022): 952–963.

baik. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan tertentu yang harus diperhatikan khusus dari guru, seperti ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, hal tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus. Namun Guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran, serta menciptakan variasi dalam mengajar, dengan menggunakan metode serta desain pembelajaran yang tidak monoton, hal tersebut membuat peserta didik tidak mudah jenuh.

d. Pengaturan Gairah Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Ummi laila zulfa selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan gairah belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan gairah belajar di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperbarui model mengajar.
- b) Memanfaatkan media dan teknologi agar siswa lebih semangat dalam belajar.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- d) Pemberian *reward* bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik dalam pembelajaran. *Reward* dapat berupa pujian, atau berbentuk hadiah.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada buku Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran karya Ani Setiani dan Donni Juni Priansa yaitu sebagai berikut:

- a) Memberi nilai, angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.
- b) Hadiah, memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, ayau alat tulis dan buku bacaan lainnya.
- c) Kompetisi, persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar.
- d) Pujian, dengan memberikan pujian akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar.
- e) Hukuman, hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.¹⁴³

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Nisak Ruwah dkk dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa Guru memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa untuk praktek langsung serta memanfaatkan media youtube, dan kepemimpinannya dengan guru menguasai keadaan peta kelas, menghafal nama siswa, membangunkan untuk sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan *reward* dan cerita motivasi melalui youtube.¹⁴⁴ penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaturan gairah belajar peserta didik.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan gairah belajar yang dilakukan pendidik di

¹⁴³ Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, 132–34.

¹⁴⁴ Arjuna : *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 5, no. 2, September (2017): 189–198.

SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dilakukan dengan baik. Hal ini karena guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan pembelajaran yang komunikatif dengan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperbarui model mengajar agar lebih menarik, dan tidak segan untuk memberikan reward berupa pujian atau hadiah untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik.

e. Pengaturan Dinamika Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Anisa Febriyani selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan dinamika kelompok yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan dinamika kelompok di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus di laksanakan dengan pembentukan kelompok pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.
- b) Pembagian kelompok di kelas dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, serta juga memilih sendiri sesuai kemauan peserta didik.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada buku Manajemen Teori dan Aplikasinya karya Imam Gunawan yaitu sebagai berikut: Guru merupakan kunci dalam mengembangkan dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui hubungan antar pribadi di dalam kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Untuk menciptakan hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Pembelajaran

berkelompok merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berkelompok adalah fungsi integrasi yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan fungsi perbedaan yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan perbedaan individu, misalnya bakat, kemampuan, minat dan sebagainya. ¹⁴⁵

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Anisah Lamis dkk dengan judul penelitian “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Daarul Qur’an Klari Kabupaten Karawang”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa Ada 3 macam manajemen kelas yang dilakukan guru yaitu pembagian kelompok, ini dilakukan guru dengan cara membagi siswa menjadi 4-5 kelompok, dalam satu kelompok siswa yang sudah memahami pembelajaran akan digabungkan dengan siswa yang belum paham pembelajaran. ¹⁴⁶. penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaturan dinamika kelompok peserta didik.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan dinamika kelompok yaitu dengan membagi membagi kelompok sesuai dengan absen, atau terkadang juga berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sendiri dan perempuan, terkadang juga dibagikan secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing. Pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus, dan pembentukan kelompok

¹⁴⁵ Gunawan, *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*, 233–235.

¹⁴⁶ As-Sabiqun: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Prodi Paud STIT Palapa Nusantara, Vol. 4, no. 3, Juli (2022): 598–609.

tersebut pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

2. Pengaturan Fasilitas

Dalam pengaturan fasilitas ada beberapa sub indikator yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai berikut:

a. Pengaturan Ventilasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Ummi laila zulfa selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan ventilasi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta memenuhi standar sebagai elemen penting dari ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran.
- b) Ventilasi yang ada di setiap ruang kelas dari awal pembuatannya sudah dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara yang ada di setiap ruangan dapat berputar dengan baik. Dengan begitu peserta didik akan merasa nyaman karena kebutuhan oksigennya dapat terpenuhi.

Hal itu sesuai dengan teori yang penulis gunakan pada landasan teori mengenai pengaturan ventilasi. Yang mana menurut Teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam buku Manajemen Kelas yaitu sebagai berikut: Sirkulasi udara yang baik merupakan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar dan pembelajaran. Apabila sirkulasi udara di ruang kelas berputar dengan baik, maka peserta didik akan nyaman, dan otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu ventilasi merupakan salah satu sarana prasarana yang sangat penting guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman. Dan

salah satu yang menjadi sumber ventilasi yaitu jendela. Euis Karwati menyatakan bahwa jendela kelas memiliki sejumlah fungsi penting diantaranya sebagai sumber cahaya, sumber udara, dan elemen estetis.¹⁴⁷

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Muliana dkk, dengan judul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa Suhu ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi sendiri sudah di atur sejak pembangunan sekolah serta harus menjaga kebersihan ventilasi dengan membersihkan ventilasi setiap hari agar udara yang masuk terasa segar dan tidak banyak debu.¹⁴⁸

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa ventilasi yang ada di ruang kelas SMP Negeri 1 Wonosobo sudah tersedia dan memiliki ventilasi yang baik sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan, serta udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak panas.

b. Pengaturan Pencahayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Ummi laila zulfa selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan pencahayaan yaitu sebagai berikut:

¹⁴⁷Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 51.

¹⁴⁸Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

- a) Pengaturan pencahayaan di ruang kelas SMP Negeri 1 Wonosobo sudah dikelola dengan baik, namun beberapa kelas masih belum ada lampu listrik, meskipun cahaya dari jendela kaca sudah terang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bila cuaca sedang tidak mendukung, maka kelas tersebut juga akan kekurangan cahaya, sehingga pembelajaran akan tidak maksimal, hal tersebut yang mengakibatkan pengaturan pencahayaan belum berjalan dengan maksimal.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada buku *Cerdas Pengelolaan Kelas* karya Erwin Widiasworo, yaitu sebagai berikut: Ketika kelas dengan kelebihan cahaya akan menyilaukan peserta didik saat belajar dan berinteraksi di kelas. Selain itu dapat merusak organ penglihatan peserta didik. Sedangkan kelas yang kekurangan cahaya juga mengakibatkan suasana kelas yang redup mengkhawatirkan peserta didik dapat tidak bersemangat saat belajar dan merasa mengantuk. Penataan cahaya saat menggunakan media over head proyektor (OHP) pencahayaan didalam kelas tersebut perlu disesuaikan sedikit redup agar peserta didik dapat menyimak dan menyaksikan materi ajar dengan optimal.¹⁴⁹

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Muliana dkk, dengan judul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas di atur sesuai dengan kebutuhan, jika kelas terasa kurang terang maka lampu di nyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan.¹⁵⁰

¹⁴⁹Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 46.

¹⁵⁰Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa setiap ruang kelas mendapat pencahayaan yang baik dari luar melalui jendela yang terpasang. Akan tetapi ada beberapa kelas belum ada lampu listrik, hal tersebut akan membuat kurang maksimalnya pembelajaran, sehingga pengaturan pencahayaan belum terlaksana sepenuhnya.

c. Pengaturan Kenyamanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Anisa Febriyani selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan kenyamanan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan kenyamanan di SMP Negeri 1 Wonosobo yaitu dilakukan dengan cara selalu menjaga kondisi ruang kelas agar selalu bersih dan rapih.
- b) Tenaga pendidik memberikan tanggung jawab berupa jadwal piket kepada peserta didik, karena selain untuk menjaga kebersihan dan kerapihan kelas dengan adanya jadwal piket juga untuk melatih kerja sama atau gotong royong dengan sesama sehingga terciptanya kekompakan kelas.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada buku Manajemen Teori dan Aplikasinya karya Imam Gunawan yaitu sebagai berikut: Kelas merupakan taman belajar siswa dan tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang baik potensi intelektual dan emosionalnya. Hal tersebut hendaknya kelas dikelola sebaik mungkin dan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Adapun syarat-syarat kelas yang nyaman diantaranya:

- a) Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- b) Pencahayaan yang cukup
- c) Sirkulasi udara yang cukup
- d) Isi kelas memiliki parabotan yang cukup dan tersusun rapi, serta
- e) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang¹⁵¹.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Muliana dkk, dengan judul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih dan rapih, penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandangi guru dan sebaliknya guru dapat memandangi semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵²

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengaturan kenyamanan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari kondisi kelas yang bersih dan rapih, tidak ada sampah yang berserakan, dan juga parabot kelas tersusun dengan rapi. Hal tersebut juga bisa dilihat dari dokumentasi yang penulis lakukan.

d. Pengaturan Letak Duduk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Ummi

¹⁵¹Gunawan, Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya, 39.

¹⁵²Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

Laila Zulfa selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan pengaturan letak duduk yaitu sebagai berikut:

- a) Pengaturan letak duduk di SMP Negeri 1 Wonosobo disetiap kelas memiliki letak duduk berbaris kebelakang seperti letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris.
- b) Letak duduk untuk jenis kelamin laki-laki disebelah kiri dan wanita disebelah kanan.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada buku Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, karya Muhammad Faturrohmah Sulistyorini, yaitu sebagai berikut: Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas. Djamarah mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yaitu: posisi berhadapan, posisi tengah lingkaran, dan posisi berbaris dibelakang¹⁵³.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Muliana dkk, dengan judul “Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini

¹⁵³Sulistyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, 161.

dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.¹⁵⁴

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan tempat duduk siswa sudah dilakukan dengan baik, dalam setiap kelas di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tempat duduk tersusun dengan rapi yang menggunakan tipe-tipe letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris yang mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.

e. Penempatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Kholiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Sugiarto, S.Kom selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I selaku guru PAI, Bapak Robiyansyah, S.Sos.I selaku guru PAI, Ibu Daryati selaku Kepala Tata Usaha, dan Anisa Febriyani selaku Perwakilan Siswa. Untuk pelaksanaan penempatan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Penempatan peserta didik, bahwa SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus mempunyai pengaturan yang berdasarkan prestasi (*achievement grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan agar dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok
- b) Untuk pengaturan tempat duduknya disesuaikan dengan kemauan peserta didik
- c) Kelas siswa di urutkan sesuai dengan tingkatannya, kelas VII ada enam rombel, tiga ruangan dibelakang gedung, kelas VIII ada enam rombel, lima ruangan

¹⁵⁴Al-Ibrah: *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. IX, no. 2, September (2020): 146–163.

dibelakang dan satu ruangan didepan samping mushola sebelah kiri, dan kelas IX ada lima rombel didepan menghadap lapangan.

Hal itu sesuai dengan teori yang penulis gunakan pada landasan teori mengenai penempatan peserta didik. Yang mana menurut Teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam buku *Manajemen Kelas* yaitu sebagai berikut: Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik. pengelompokan itu bisa dilakukan berdasarkan umur, jenis kelamin, kemampuan, minat, bakat, dan sebagainya. Lebih lanjut lagi Euis Karwati menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah penempatan berdasarkan:

- a. Penempatan berdasarkan pertemanan. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kesukaan peserta didik didalam memilih teman sekelompoknya.
- b. Penempatan berdasarkan prestasi. Penempatan peserta didik berdasarkan baik dan buruknya prestasi yang telah diperoleh peserta didik.
- c. Penempatan berdasarkan kemampuan dan bakat. Penempatan peserta didik berdasarkan keseragaman atau kemiripan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik.
- d. Penempatan berdasarkan perhatian dan minat. Penempatan peserta didik berdasarkan perhatian atau minat yang dimiliki peserta didik.
- e. Penempatan berdasarkan kecerdasan. Penempatan peserta didik berdasarkan hasil tes intelegensi atau kemampuan yang telah dilaukan oleh guru atau sekolah.¹⁵⁵

Dalam penelitian terdahulu yang relevan dari Jurnal Sri

¹⁵⁵Euis Karwati, *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Berprestasi*, 151.

Shanti Ariani, yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB”. Dari jurnal ini dijelaskan bahwa faktor pendukung manajemen kelas berasal dari guru, fasilitas dan peserta didik, ini sangat berpengaruh dalam terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas karena peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkat proses belajar mengajar¹⁵⁶.

Dari data yang didapatkan penulis dilapangan, kesesuaian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan agar dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok, diharapkan terciptanya motivasi antar siswa dikelas, dan penempatan di SMP Negeri 1 Wonosobo untuk kelas VII ada enam rombel, kelas VIII ada enam rombel dan kelas IX ada lima rombel, secara keseluruhan ada 17 rombel.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian meliputi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan oleh penulis dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan Peserta Didik

a) Pengaturan Tingkah Laku

Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan tingkah laku di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan menjelaskan keteladanan

¹⁵⁶At Tadbir : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, STAI Darul Kama NW Kembang Kerang, Vol. 2, no. 1, Februari (2022): 23–38.

kepribadian terkait perilaku mulia dan mendorong sikap kejujuran, dan memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan pendekatan secara individu yang mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik yang baik agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, serta senantiasa memberikan nasihat-nasihat yang mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik yang baik agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan individu yang dilakukan, guru dapat lebih mudah memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada peserta didiknya terutama terkait persoalan kesulitan belajar. Pendekatan ini akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar.

b) Pengaturan Kedisiplinan

Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan. Serta ditetapkan kontrak belajar yang telah disepakati bersama. Dengan adanya kontrak belajar maka peserta didik akan mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika proses pembelajaran. Selain itu sorang guru yang menggunakan kontrak belajar akan dapat membuat lintasan dengan rel yang tertata rapi. Setiap aturan,

materi, dan lain-lainnya dengan mudah diterapkan dan diajarkan baik dari segi teori maupun implementasi.

c) Pengaturan Minat/Perhatian

Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan minat/perhatian peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dilakukan dengan baik. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan tertentu yang harus diperhatikan khusus dari guru, seperti ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-qur'an, hal tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus. Namun Guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran, serta menciptakan variasi dalam mengajar, dengan menggunakan metode serta desain pembelajaran yang tidak monoton, hal tersebut membuat peserta didik tidak mudah jenuh, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya ketika proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang didesain semenarik mungkin serta pemilihan metode yang tepat diharapkan proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Sehingga secara langsung dan tidak langsung minat /perhatian peserta didik akan terbangun.'

d) Pengaturan Gairah Belajar

Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan gairah belajar peserta

didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memperbarui model mengajar dan dengan memanfaatkan media dan teknologi, memberikan motivasi kepada siswa, serta pemberian reward bagi peserta didik. Reward dapat berupa pujian, atau berbentuk hadiah. Pemberian reward ini dimaksudkan agar membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik mendapatkan penghargaan karena berprestasi, tentu semangat belajarnya akan meningkat karena ada keinginan untuk mempertahankan dan menaikkan prestasi belajarnya. Gairah belajar siswa akan meningkat ketika prestasi atau kerja keras mereka untuk mencapai kesuksesan belajar itu diiringi penghargaan dan apresiasi yang baik.

e) Pengaturan Dinamika Kelompok

Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan dinamika kelompok di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar dan telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, pembentukan kelompok tersebut pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah. Pembagian kelompok di kelas dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, serta juga memilih sendiri sesuai kemauan peserta didik. Tujuan dilaksanakannya kelompok belajar adalah untuk meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa serta mengembangkan

kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal. Pembelajaran kelompok menjadi salah satu yang dilaksanakan oleh guru supaya siswa dapat mudah bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan siswa yang lainnya.

2. Pengaturan Fasilitas

a) Pengaturan Ventilasi

Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta memenuhi standar sebagai elemen penting dari ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran. Adapun kewenangan guru dalam pengaturan ventilasi adalah guru dan siswa bekerja sama dalam membersihkan dan menjaga ventilasi didalam kelas agar tetap bersih agar tidak berdebu, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menjaga sirkulasi udara di kelas. Ventilasi yang ada di setiap ruang kelas pun dari awal pembuatannya sudah dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara yang ada disetiap ruangan dapat berputar dengan baik. Dengan begitu peserta didik akan merasa nyaman karena kebutuhan oksigennya dapat terpenuhi.

b) Pengaturan Pencahayaan

Bagaimana Pengaturan Pencahayaan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan pencahayaan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dikelola dengan baik namun beberapa kelas masih

belum ada lampu listrik, meskipun cahaya dari jendela kaca sudah terang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bila cuaca sedang tidak mendukung, maka kelas tersebut juga akan kekurangan cahaya, sehingga pembelajaran akan tidak maksimal. hal tersebut akan membuat kurang nyaman untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengaturan pencahayaan belum terlaksana sepenuhnya. Dalam pengaturan pencahayaan guru mampu mengatur pencahayaan jika suasana kelas dalam keadaan gelap guru bisa menggunakan fasilitas yang ada seperti listrik jika kelas tersebut memadai, oleh sebab itu penggunaan alat kelengkapan belajar tetaplah menjadi bagian dari otonom profesional dibawah pengawasan guru dikelas dalam memberi pelayanan belajar.

c) Pengaturan Kenyamanan

Bagaimana Pengaturan Kenyamanan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan kenyamanan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dilakukan dengan cara selalu menjaga kondisi ruang kelas agar selalu bersih dan rapih. Untuk itu tenaga pendidik memberikan tanggung jawab berupa jadwal piket kepada peserta didik, karena selain untuk menjaga kebersihan dan kerapihan kelas dengan adanya jadwal piket juga untuk melatih kerja sama atau gotong royong dengan sesama sehingga terciptanya kekompakan kelas.

d) Pengaturan Letak Duduk

Bagaimana Pengaturan Letak Duduk di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaturan letak duduk di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah dilaksanakan, tempat duduk tersusun dengan rapi dengan menggunakan tipe letak duduk berbaris kebelakang, yang terdiri dari dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terpisah yang mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.

e) Penempatan Peserta Didik

Bagaimana Penempatan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan agar dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok, diharapkan terciptanya motivasi antar siswa dikelas, dan penempatan di SMP Negeri 1 Wonosobo untuk kelas VII ada enam rombel, kelas VIII ada enam rombel dan kelas IX ada lima rombel, secara keseluruhan ada 17 rombel.

Temuan dan analisis di atas, diperkuat oleh ayat Al-Qur'an Allah SWT yang berfirman dalam surat As-Sajadah Ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠ ٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajadah [32]:5)¹⁵⁷.

¹⁵⁷ Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 597.

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT telah menata semua amal manusia di dunia ini. Dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak dari Allah swt. Sebagai manusia biasa, sepatutnya kita berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam kehidupan siang dan malam. Mengatur adalah bagian mendasar untuk proses pelaksanaan manajemen. Menurut Ibn Katsir bahwa ayat diatas menjelaskan tentang Allah swt mengatur semua urusan apa yang ada diatas langit dan di tanah, dengan asumsi lain bahwa Allah Swt menurunkan secara pelan-pelan urusan dari atas langit ke penjuru bumi. Sedangkan menurut Abuddin Nata, bahwa kata “Yadabbiru” dalam QS. As- Sajadah ayat 5 artinya mengatur, mengurus, manage, membina, mengarahkan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi. Dapat diketahui ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya pengaturan dalam lembaga pendidikan, yaitu mengatur segala urusan pendidikan untuk mencetak manusia yang disiplin akan ilmu pengetahuan.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus berdasarkan indikator manajemen kelas meliputi pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas sebagai berikut:

1. Pengaturan peserta didik yang meliputi:
 - a. Pengaturan Tingkah Laku dilakukan dengan menjelaskan keteladanan kepibadian terkait perilaku mulia dan mendorong sikap kejujuran, dan memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan pendekatan secara individu yang mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik yang baik agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.
 - b. Pengaturan Kedisiplinan dilakukan dengan melalui kontrak belajar yang telah disepakati bersama. Serta guru tidak segan untuk memberikan teguran kepada peserta didik akibat melanggar aturan yang telah ditetapkan.
 - c. Pengaturan Minat/Perhatian dilakukan dengan menciptakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran, serta menciptakan variasi dalam mengajar, dengan menggunakan metode serta desain pembelajaran yang tidak monoton, hal tersebut membuat peserta didik tidak mudah jenuh, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya ketika proses pembelajaran.
 - d. Pengaturan Gairah Belajar dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

dengan memperbarui model mengajar dan dengan memanfaatkan media dan teknologi, memberikan motivasi kepada siswa, dan dengan pemberian reward bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik dalam pembelajaran. Reward dapat berupa pujian, atau berbentuk hadiah. Pemberian reward ini dimaksudkan agar membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik.

- e. Pengaturan Dinamika Kelompok dilakukan dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah, Pembagian kelompok di kelas dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, serta juga memilih sendiri sesuai kemauan peserta didik. Tujuan dilaksanakannya kelompok belajar adalah untuk meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

2. Pengaturan Fasilitas yang meliputi:

- a. Pengaturan Ventilasi sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta memenuhi standar sebagai elemen penting dari ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran. Ventilasi yang ada di setiap ruang kelas pun dari awal pembuatannya sudah dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara yang ada disetiap ruangan dapat berputar dengan baik.
- b. Pengaturan Pencahayaan sudah dikelola dengan baik namun beberapa kelas masih belum ada lampu listrik, meskipun cahaya dari jendela kaca sudah terang dan mendukung kegiatan belajar mengajar, akan tetapi bila cuaca sedang tidak mendukung, maka kelas tersebut juga akan kekurangan cahaya, sehingga pembelajaran akan

tidak maksimal. hal tersebut akan membuat kurang nyaman untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengaturan pencahayaan belum terlaksana sepenuhnya.

- c. Pengaturan Kenyamanan dilakukan tenaga pendidik diantaranya yaitu menjaga agar ruang kelas selalu bersih dan rapih sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan ketika berada di kelas yaitu dengan memberikan tanggung jawab piket kepada peserta didik.
- d. Pengaturan Letak Duduk dilakukan dengan menyusun tempat duduk dengan rapi dan menggunakan tipe-tipe letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terpisah yang mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.
- e. Penempatan Peserta Didik dilakukan dengan menggunakan penempatan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan agar dimana prestasi baik dan buruk disatukan dalam kelompok dan penempatan di SMP Negeri 1 Wonosobo untuk kelas VII ada enam rombel, kelas VIII ada enam rombel dan kelas IX ada lima rombel, secara keseluruhan ada 17 rombel.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir dari penelitian skripsi ini, berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti memberikan rekomendasi atau saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan maupun pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya selalu memberi pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas

dalam kegiatan pembelajaran. Serta disarankan agar kelas yang belum memiliki listrik dapat memiliki listrik sebagaimana mestinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi bagi kepala sekolah tentang manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus telah menjalankan pengaturan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam kegiatan pengaturan peserta didik belum sepenuhnya terlaksana terutama pada kegiatan pengaturan minat atau perhatian dan pengaturan pencahayaan jadi penulis sarankan untuk guru supaya lebih menciptakan kreativitas-kreativitas di dalam kelas maupun diluar kelas selama proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih optimal untuk selanjutnya.
3. Peserta didik SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, penulis sarankan untuk mencapai suatu prestasi yang baik tidak hanya tergantung pada guru yang mengajar tapi didukung juga oleh peserta didik yang memiliki motivasi tersendiri serta usaha belajar yang optimal karena adanya usaha yang demikian maka tujuan belajar bisa dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Publishing and Consulting Company, 2014.
- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Aisyah Oktaviyani, Rini Rahman. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Film Di SMKN 1 Solok." *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 4 (2022): 952–63.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Anang Firmansyah, Budi Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Andayani, Abdul Majid, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah. "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Daarul Qur'an Klari Kabupaten Karawang." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 3 (2022): 598–609.
- Ariani, Sri Shanti. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB." *At Tadbir: Jurnal STAI Darul Kama NW Kembang Kerang* Vol. 2, no. 1 (2022): 23–38.
- Dasopang, Aprida Pane, Muhamad Darwis. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): 333–52.
- Djabba, Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Agma, 2019.
- Euis Karwati, Donni Junni Priansa. *Manajemen Kelas, (Class Room Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Dan*

- Berprestasi*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- . *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Fakhruriza, Okta. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 8, no. 1 (2020): 63–75.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* Vol. 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Kelas Tiori Dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohid. Jakarta: UI Press, 2007.
- Indonesia P. R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003).
- Jones, Vern, and Louise Jones. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Jusmawati, Eka Fitriana. *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2019.
- Komariah, Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Kryati, Lies. “Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013.” *Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2017): 32–33.
- M Miftahul Ulum, Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Muliana, Muhammad Nur Maallah, Lismawati. "Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IX, no. 2 (2020): 146–63.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKP Unsyiah* Vol. 2, no. 1 (2017): 105–14.
- Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati. "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (2017): 189–98.
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 01 (2018): 27.
- Priansa, Ani Setiani Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta, 2018.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Rinja Efendi, Delita Gustriani. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Rusydie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2016.

- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Sulistiyorini, Muhammad Faturrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Lakeisha. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar Cet 5*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.



Lampiran I

Instrumen Penelitian
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENELITIAN
DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

No .	Tema Penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Informan/Narasumber
1.	Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pengaturan Peserta Didik	Wawancara	Kepala Sekolah Waka Sarana dan Prasarana Guru Pendidikan Agama Islam Staf Tata Usaha Perwakilan Siswa
		Pengaturan Fasilitas	Wawancara	Kepala Sekolah Waka Sarana dan Prasarana Guru Pendidikan Agama Islam Staf Tata Usaha Perwakilan Siswa

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I



Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D
 NIP. 196704201998031002

Pembimbing II



Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
 NIP. 19670401998031002

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Respon den	Metode
1	Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Tingkah Laku 2. Pengaturan Kedisiplinan 3. Pengaturan Minat/Perhatian 4. Pengaturan Gairah Belajar 5. Pengaturan Dinamika Kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus? 2. Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Sarana dan Prasarana 3. Guru Pendidikan Agama Islam 4. Staf Tata Usaha 5. Siswa 	Wawancara

			<p>SMP Negeri 1 Wonos obo Kabup aten Tangga mus?</p> <p>3. Bagai mana Pengat uran Minat/ Perhati an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonos obo Kabup aten Tangga mus?</p> <p>4. Bagai mana Pengat uran Gairah Belajar Peserta Didik</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p> <p>5. Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p>		
2	<p>Bagaimana Pengaturan Fasilitas Dalam Pembelajaran</p>	<p>1. Pengaturan Ventilasi</p> <p>2. Pengaturan</p>	<p>1. Bagaimana Pengaturan Ventilasi di</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Sarana dan</p>	<p>Wawancara</p>

	<p>aran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p>	<p>Pencahayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengaturan Kenyamanan 4. Pengaturan Letak Duduk 5. Penempatan Peserta Didik 	<p>SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus? 3. Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus? 	<p>Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru Pendidikan Agama Islam 4. Staf Tata Usaha 5. Siswa 	
--	--	---	---	---	--

			<p>4. Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p> <p>5. Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?</p>		
--	--	--	---	--	--

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I



Pembimbing II



Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D

NIP. 196704201998031002

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 19670401998031002

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI
LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN KELAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Pengaturan Peserta Didik			
	a. Pengaturan Tingkah Laku			
	b. Pengaturan Kedisiplinan			
	c. Pengaturan Minat/Perhatian			
	d. Pengaturan Gairah Belajar			
	e. Pengaturan Dinamika Kelompok			
2	Pengaturan Fasilitas			
	a. Pengaturan Ventilasi			
	b. Pengaturan Pencahayaan			
	c. Pengaturan Kenyamanan			
	d. Pengaturan Letak Duduk			
	e. Penempatan Peserta Didik			

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II




Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

NIP. 19670401998031002

Lampiran IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Gambar	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Sekolah		
2.	Profil Sekolah		
3.	Visi dan Misi, Struktur Organisasi		
4.	Daftar Sarana dan Prasarana		
5.	Daftar Guru dan Karyawan		
6.	Daftar Siswa		
7.	Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI		

Bandar Lampung, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II




Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag., M.Ag., Ph.D

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

NIP. 196704201998031002

NIP. 19670401998031002

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
 Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
 Kabupaten Tanggamus/08:30-09.30 WIB

Profil Informan 1

1. Nama : Kholiah, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Untuk pengaturan tingkah laku peserta didik disesuaikan dengan peraturan sekolah dan dilaksanakan evaluasi oleh guru mapel, wali kelas, dan guru BK, bagi siswa yang melanggar aturan sekolah biasanya akan di nasihati oleh tenaga pendidik melalui pendekatan individu, agar tidak mengulangi hal yang sama

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : kedisiplinan di SMP Negeri 1 Wonosobo dilakukan dengan menggunakan bsensi keliling. yang

dilakukan dua kali dalam sehari oleh guru piket, biasanya dilaksanakan sebelum istirahat dan sebelum istirahat.

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Untuk meningkatkan minat/perhatian siswa guru harus kreatif agar peserta didik tidak bosan dan memiliki minat belajar, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Dalam meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, seperti dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik tidak mudah bosan saat belajar di kelas

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Kalau untuk masalah kelompok biasanya saya membagi kelompok sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing, terkadang sesuai dengan urutan absen, dan juga terkadang sesuai dengan jenis kelamin

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Suhu ventilasi adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman di kelas. Oleh sebab itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, dan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo sudah baik dan tersedia di setiap ruangannya dan telah di atur sejak awal pembangunan sekolah
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pencahayaan sudah baik, di setiap kelas telah memiliki pencahayaan yang cukup untuk proses belajar mengajar, pencahayaan tersebut berasal dari jendela kaca dan ventilasi yang ada pada setiap kelasnya, meskipun saat ini ada beberapa kelas yang belum memiliki lampu listrik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Kami ini sangat mengedepankan kenyamanan peserta didik karena jika mereka nyaman maka minat belajar mereka akan besar, dan guru SMP N 1 Wonosobo telah mengedepankan kenyamanan peserta didik contohnya seperti mengatur tempat duduk, membuka jendela agar udara masuk

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan letak duduk di kelas sudah baik, tempat duduk juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran maka dari itu letak duduk di kelas disusun dengan jarak nyaman meja dan kursi
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Penempatan peserta didik ialah kegiatan penempatan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, penempatan bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik bisa juga dengan perbedaan yang ada pada individu peserta didik, seperti bakat, minat serta kemampuan, untuk penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo saat ini menggunakan sesuai jenjang kelas

**TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

Tanggal Wawancara : 01 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/08:30-09.30 WIB

Profil Informan 2

1. Nama : Sugiarto, S.Kom
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Pengaturan tingkah laku di SMP Negeri 1 Wonosobo menggunakan penerapan disiplin yang ada di SMP Negeri 1 Wonosobo, seperti memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar

- mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk minat/perhatian belajar siswa, guru seharusnya mengajar dengan cara sekreatif mungkin agar siswa tidak bosan di dalam proses belajar mengajar dikelas, seperti menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh guru seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, guru juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Dalam dinamika kelompok sangat sering dilakukan pada setiap mata pelajaran. Hal itu dilakukan agar

- peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dengan baik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan ventilasi sudah tersedia, tugas kita adalah merawatnya dengan selalu membersihkan ventilasi agar udara yang masuk terasa segar dan tidak ada debu, dan ventilasi di setiap ruang kelas insyaallah sudah nyaman bagi pendidik maupun peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pencahayaan setiap ruang kelas di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus sudah cukup bagus, akan tetapi yang menjadi kendala jika misalkan suasana dalam keadaan gelap atau mendung karena ada beberapa kelas yang belum memiliki lampu listrik seperti kelas VII A yang menyebabkan tulisan di papan tulis tidak terlihat dengan jelas dan dapat mengganggu penglihatan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan kenyamanan biasanya berkaitan dengan kebersihan kelas. Karena dengan kelas yang bersih maka siswa akan lebih merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Dengan pengaturan tempat duduk yang baik di harapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Penempatan peserta didik bukan semata mata untuk mengkotak-kotakkan siswa, melainkan untuk membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin



TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 01 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/09:30-11.30 WIB

Profil Informan 3

1. Nama : Ahmad Sahreza, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Siswa diberikan keteladanan kepibadian terkait perilaku mulia menghormati guru, saling menghargai antar teman, tidak ribut di kelas, mendorong sikap kejujuran sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari, dan kalau memang ditemukan masalah pada peserta didik guru mencoba untuk membantu memberi masukan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar untuk pembentukan karakter pada tiap siswa,

- seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Sekolah menerapkan tata tertib yang mengatur boleh atau tidak boleh siswa melakukan, sehingga akan ada sanksi yang diberikan jika melanggar, dan dengan memberikan pemahaman terkait apa itu disiplin serta pentingnya kedisiplinan tersebut, karena dengan mereka memahami hal tersebut, maka secara tidak langsung peserta didik akan menerapkannya dalam proses pembelajaran, selain adanya kontrak belajar pada saat di kelas
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Berkaitan dengan pengaturan minat/perhatian saya mendorong siswa mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik, dan pembinaan ekstrakurikuler agar supaya siswa bisa menumbuhkan minat dan bakatnya, untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran biasanya saya lebih menggunakan kepada pemilihan metode, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan gairah belajar peserta didik saya selaku guru Pendidikan Agama Islam berupaya memperbarui model

- mengajar dengan memanfaatkan media dan teknologi supaya bisa memotivasi semangat belajar sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Biasanya saya membagi dalam beberapa kelompok siswa, untuk pembagian kelompoknya, saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing agar mereka dapat merasakan kenyamanan dalam kelompoknya, namun setelah itu saya lihat dalam kelompok tersebut ada beberapa siswa berkemampuan baik, lalu saya mencoba memindahkan siswa tersebut ke kelompok lain, tetapi sebelumnya saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa tersebut mau atau tidak, biasanya saya diarahkan ke perpustakaan untuk membaca, memahami, dan menganalisis suatu permasalahan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Cukup baik, tiap ruangan dan kelas ada ventilasi untuk keluar masuknya saringan udara
- Peneleti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Cukup terang, walaupun beberapa kelas tidak ada lampu listrik, tetapi dengan pencahayaan dari jendela kaca yang terang, mendukung kegiatan belajar mengajar

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Ada beberapa cara untuk menciptakan kelas yang nyaman diantaranya dengan penataan parabol dan perlengkapan yang ada didalam kelas dan membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa dapat merasa nyaman untuk belajar didalam kelas. Selain itu kebersihan kelas juga dapat mempengaruhi kenyamanan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan letak duduk di kelas biasanya siswa diatur letak duduk dua bangku satu baris, dalam satu kelas ada empat baris, yang terdiri dari dua meja, dan dua kursi tiap baris, dengan jenis kelamin laki-laki dan wanita terpisah
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Kelas siswa di urutkan sesuai dengan tingkatannya, kelas VII ada enam rombel, tiga ruangan dibelakang gedung, kelas VIII ada enam rombel, lima ruangan dibelakang dan satu ruangan didepan samping mushola sebelah kiri, dan kelas IX ada lima rombel didepan menghadap lapangan, itulah tata letak penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo dan keseluruhan ada 17 rombel

TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 01 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/09:30-11.30 WIB

Profil Informan 4

5. Nama : Robiyansyah,S.Sos.I
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. Pendidikan : S1
8. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Di dalam membimbing peserta didik salah satunya kita melakukan pendekatan secara individu supaya bisa optimal serta memberikan motivasi dalam proses menuntut ilmu harus menjaga tata krama terhadap bapak dan ibu guru ketika dalam proses belajar di kelas dan tutur kata yang baik serta sopan

- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melalui kontak belajar yang telah disepakati sebelumnya. Karena arti dari disiplin sendiri itu luas, disiplin ketika anak membawa buku pelajaran dan ketika mereka belajar, disiplin dalam berpakaian rapi dan datang tepat waktu sesuai jam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta tidak melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya kontrak belajar mereka insyaallah sudah faham tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung dan apa sanksinya ketika mereka melanggar peraturan tersebut
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk menarik minat/perhatian terutama dalam pembelajaran PAI saya melakukan sesuatu atau yang bisa mempengaruhi setiap individu, seperti bercerita yang berhubungan dengan pelajaran, supaya dapat menimbulkan rasa ingin tahu atau minat yang hadir dalam diri siswa dan siswi sehingga bisa fokus dalam memahami materi yang saya berikan dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang belum lancar

dalam membaca al-qur'an, sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus memberi perhatian khusus. Namun hal tersebut tidak membuat perhatian guru PAI terfokus pada satu siswa saja, tapi perhatian guru juga harus terbagi dengan merata pada semua siswa dikelas. Dan saya biasanya memancing agar bagaimana siswa dapat selalu aktif saat pembelajaran saya, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat proses pembelajaran agar kita bisa melihat siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik yang saya lakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa berupa kisah-kisah nabi atau ulama terdahulu agar mereka terpacu untuk selalu semangat dalam pembelajaran. Kemudian juga terkadang saya memberikan reward kepada siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar, dan memberikan arahan bahwa peserta didik harus fokus serta siswa dan siswi harus menghindari hal hal yang merugikan dan melemahkan gairah belajar, juga bergaul dengan orang yang semangat untuk belajar, pintar memanfaatkan waktu, menunda keinginan yang tidak terlalu penting, serta membuktikan

- kepada teman bahwa jauh dari apa yang mereka pikirkan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Peserta didik mengikuti bimbingan kelompok yang di bimbing oleh guru, supaya dapat memberikan pendapat atau menanggapi pendapat-pendapat dari peserta didik, serta saran. Sehingga efektif hasil gagasan-gagasan dari setiap kelompok, pembagian kelompok biasanya saya membagi kelompok sesuai dengan absen, atau terkadang juga berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sendiri dan perempuan sendiri
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Alhamdulillah untuk ventilasi yang ada di kelas ini menurut saya sudah cukup baik, karena dari awal pembangunan pastinya sudah dirancang sedemikian rupa agar sirkulasi udara yang ada disetiap ruangan kelas dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu peserta didik akan merasa nyaman karena kebutuhan oksigennya dapat terpenuhi dengan baik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

- Informan : Cukup, meskipun tidak ada lampu listrik pada beberapa ruangan
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Sekolah dalam hal ini penataan letak sudah sesuai, memberikan kenyamanan dalam mendukung proses kegiatan belajar siswa. Untuk itu kenyamanan kelas dapat terwujud jika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membersihkan ruang kelas berdasarkan jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama-sama
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Siswa diatur letak baris, dua bangku satu baris,dalam satu kelas memiliki empat baris, yaitu dua meja dan dua kursi setiap barisnya
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Kalau untuk pengaturan penempatan dikelas saya dengan memisah antara tempat duduk siswa laki-laki dan tempat duduk siswa perempuan. Untuk yang perempuan disebelah kanan dan laki-laki disebelah kiri, sekolah sendiri menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*)



TRANSKRIP WAWANCARA
SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara : 02 Maret 2023
Tempat/Waktu : SMP Negeri 1 Wonosobo
Kabupaten Tanggamus/08:30-09.30 WIB

Profil Informan 5

1. Nama : Daryati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : SMA
4. Jabatan : Ketua Staf Tata Usaha

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Tingkah laku siswa sangatlah penting untuk menjaga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan dapat mengendalikan peserta didik yaitu dengan mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan

- dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Disiplin belajar ialah suatu proses serta latihan belajar yang sangat penting bagi siswa, dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah dan mematuhi tata tertib sekolah
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Dalam menarik minat/perhatian di kelas selaku pendidik seharusnya selalu menerapkan di awal pertemuan dan pada saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan siswa di kelas
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan gairah belajar itu biasanya guru menggunakan metode yang bervariasi, ini digunakan supaya kelas tidak terasa jenuh dan siswa dapat menyerap materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

- Informan : Untuk pengaturan dinamika kelompok terkadang guru membagi kelompok juga disesuaikan dengan karakter masing-masing siswa tersebut
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Cukup baik, tiap ruangan memiliki ventilasi yang nyaman untuk belajar sehari-hari
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Untuk pengaturan pencahayaan sebenarnya jendela juga kan termasuk fasilitas pencahayaan. Dengan keadaan jendela yang sudah dirancang sedemikian rupa menurut saya sudah cukup baik dan mendukung kegiatan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman juga, seperti melakukan mendekor kelas sesuai dengan kreatifitas siswa
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Tempat duduk sangat penting dalam proses pembelajaran, karena

	pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan itu guru dapat mengontrol tingkah laku siswa didalam kelas
Peneliti	: Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
Informan	: Penempatan peserta didik di SMP N 1 Wonosobo dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi, diharapkan siswa dikelas yang memiliki prestasi yang kurang maksimal dapat termotivasi oleh siswa yang memiliki prestasi yang baik, sehingga diharapkan bisa terciptanya kerjasama siswa antar kelas

TRANSKRIP WAWANCARA SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

Tanggal Wawancara	: 02 Maret 2023
Tempat/Waktu	: SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus/09:30-11A.30 WIB
Profil Informan 6	
1. Nama	: Ummi Laila Zulfa dan Anisa Febriyani
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. Jabatan	: Peserta Didik VIIA dan VIIC
Hasil Wawancara	
Peneliti	: Bagaimana Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
Informan	: Pengaturan tingkah laku siswa di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat diterapkan dari awal masuk kelas VII sampai mereka lulus yaitu siswa harus mempunyai etika kepada kedua

- orang tua, guru disekolah, serta sesama temannya
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo wajib mengikuti peraturan yang diterapkan, seperti masuk tepat waktu, pakaian harus rapi, dan tidak membolos, apabila ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Minat/Perhatian Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan minat/perhatian peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat baik, karena fasilitas seperti ruang laboratorium, perpustakaan, UKS, dan ruang komputer tersedia. Sehingga dapat menunjang minat siswa untuk belajar menjadi semangat, dan guru PAI selalu menyarankan kami agar mengikuti kegiatan akademik, dan saat pembelajaran dikelas berlangsung guru PAI selalu memberi kami kesempatan untuk bertanya bila ada materi yang belum di mengerti
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Menurut saya tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Wonosobo terutama guru PAI sudah sangat baik baik

dalam mengajar, saya sangat senang jika guru PAI mengajar karena beliau suka mengajar dengan bercerita yang berhubungan dengan materi pada hari itu, selain itu saya senang ketika guru mata pelajaran PAI memberikan reward terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beliau, biasanya hadiah tersebut berupa alat tulis atau makanan

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Dalam pembagian kelompok di kelas biasanya kami dibagi berdasarkan absen, karakter, dan juga jenis kelamin, terkadang juga terkadang kami memilih sendiri untuk kelompoknya

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Pengaturan ventilasi di SMP Negeri 1 Wonosobo sangat baik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kami telah merasa nyaman karena sirkulasi udara telah masuk dengan baik

Peneliti : Bagaimana Pengaturan Pencahayaan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?

Informan : Sangat cukup, karena bangunan sekolah berada di dataran tinggi yang membuat pencahayaannya cukup dan

- nyaman saat proses belajar mengajar, walaupun tidak menhidupkan lampu
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Kenyamanan Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Sebelum memulai pelajaran kami selalu membersihkan kelas terlebih dahulu, dengan sistem sesuai dengan jadwal piket masing-masing siswa, supaya kelas terlihat bersih dan nyaman saat belajar
- Peneliti : Bagaimana Pengaturan Letak Duduk Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Pengaturan letak duduk siswa di SMP Negeri 1 Wonosobo ditentukan menurut kemauan siswa itu sendiri, diatur dari awal untuk letak duduknya. Jadi tempat duduknya harus sesuai yang dipilih siswa dari awal dan tidak boleh pindah-pindah supaya guru enak jika manggil siswanya sudah hafal letak duduknya
- Peneliti : Bagaimana Penempatan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus?
- Informan : Penempatan peserta didik di SMP Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran saat ini diterapkan secara sesuai prestasi siswa, untuk pengaturan tempat duduknya kami yang milih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri

Lampiran VI



**Dokumentasi
Surat Izin Penelitian**


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Sekretariat: Jl. Lili, P.O. 41, Gedung Satekemas Sekeloa Utara I Bandar Lampung 35122 | 081241 301240

Nomor : B-22/2 /Un.14/IT/PP.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 7 Februari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
 Kepala SMPN 1 Wawasabo Kab. Tanggamus
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum W. B.
 Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah diartikan oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Wizi Aprilya
 NPM : 1911030435
 Semester/T.A : VII/2022/2023
 Program Studi : AGT
 Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Wawasabo Kab. Tanggamus

Akan mengadakan Penelitian di SMPN 1 Wawasabo Kab. Tanggamus guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penelitian, skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 7 Februari 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. B.

Dengan,

 Prof. Dr. H. Nur Dians, M.Pd
 NIP. 196805 2 002

TIDURAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ketua-Keprosid Jurusan Tarbiyah-ma'arif
 Kelembag. Akademik
 Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran VII

Dokumentasi
Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 WONOSOBO


Terakreditasi : B, NPSN :10804912, NSS :201120102127
 Email : smp1wonosobo@gmail.com Website : smp1wonosobo.sch.id
 Alamat : Jl. Batin Panera Siring Besik Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 35385

Nomor : 027/W00-SMP.1/III/2023
 Hal : -
 Perihal : **Surat Balasan**

Yth,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 di
 Tempat

Menindaklanjuti surat tugas nomor : B-219/UN.16/DT/PP.009.7/ /2023, tentang izin Penelitian Pendahuluan :

Nama : **Witri Aprilya**
 NPM : 1911030435
 Semester/TA : VIII/2022/2023
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus

Memberikan izin untuk mengadakan penelitian Pendahuluan di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Demikianlah surat ini saya sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wonosobo, 03 Maret 2023
 Kepala SMP N 1 Wonosobo

K. H. H. S. Pd.
 NIP. 196007222009022004



Lampiran VIII

Dokumentasi Wawancara dengan Tenaga Pendidik di SMP

Negeri 1 Wonosobo



**Wawancara dengan guru PAI
Bapak Ahmad Sahreza, S.Pd.I**





**Wawancara dengan guru PAI
Bapak Robiyansyah, S.Sos.I**



**Wawancara dengan kepala sekolah
Ibu Kholiah, S.Pd**





**Wawancara dengan staff tata usaha
Ibu Daryati**





Wawancara dengan siswa



Dokumentasi Guru PAI saat mengajar



Dokumentasi Contoh Kelas Yang Efektif Yang Didesain Sesuai Dengan Penempatan yang Digunakan



Dokumentasi Ventilasi Kelas



Dokumentasi Kelas Yang Belum Memiliki Listrik



**Dokumentasi Jenis Posisi Duduk
Berbaris Kebelakang**



**Dokumentasi Pencahayaan
Dari Luar Kelas**



**Dokumentasi Contoh Bentuk
Pengelolaan Kelas SMP N 1
Wonosobo**



**Dokumentasi Kondisi
Pencahayaan di Dalam Kelas**

Lampiran IX

Surat Turnitin Perpustakaan Pusat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratin, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780822 Website: www.iainradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B-0084/Un.16/P1/KT/V/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
 SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
WITRI APRILIYA	1911030435	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Mei 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legat & Soli, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

by Witri Apriliya

Submission date: 09-May-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2088385290

File name: SKRIPSI_BAB_1,4,5.docx (210.25K)

Word count: 10825

Character count: 70276

MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1%
8	journal.staidk.ac.id Internet Source	<1%

repository.uncp.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
12	Imroatul Mufidah, H. Asmawi. "Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan : Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa", PALAPA, 2017 Publication	<1 %
13	anyflip.com Internet Source	<1 %
14	islamb1.com Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1 %

20

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

22

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

23

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

24

journal.untar.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.iiq.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Muhammad Is Jibrán, Agustinus B. Pati, Welly
Waworundeng. "Kinerja Aparatur Sipil Negara
Dalam Memberikan Pelayanan Di Kantor
Badan Kepegawaian Dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Kota Manado", AGRI-
SOSIOEKONOMI, 2022

Publication

<1 %

29	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
30	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %
33	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
34	portalnyapendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
38	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
39	Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah. "Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar	<1 %

Siswa di MA Daarul Qur'an Klari Kabupaten Karawang", AS-SABIQUN, 2022

Publication

40

denyfirmansyah1981.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On